UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MELALUI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI DUSUN BULUREJO DESA KEPUHREJO KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Hilda Hidayatus Sibyan

B92214064

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hilda Hidayatus Sibyan

NIM : B92214064

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 11 Juli 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
066BFAFF217467383
6000
ENAM RIBU RUPIAH

HILDA HIDAYATUS SIBYAN
B92214064

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Hilda Hidayatus Sibyan
NIM	: B92214064
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: **Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang**

Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP. 196611061998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Hilda Hidayatus Sibyan ini telah diujikan dan dapat dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji II

Drs. Abd. Munib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji III

Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji IV

Dr. H. Thoyib, S.Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HILDA HIDAYATUS SIBYAN
NIM : B92219069
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : sibyanhilda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MELALUI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI DUSUN BULUREJO DESA KEPUHREJO KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Agustus 2018

Penulis

(HILDA HIDAYATUS SIBYAN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hilda Hidayatus Sibyan, B92214064, (2018). UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MELALUI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI DUSUN BULUREJO DESA KEPUHREJO KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG.

Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dalam mengatasi kerentanan pangan karena rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Problem yang muncul dalam masyarakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri, belum efektifnya kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), serta belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan. Tujuan dari pemberdayaan ini untuk menemukan strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Selain itu juga untuk menciptakan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PRA). Langkah untuk melakukan perubahan antara peneliti dengan masyarakat dimulai dari membangun kepercayaan, melakukan pendekatan awal, melakukan riset bersama masyarakat untuk menemukan problem yang terjadi di masyarakat hingga menemukan strategi pemecahan masalah, melakukan aksi dan evaluasi bersama masyarakat.

Pendampingan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat yakni melakukan pelatihan menanam tanaman pangan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman pangan sehingga dapat mmemunculkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Selain itu juga melakukan pembelajaran membuat Pupuk Organik Cair (POC) dari sisa air cucian beras, sehingga dapat membantu masyarakat dalam melakukan perawatan tanaman. Selain memberikan pelatihan dan pembelajaran juga dilakukan penguatan kelompok melalui pemahaman pembagian peran dalam kelompok sehingga bermanfaat untuk meningkatkan keefektifan kelompok KRPL.

Dengan serangkaian kegiatan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan, maka hasil yang didapat yakni meningkatnya kesadaran dan keterampilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga masyarakat Dusun Bulurejo.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ketahanan Pangan, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR DIAGRAM xviii

DAFTAR BAGAN xix

DAFTAR ISTILAH xx

DAFTAR SINGKATAN xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 12

E. Strategi Mencapai Tujuan 13

F. Sistematika Pembahasan 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Memahami Konsep Pemberdayaan 26

B. Mengenal Konsep Ketahanan Pangan 32

C. Melihat Teori Kesadaran 39

D. Melihat Konsep Pemberdayaan Peningkatan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Islam 41

E. Penelitian Terdahulu yang Terkait 57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN PARTISIPATIF

A. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan 60

B. Prosedur Penelitian untuk Pendampingan 64

C. Wilayah dan Subyek Pendampingan 67

D. Teknik Penggalian Data 67

E. Teknik Validasi Data 71

F. Teknik Analisis Data 72

G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 73

BAB IV MENJELAJAH DESA KEPUHREJO

A. Gambaran Umum Desa Kepuhrejo 74

B. Kependudukan 77

C. Kondisi Ekonomi 78

D. Tingkat Pendidikan 84

E. Agama dan Kebudayaan Masyarakat Kepuhrejo 86

F. Profil Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V MENEROPONG KERENTANAN PANGAN DESA KEPUHREJO

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Secara Mandiri 91

B. Belum Efektifnya Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) 105

C. Belum Efektifnya Kebijakan Pemerintah Desa dalam Mendorong Kemandirian Pangan 109

BAB VI PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK

A. Melalui Proses Inkulturasi dan Pengenalan Awal 112

B. Melakukan Proses Penelusuran Bersama Komunitas..... 114

C. Mengungkap Problem Hasil Penelusuran Bersama Komunitas 116

D. Menyusun Perencanaan Aksi 118

E. Menjalin Kemitraan..... 120

F. Melakukan Aksi untuk Perubahan..... 123

G. Melakukan Evaluasi 124

BAB VII DINAMIKA PROSES AKSI

A. Belajar Kembali Menanam..... 126

B. Belajar Mandiri Pupuk 133

C. Penguatan Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari 138

D. Melakukan Advokasi Penguatan Kebijakan Pemerintah Desa 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Evaluasi Proses dan Keberlanjutan 143

B. Kemandirian Pangan dalam Pandangan Islam 150

C. Refleksi Proses Pendampingan..... 152

BAB IX PENUTUP

A. Simpulan..... 161

B. Rekomendasi 162

DAFTAR PUSTAKA 163

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Ekonomi Keluarga 3

Tabel 1.2 Analisis Strategi Program 20

Tabel 1.3 Ringkasan Naratif Program 21

Tabel 2.1 Penelitian Terkait 57

Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan 73

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Desa Kepuhrejo 76

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 77

Tabel 4.3 Aktivitas Harian Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02 83

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa Kepuhrejo 86

Tabel 4.5 Susunan Keanggotaan Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Kepuhrejo Tahun 2017-2020 88

Tabel 5.1 Pengeluaran Belanja Pangan Rumah Tangga Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02 93

Tabel 5.2 Hasil Transek di Desa Kepuhrejo 98

Tabel 5.3 Kalender Musim Desa Kepuhrejo 100

Tabel 5.4 Data Ekonomi Keluarga 103

Tabel 6.1 Analisis Stakeholder 121

Tabel 8.1 Partisipasi dan Perubahan 144

Tabel 8.2 Hasil Evaluasi *Trand and Change* 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Dasar Desa Kepuhrejo..... 74

Gambar 5.1 Rumah Golongan Keluarga Pra Sejahtera..... 97

Gambar 5.2 Halaman Rumah yang Belum Ditanami 99

Gambar 5.3 Kondisi KBD Ketika Penilaian Lomba KRPL 107

Gambar 5.4 Kondisi KBD Setelah Penilaian Lomba KRPL 107

Gambar 6.1 Wawancara Bersama Masyarakat 114

Gambar 6.2 Pemetaan Bersama Jamilah..... 115

Gambar 6.3 Proses Wawancara Survei Belanja Rumah Tangga 116

Gambar 6.4 Proses FGD Bersama Masyarakat..... 118

Gambar 6.5 Menemui Ketua Pokja III Kecamatan Kudu..... 122

Gambar 7.1 Proses Belajar Bersama..... 127

Gambar 7.2 Proses Penanaman..... 128

Gambar 7.3 Proses Menanam Ulang KBD 129

Gambar 7.4 Kondisi KBD Setelah Dibersihkan dan Ditanami Ulang..... 130

Gambar 7.5 Hasil Panen di KBD..... 131

Gambar 7.6 Halaman Pekarangan Rumah yang Ditanami Menggunakan Konsep KRPL..... 132

Gambar 7.7 Tanaman Ubi Jalar di Halaman Pekarangan Rumah Menggunakan Konsep KRPL 133

Gambar 7.8 Bahan Membuat Pupuk Organik Cair (POC) 134

Gambar 7.9 Proses Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)..... 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.10 Hasil Pencampuran Seluruh Bahan Pupuk Organik Cair (POC) 136

Gambar 7.11 Hasil Fermentasi Pupuk Organik Cair (POC)..... 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02 1

Diagram 1.2 Tingkat Pengeluaran Belanja Pangan Rumah Tangga Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02 2

Diagram 1.3 Tingkat Ketergantungan Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02 Terhadap Pihak Luar 5

Diagram 1.4 Golongan Keluarga Desa Kepuhrejo 8

Diagram 4.1 Tata Guna Lahan Desa Kepuhrejo 76

Diagram 4.2 Mata Pencaharian Masayarakat Desa Kepuhrejo..... 79

Diagram 4.3 Tingkat Golongan Keluarga Desa Kepuhrejo 80

Diagram 4.4 Tingkat Pendidikan Pekerja Masyarakat Desa Kepurejo..... 85

Diagram 5.1 Pengeluaran Belanja Masyarakat Dusun Bulurejo..... 92

Diagram 5.2 Tingkat Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Masyarakart Dusun Bulurejo 95

Diagram 5.3 Tingkat Golongan Keluarga Desa Kepuhrejo 96

Diagram 5.4 Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Pihak Luar 101

Diagram 5.5 Hubungan Masyarakat Terhadap Pihak lain 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah 16

Bagan 1.2 Analisis Pohon Harapan 19

Bagan 5.1 Analisis Pohon Masalah 90

Bagan 7.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISTILAH

Anam-anam	: Menganyam Tikar Pandan
Assessment	: Penilaian Keadaan
Daily Routine	: Kalender Harian
Diagram Venn	: Melihat Hubungan Masyarakat dengan Lembaga
Mapping	: Pemetaan
Mreman	: Menjadi Buruh Tani
Observasi	: Peninjauan Secara Cermat
Persil	: Hutan
Pohon Masalah	: Menganalisis Masalah dari Akar Penyebabnya
Pohon Harapan	: Analisis Tujuan Penyelesaian Masalah
Season Calender	: Kalender Musim
Stakeholder	: Pihak-Pihak Yang Relevan/ Terkait
Transect	: Penelusuran Wilayah
Trand and Change	: Bagan Perubahan dan Kecenderungan
Triangulasi	: Teknik pemeriksaan keabsahan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR SINGKATAN

FGD : *Focus Group Discussion*

KBD : Kebun Bibit Desa

KRPL : Kawasan Rumah Pangan Lestari

LFA : *Logical Framework Approach*

PAR : *Participatory Action Research*

PRA : *Participatory Rural Appraisal*

POC : Pupuk Organik Cair

SRT : Survei Rumah Tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Kepuhrejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, namun faktanya masyarakat mengalami kerentanan pangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penghasilan masyarakat lebih rendah dari pada jumlah pengeluaran. Jumlah pengeluaran masyarakat untuk belanja pangan masih sangat tinggi dari pada pengeluaran belanja kebutuhan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil Survei Rumah Tangga (SRT) seperti yang tergambar pada diagram di bawah ini:

Diagram 1.1

Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02

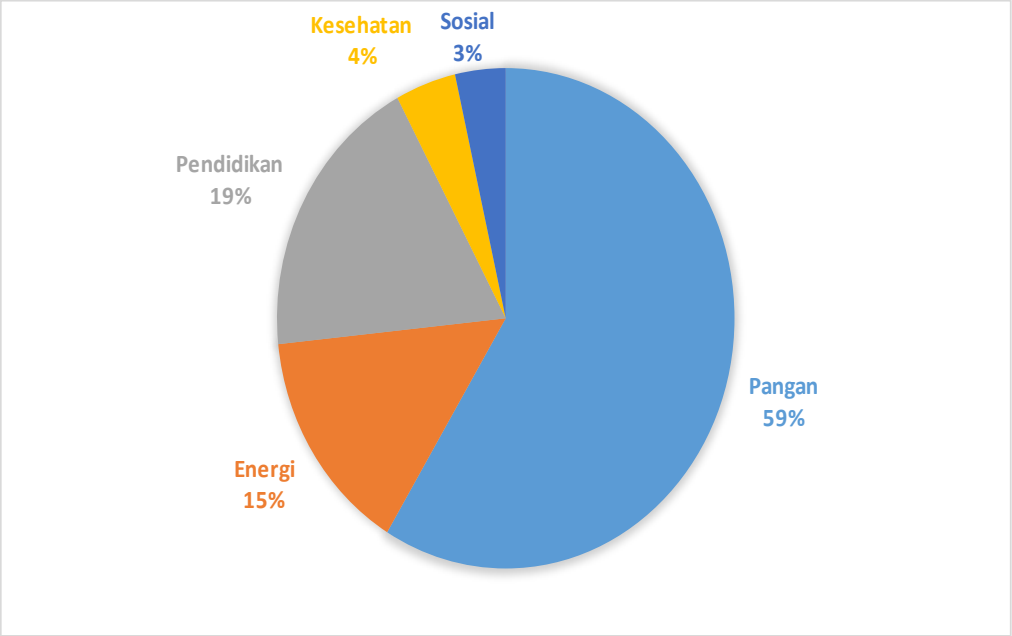

Sumber: Diolah dari Survei Belanja Rumah Tangga

Dari paparan data di atas dapat dilihat tingkat belanja pangan masyarakat RT 02 dapat dilihat pengeluaran paling banyak belanja rumah tangga terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sektor belanja pangan sebanyak 59%, kemudian belanja pendidikan sebanyak 19%, belanja energi sebanyak 15%, belanja kesehatan sebanyak 4%, dan belanja sosial sebanyak 3%.

Untuk mengetahui lebih jelasnya berapa prosentasi pengeluaran belanja pangan masyarakat masyarakat RT 2 Dusun Bulurejo dapat dilihat pada diagram di bawah ini. Pada diagram di bawah ini akan mejelaskan pengeluaran belanja pangan masyarakat akan dibagi menjadi tiga golongan, golongan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1.2

Tingkat Pengeluaran Belanja Pangan Rumah Tangga Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02

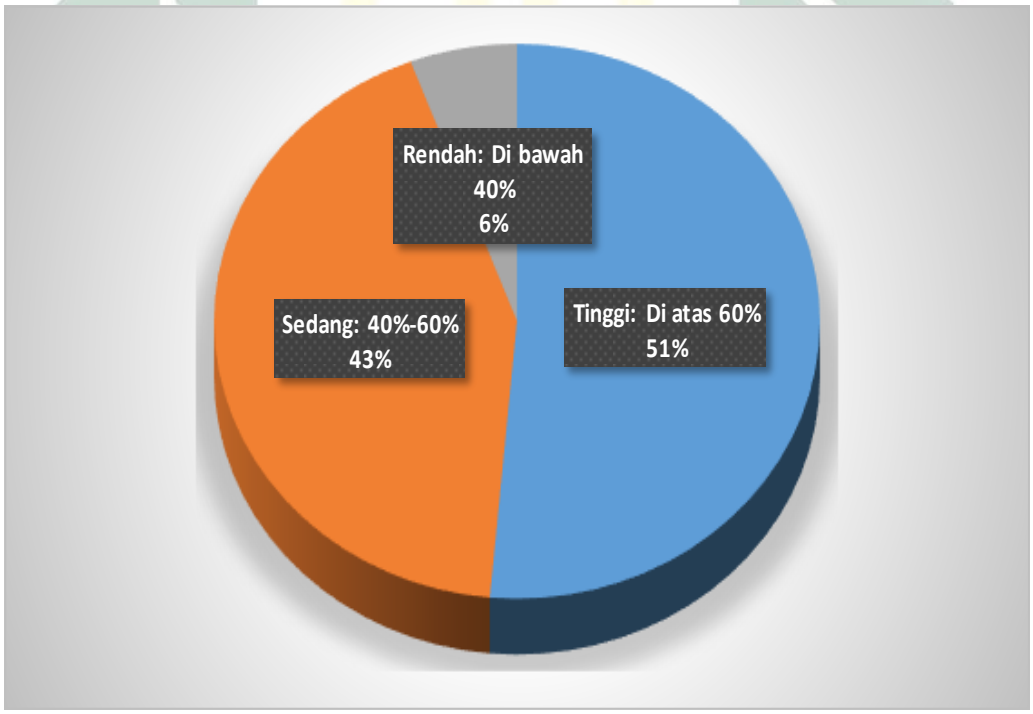

Sumber: Diolah dari Survei Belanja Rumah Tangga

Dari diagram di atas dapat dilihat belanja pangan masyarakat pada tingkat rendah di bawah 40 % dari seluruh total pengeluaran belanja rumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat 6%, untuk pengeluaran tingkat sedang antara 40%-60% dari seluruh total pengeluaran belanja rumah tangga terdapat 43%, sedangkan untuk tingkat pengeluaran tinggi untuk belanja pangan di atas 60% dari total pengeluaran belanja rumah tangga terdapat 51%. Dari uraian tersebut jelas terlihat pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan pangan sangat tinggi yakni terdapat 51% (18 keluarga) dengan pengeluaran pangan yang sangat tinggi. Untuk 18 keluarga yang temasuk ke dalam tingkat pengeluaran paling tinggi yakni diatas 60% pengeluaran belanja pangannya jumlah pengeluaran untuk belanja pangan paling banyak yakni antara 1.000.000 – 2.500.000 rupiah.

Untuk lebih jelasnya tingkat pengeluaran belanja pangan masyarakat yang tinggi dapat dilihat dari salah satu Survei balanja rumah tangga milik keluarga Suwandi (42) warga Dusun Bulurejo sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Ekonomi Keluarga

Belanja (rata-rata per-bulan)		**Banyaknya**	**Harga (@Rp)**	**Jumlah (Rp)**	**Diperoleh**
Belanja Pangan					
1	Beras/sagu/umbi-umbian	30 Kg	11.000	330.000	Dalam Desa
2	Lauk-pauk	30 Hari	10.000	300.000	Luar Desa
3	Sayuran	30 Hari	5.000	150.000	Luar Desa
4	Bumbu Masak	30 Hari	10.000	300.000	Luar Desa
5	Minyak Goreng	6 Kg	13.000	78.000	Luar Desa
6	Gula + Kopi/teh/Susu	2 Kg	11.000	22.000	Luar Desa
7	Sirih Pinang/Rokok	15 Bungkus	6.000	90.000	Luar Desa
8	Air Bersih/Rekaning PAM	-	-	-	-
				1.127.000	
Belanja Energi					
9	Minyak Tanah/Gas/Kayu Bakar	2 Tabung	18.500	37.000	Luar Desa
10	Rekening Listrik		20.000	20.000	Luar Desa
11	BMM Mobil/Sepeda Motor	15 Liter	9.000	135.000	Luar Desa
				192.000	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanja Pendidikan					
12	SPP/Iuran Sekolah Anak		60.000	60.000	-
13	Transport & Jajan Harian	30 Hari	7.000	210.000	-
14	Perlengkapan Sekolah Anak		66.000	66.000	Luar Desa
				336.000	
Belanja Kesehatan					
15	Periksa Ke Dokter/RS/Klinik/Puskesmas		30.000	30.000	-
16	Beli Obat-obatan	-	-	-	-
17	Perlengkapan Kebersihan		50.000	50.000	Luar Desa
				80.000	
Belanja Sosial & Lainnya					
18	Iuran Warga (Siskamling, Arisan, Dll)	-	-	-	
19	Pulsa Telepon			17.000	Luar Desa
20	Hiburan (Nonton, Piknik Dll)				
				17.000	
Jumlah Total Belanja				**1.753.000**	
Jenis Pendapatan				**Jumlah**	
Buruh Tani:				600.000	
Menganyam Tikar Pandan				285.000	
Total Pendapatan				**885.000**	
Pendapatan-Pengeluaran **885.000 – 1.753.000** **=-868.000** (*Jumlah pengeluaran lebih besar daipada jumlah pemasukan*)					

Sumber: Diolah Dari Survei Belanja Rumah Tangga

Dari data ekonomi keluarga Suwandi (43), dapat dilihat jumlah pengeluaran lebih besar dari jumlah pendapatan yang diperoleh. Dan prosentasi pengeluaran paling besar terjadi pada belanja pangan mencapai 65% dari seluruh total pengeluaran belanja rumah tangga. Sebagian besar pengeluaran pangan terjadi pada komoditas beras, lauk pauk dan sayuran. Padahal komoditas tersebut seharusnya dapat dipenuhi sendiri oleh masyarakat dengan memnfaatkan lahan pertanian dan lahan pekarangan rumah. Tingkat ketergantungan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan pangan masih sangat tinggi. Dari data di atas dapat dilihat masyarakat masih tergantung pada pihak luar untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1.3

Tingkat Ketergantungan Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02 Terhadap Pihak Luar

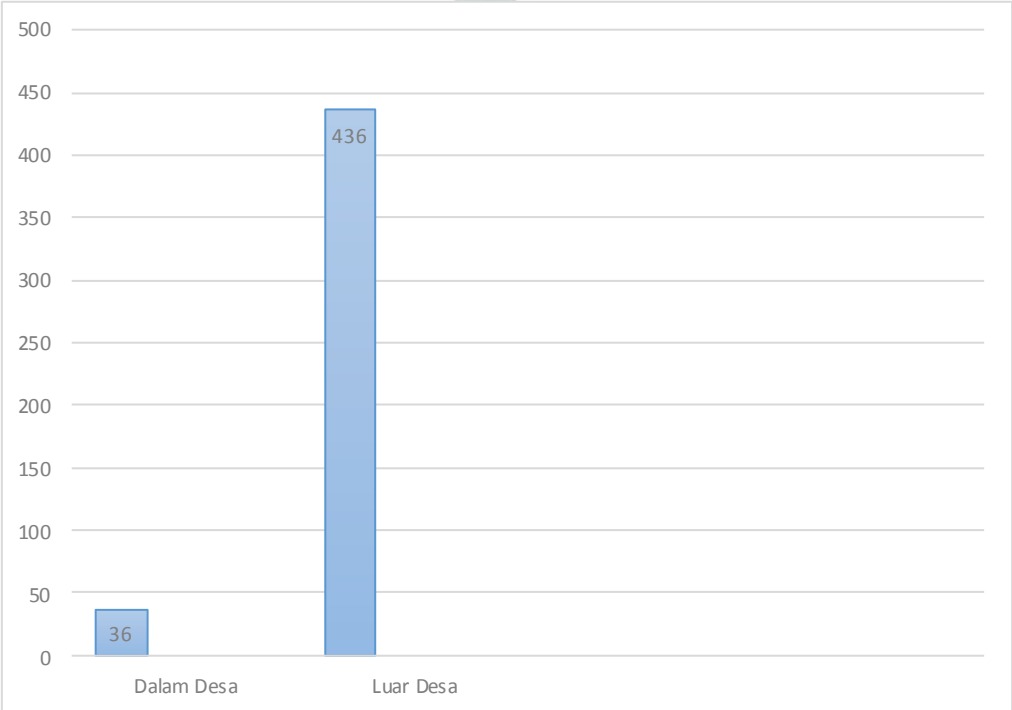

Sumber: Diolah Dari Survei Belanja Rumah Tangga

Dari diagram di atas dapat dilihat masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masih mengandalkan dari pihak luar. Untuk kebutuhan beras masyarakat masih mendapatkan dari dalam desa yakni membeli dari tetangga yang memiliki sawah. Sedangkan untuk kebutuhan yang lain seperti sayur mayur, bumbu dapur masyarakat masih membeli dari luar. Padahal untuk kebutuhan sayur-mayur dan bumbu dapur masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhan tersebut sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu dikarenakan *mainset* masyarakat lebih praktis membeli dari pada menanam sayur sendiri, seperti yang diungkapkan oleh ibu Wilda (41) Sebagian masyarakat tidak terlalu suka menanam sayur mungkin sudah pola pikir masyarakat bahwa membeli sayur lebih mudah dari pada harus menanam sendiri, padahal tanah disini juga dapat ditanami sayur.[1]

Desa Kepuhrejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Dengan posisi dibatasi oleh desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Perhutani, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Katemas, disisi Selatan berbatasan dengan Desa Bakalanrayung, di sebelah timur beratasan dengan Desa Made. Luas lahan pertanian Desa Kepuhrejo 165,79 Ha, sedangkan untuk luas pemukiman 237,710 Ha.[2]

Masyarakat Desa Kepuhrejo umumnya menanam padi dan tembakau, karena musim tanam di Desa Kepuhrejo hanya dua kali yakni tanam padi dan tembakau, karena sistem irigasi di Desa Kepuhrejo menggunakan sistem tadah hujan. Di musim penghujan masyarakat menanam padi sedangkan untuk musim kemarau masyarakat menanam tembakau karena tembakau tidak terlalu membutuhkan banyak air. Pertanian di Desa Kepuhrejo memiliki andil yang sangat besar terhadap masyarakat karena masyarakat Desa Kepuhrejo mayoritas bekerja di bidang pertanian, baik menjadi petani maupun buruh tani.

Meskipun petani memiliki andil besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan, kehidupan para petani cenderung menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan hasil panen yang tidak seimbang dengan biaya produksi pertanian

[1] Hasil Wawancara dengan Wilda (41 Tahun) Tanggal 25 Januari 2018 Pukul 14.00 di Desa Kepuhrejo
[2] RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang semakin tahun semakin meningkat berbanding dengan hasil panen yang terkadang lebih besar daripada biaya produksi. Seperti yang disampaikan Asiami (49) selaku Kepala Desa Kepuhrejo hasil panen di Desa Kepuhrejo tidak dapat dibilang seimbang dari tahun ketahun, kadang hasilnya baik dan terkadang tidak, karena berbagai sebab. Seperti contoh tahun ini hasil panen jagung dapat dikatakan tidak baik, karena jagung terdapat hama putih-putih.[3]

Selain bertani mayoritas masyarakat Kepuhrejo juga menganyam tikar pandan yang dilakukan ibu rumah tangga. Kegiatan menganyam tikar pandan ini sebagian besar dilakukan sebagai kegiatan sampingan para ibu-ibu rumah tangga disamping '*mreman*' ke sawah, sebagian lagi ada yang dilakukan sebagai kegiatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Satu lembar tikar pandan terdiri dari dua lapisan, lapis atas dihargai sebesar 10.000 rupiah sedangkan untuk lapis atas dihargai 9.000 rupiah. Tikar pandan yang sudah dijahit keliling dihargai dengan 23.000-25.000 rupiah.

Tingkat kemiskinan di Desa Kepuhrejo termasuk cukup tinggi. Dari 549 KK, terdapat 270 KK termasuk dalam golongan keluarga pra sejahtera, 270 KK termasuk dalam golongan keluarga sejahtera I, 74 KK golongan keluarga sejahtera II, 36 KK golongan keluarga sejahtera III, delapan KK golongan keluarga sejahtera III.[4] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

[3] Hasil Wawancara dengan Asiami (49 Tahun) Tanggal 22 Januari 2018 Pukul 13.30 di Desa Kepuhrejo
[4] RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1.4

Golongan Keluarga Desa Kepuhrejo

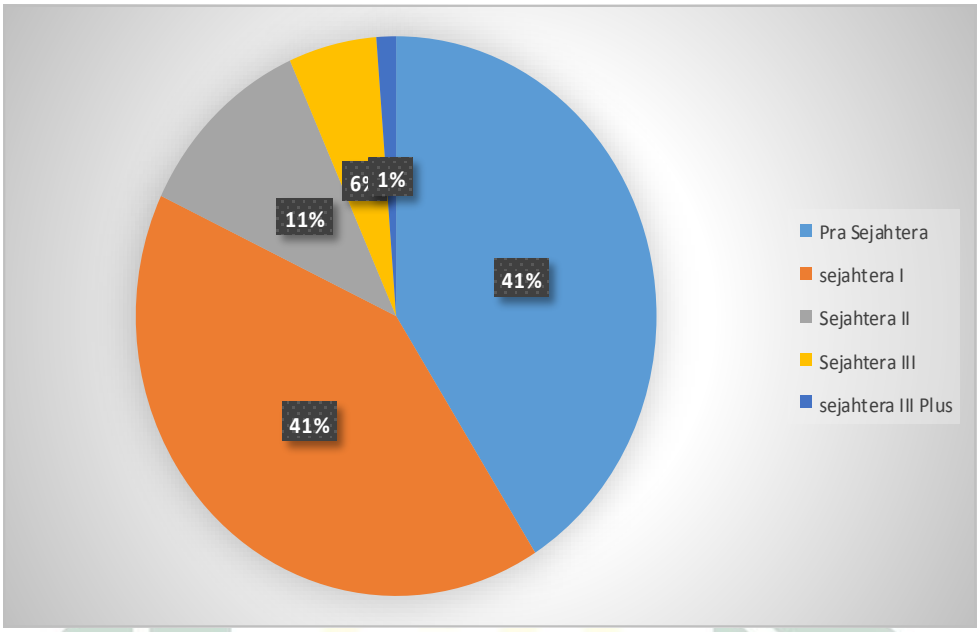

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

Dari paparan data di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar masyarakat Kepuhrejo masih termasuk dalam golongan keluarga yang kurang mampu. Terdapat 41% keluarga yang masuk dalam golongan keluarga pra sejahtera. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi tiga indikator kebutuhan keluarga, yakni kebutuhan sandang, pangan, papan.[5] Itu artinya hampir setengah dari KK Desa Kepuhrejo terdapat dalam golongan keluarga pra sejahtera. Pada umumnya rumah tangga miskin tidak mampu bersaing untuk menguasai sumberdaya dalam kuantitas dan kualitas yang memadai.[6] Seperti hasil panen yang rendah, petani yang menjual hasil panen langsung ke tengkulak dan

[5] Putri Lepia canita, Dwi Haryono, Eka Kasymir, "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pasawaran", *dalam Jurnal JIIA, Volume 5 No. 3*, 2017, hal 236

[6] Ahmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yokyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enggan mengolah hasil penen, karena petani menginginkan cepat mendapat uang dari pada harus mengolah hasil panen.

Masyarakat yang berkebudayaan miskin tidak banyak menghasilkan kekayaan dan uang, dan sebaliknya. Pendapatan mereka juga kecil, mereka mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.[7] Karena penghasilan mereka lebih banyak dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari pada kebutuhan yang lainnya, seperti kebutuhan energi, pendidikan, kesehatan dan sosial.

Untuk Dusun Bulurejo hanya sedikit masyarakat yang memiliki sawah, mayoritas masyarakat menjadi buruh tani atau bertani di lahan persil. Untuk lahan persil yang bagian bawah ditanami padi, sedangkan yang bagian atas ditanami jagung, ketika musim tembakau ditanami tembakau, tapi mayoritas lahan persil ditanami jagung. Dusun Bulurejo terdapat dua RT dengan total 89 KK, untuk RT 02 terdiri dari 44 KK.[8] Hasil pertanian masyarakat kebanyakan dijual di tengkulak dan sebagian dikonsumsi sendiri oleh masyarakat. Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh tani, dengan penghasilan untuk buruh tani perempuan setengah hari untuk *merman*[9] dibayar 20.000 rupiah, menanam 30.000 rupiah, merawat tembakau 25.000 rupiah, sedangkan untuk laki-laki dibayar 30.000-35.000 rupiah.[10]

Dari paparan data di atas, dapat dilihat masih tingginya ketergantungan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan terhadap pihak luar dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Subsistem

---

[7] Moh. Shodiq, *Kesenjangan dan Eksklusi Sosial*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 51
[8] Hasil Wawancara dengan Setyo Utomo (37 Tahun) Tanggal 24 Januari 2018 Pukul 16.15 di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo
[9] Mreman adalah menjadi buruh di sawah
[10] Hasil FGD Pada Tanggal 01 Februari 2018 di Rumah Ibu Jamilah Dusun Bulurejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga mengatur pola konsumsi secara sadar, hemat, efisien dan bertanggung jawab, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan sumber pangan efisien dihasilkan atau disediakan oleh lingkungan sekitar, mampu memproduksi seluruhya atau sebagian kebutuhannya, mampu menjaga keanekaragaman, mendapatkan gizi dan nutrisi yang seimbang, mampu menekan keborosan pangan, mampu memiliki dan mengelola cadangan pangan.[11]

Di Dusun Bulurejo sudah terdapat Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang terbentuk karena adanya lomba KRPL yang diadakan oleh PKK Kecamatan Kudu, dengan adanya KRPL di Dusun Bulurejo seharusnya masyarakat dapat mengelola lahan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang dapat menjamin kesinambungan penyediaan bahan rumah tangga yang berkualitas. Namun pada kenyataannya masyarakat Dusun Bulurejo masih tergantung pada pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan pangannya sehingga menyebabkan pengeluaran belanja pangan masyarakat menjadi lebih tinggi dari pada pengeluaran pada belanja lainnya.

Sehingga sangat diperlukan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang dikelola secara komersil, diharapkan dapat mambantu mengurangi pengeluaran masyarakat pada belanja pangan dan dapat menghasilkan keuntungan yang

[11] Ahmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan…,* hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan.

Penelitian ini menjadi sangat penting, karena dapat membantu masyarakat mengurangi ketergantungan pemenuhan kebutuhan pangan terhadap pihak luar, dan dapat menolong masyarakat ketika harga kebutuhan pangan sedang melonjak naik. Jika hal itu terjadi dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan data pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kerentanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo?
3. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kerentanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo.
2. Untuk menemukan strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak baik dalam lingkup akademis (keilmuan) maupun lingkup praktis. Manfaat dari penelitian berikut ini:

1. Kegunaan dalam Lingkungan Akademis / Keilmuan

a. Memperkaya khasanah keilmuan tentang pemahaman proses pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Memberikan informasi bagi penelitian yang serupa agar dapat melakukan penyempurnaan demi kemajuan ilmu pengetahuan tentang proses pemberdayaan.

2. Kegunaan dalam Lingkungan Praktis

a. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan penguatan pangan skala rumah tangga yang bertujuan pada pemberdayaan masyarakat sekitar untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat;

b. Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan informasi bagi semua *stakeholders* untuk bahan masukan dalam menyusun strategi dan program ketahanan pangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Strategi Mencapai Tujuan

Permasalahan utama rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri yang berdampak pada tingginya tingkat ketergantungan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan terhadap pihak luar sehingga tingginya pengeluaran belanja pangan. Strategi pemecahan masalah dimulai dari pemecahan masalah kemudian dilanjutkan dengan analisis tujuan dan analisis strategi program.

1. Analisis Masalah yang Diteliti

Permasalahan rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan di Dusun Bulurejo berdampak pada tingginya pengeluaran belanja rumah tangga karena masyarakat mngandalkan pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga pada suatu masa dapat mengakibatkan kerentanan pangan rumah tangga. Penyebabnya antara lain:

a. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri

Masyarakat Dusun Bulurejo masih mengandalkan pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan antara lain sayur, bumbu secara mandiri. Masyarakat lebih memilih membeli dari pada harus menanam sendiri, sehingga menyebabkan besarnya pengeluaran belanja pangan rumah tangga.

Rendahnya kesadaran masyarakat karena disebabkan kurangnya keterampilan masyarakat dalam menanam kebutuhan pangan maupun bumbu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mandiri, yang menyebabkan masyarakat enggan menanam karena terkadang ketika menanan tanaman tidak tumbuh dengan baik atau malah mati, hal tersebut dikarenakan masyarakat belum memiliki kemampuan membuat nutrisi organik untuk perawatan tanaman.

Hal tersebut dikarenakan selama ini belum ada pendidikan terhadap masyarakat bagaimana cara bercocok tanam kebutuhan pangan secara mandiri, yang dapat menghasilkan tanaman yang baik dan sehat karena menggunakan bahan organik sehingga aman dikonsumsi.

Selain karena kurangnya keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman kebutuhan pangan penyebab rendahnya kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan yakni karena masih tingginya tingkat ketergantungan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan terhadap pihak luar. Penyebab tingginya tingkat ketergantungan masyarakat dikarenakan masih minimnya kesadaran masyarakat untuk tidak tergantung terhadap pihak luar dalam memenuhi kebutuhan pangan.

b. Belum efektifnya kelompok KRPL

Penyebab kurangnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi pangan dan tinginya tingkat ketergantungan terhadap pihak luar karena kelompok KRPL yang dibentuk hanya berfokus pada anggota KRPL saja tidak menyebar luaskan kepada masyarakat. Kelompok KRPL dibentuk hanya untuk momentum lomba saja. Karena setelah kegiatan lomba KRPL kelompok KRPL yang sudah dibentuk tidak ada kegiatan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terjadi karena belum adanya penguatan kelembagaan kelompok sehingga kelompok yang terbentuk tidak aktif. Belum adanya penguatan kelompok KRPL terjadi karena belum adanya anggota yang menginisiasi untuk merevitalisasi kelembagaan kelompok untuk menghidupkan kembali kelompok KRPL.

c. Belum Efektifnya Kebijakan Pemerintah Desa dalam Mendorong Kemandirian Pangan

Rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan selain disebabkan oleh redahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan belum efektifnya kelompok KRPL juga disebabkan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan karena kebijakan pemerintah desa tentang kemandirian pangan tentang KRPL hanya untuk eksistensi dalam perlombaan KRPL.

Hal tersebut karena belum ada yang mengadvokasi untuk penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan. Belum adanya advokasi yang dilakukan karena belum ada yang menginisiasi untuk mengadvokasi pemerintah desa untuk penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.

Setelah uraian di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini yang menjelaskan tentang analisis pohon masalah tentang rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah

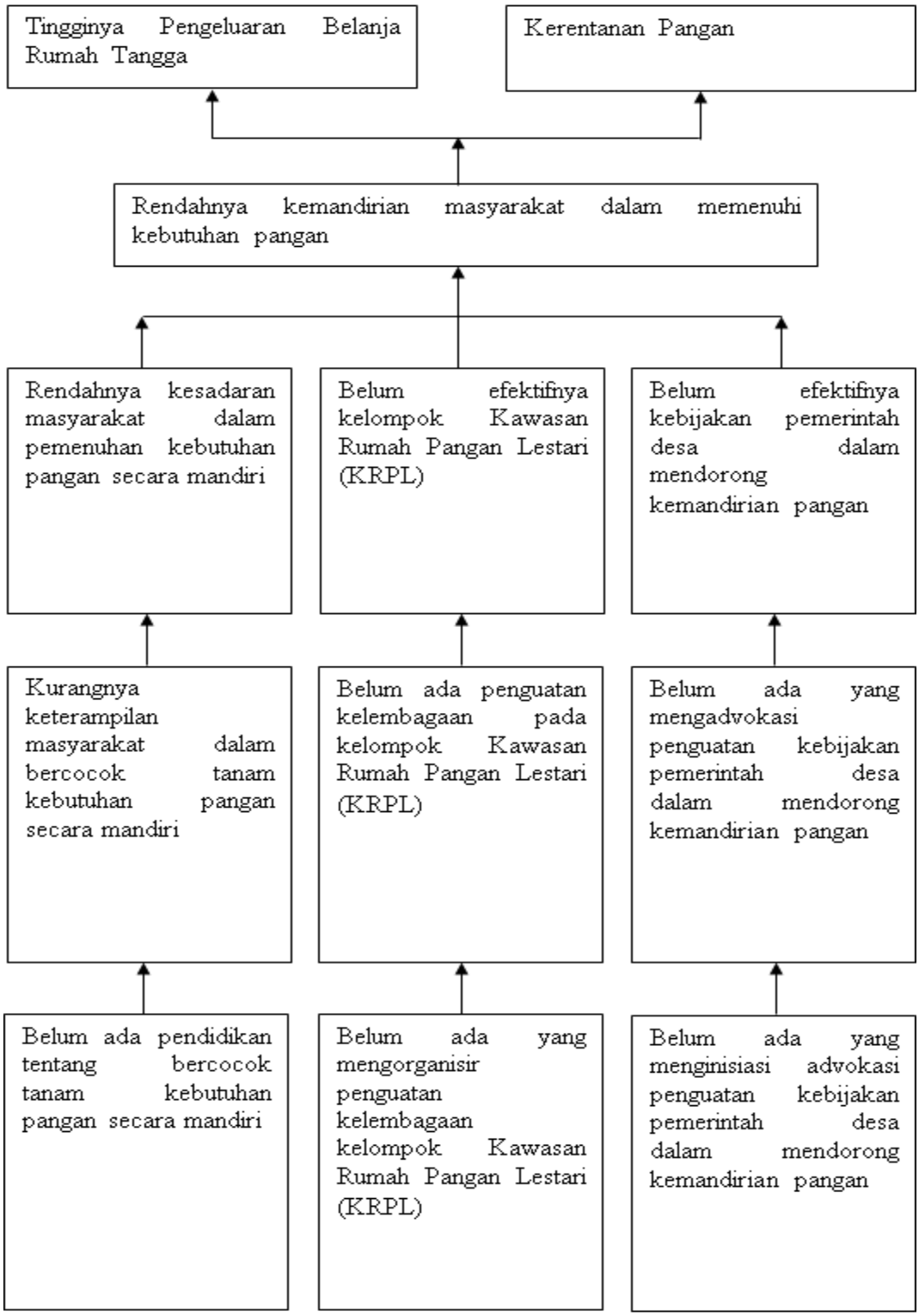

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Penyelesaian Masalah (Tujuan)

Setelah di atas diuraikan analisis pohon masalah, berikut ini akan diuraikan analisis pohon harapan mengenai meningkatnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Hal tersebut dapat mengurangi pengeluaran belanja pangan rumah tangga sehingga ketahanan pangan rumah tangga dapat lebih terjamin.

a. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri

Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan seperti sayur dan bumbu sendiri karena meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menanam kebutuhan pangan. Meningkatnya keterampilan masyarakat karena sudah ada pendidikan tentang bercocok tanam kebutuhan pangan secara mandiri.

Memiliki keterampilan bercocok tanam sayur secara mandiri, memiliki keterampilan dalam membuat nutrisi organik untuk tanaman dan memiliki kemauan untuk menanam kebutuhan pangan sendiri, dapat membantu mengurangi biaya pengeluaran belanja pangan rumah tangga, sehingga dapat menurunkan jumlah belanja rumah tangga. Dengan munculnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri diharapkan dapat menurunkan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam memenuhi kebutuhan pangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berfungsinya kembali kelompok KRPL

Meningkatnya keterampilan dan kemauan masyarakat dalam memproduksi pangan secara mandiri karena berfungsinya kembali kelompok KRPL. karena anggota kelompok KRPL bersedia untuk belajar bersama dalam memproduksi pangan secara mandiri dan sehat.

Berfungsinya kembali kelompok KRPL karena adanya penguatan tentang kelembagaan kelompok. Adanya penguatan kelembagaan kelompok karena sudah ada yang mengorganisir tentang pendidikan kelompok. Sehingga anggota kelompok KRPL tidak berjalan dengan masyarakat yang lain.

c. Penguatan Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Kemandirian Pangan

Kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pemerintah desa yang benar-benar mendukung kemandirian pangan bukan hanya sekedar untuk ajang eksistensi dalam kegiatan lomba. Penguatan kebijakan pemerintah desa tidak dapat dilepaskan dari penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.

Adanya penguatan kebijakan pemerintah desa dapat terjadi karena adanya advokasi dari masyarakat untuk penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan. Adanya advokasi tidak dapat dilepaskan dari adanya pihak yang mengorganisir untuk dilakukannya advokasi terhadap pemerintah untuk merevitalisasi kebijakan pemerintah desa dalam mendororng kemandirian pangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah uraian di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini yang menjelaskan tentang analisis pohon harapan tentang meningkatnya kemandrian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri:

Bagan 1.2

Analisis Pohon Harapan

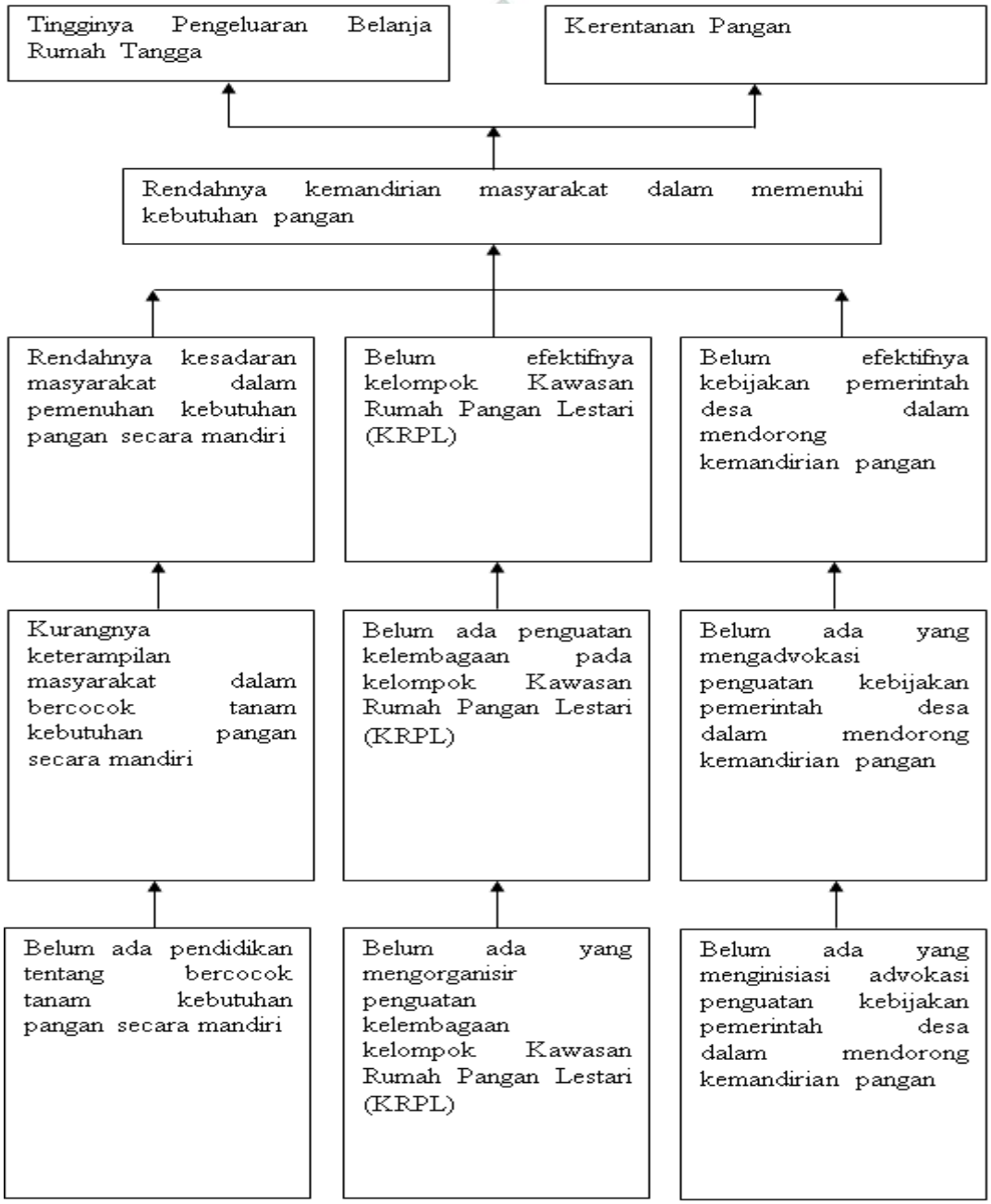

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Strategi Program

Berdasarkan analisis masalah dan harapan di atas, maka strategi program yang disusun untuk pemecahan masalah dan mencapai tujuan adalah sebagaimana terurai pada matrik berikut ini:

Tabel 1.2

Analsis Strategi Program

No	Problem	Tujuan	Strategi
1.	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri	Masyarakat memiliki keterampilan bercocok tanam kebutuhan pangan secara mandiri	Pendidikan bercocok tanam kebutuhan pangan alternative secara mandiri
2.	Belum efektifnya kelompok KRPL	Berfungsinya kembali kelompok KRPL	Penguatan kelembagaan kelompok KRPL
3.	Belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan	Penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendororng kemandirian pangan	Advokasi penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan

Dari tabel di atas dapat ditemukan tiga masalah pokok yang menyebabkan rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, yakni:

1) Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Strategi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut diadakan pendidikan bercocok tanam kebutuhan pangan secara mandiri. Sehingga dapat tercapai tujuan masyarakat memiliki keterampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Belum efektifnya kelompok KRPL. Strategi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut melakukan penguatan kelembagaan kelompok. Sehingga dapat tercapai tujuan berfungsinya kembali kelompok KRPL.
3) Belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan. Strategi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut melakukan advokasi penguatan kebijakan pemerintah dalam mendorong kemandirian pangan. Sehingga dapat tercapai penguatan kebijakan pemerintah desa dalam kemandirian pangan.

4. Ringkasan Narasi Program

Mencapai sebuah tujuan diperlukan sebuah strategi untuk memenuhinya. Strategi tersebut berupa sebuah perencanaan kegiatan dari pohon harapan yang berada pada pembahan sebelumnya. Strategi yang akan dikembangkan tertera dalam tabel *Logical Framework Approach* (LFA) sebagai berikut:

Tabel 1.3

Ringkasan Naratif Program

Tujuan Akhir (*Goal*)	Membangun ketahanan pangan rumah tangga Dusun Bulurejo dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri
Tujuan Porpose	Kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan
Hasil (*Result / Out Put*)	1. Masyarakat memiliki keterampilan bercocok tanam kebutuhan pangan secara mandiri 2. Berfungsinya kembali kelompok KRPL 3. Penguatan keijakan pemerintah desa dalam mendororng kemandirian pangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	1.1 Pendidikan bercocok tanam kebutuhan pangan secara mandiri 1.1.1 Mengumpulkan masyarakat 1.1.2 Diskusi pemahaman memproduksi sayur secara mandiri 1.1.3 Menentukan vegetasi sayuran dan alat 1.1.4 Pelaksanaan pendidikan menanam tanaman pangan secara mandiri 1.1.5 Uji coba membuat pupuk organik cair untuk perawatan tanaman 1.1.6 Evaluasi 1.1.7 Rencama tindak lanjut
	2.1 Penguatan kelembagaan kelompok KRPL 1.2.1 Mengumpukan masyarakat 1.2.2 Menyusun jadwal kegiatan 1.2.3 Melobi pihak terkait 1.2.4 Implementasi 1.2.5 Evaluasi 1.2.6 Melakukan kesepakatan dengan anggota 1.2.7 Revitalisasi KBD
	3.1 Advokasi penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan 1.3.1 Mengumpulkan massa 1.3.2 Memilih tujuan advokasi 1.3.3 Identifikasi sasaran advokasi 1.3.4 Implementasi 1.3.5 Rencana Tindak Lanjut

5. Teknik Evaluasi Program

Teknik evaluasi yang digunakan peneletian ini yakni teknik *Trand and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan). *Trand and Change* merupakan teknik PRA yang dapat digunakan untuk proses evaluasi sebuah program karena menfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan. Serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahann hal-hal yang diamati dan diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.[12]

Tujuan melakukan analisa *Trand and Change* dalam PRA adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang.
2) Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.
3) Dengan bagan perubahan, masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini penulis sajikan dalam beberapa bab dengan sitematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang pendahuluan, yang mana berisi latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, strategi pemecahan masalah atau strategi pemberdayaan, serta sistematika pembahasan bab per bab dari skripsi.

[12] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hal 93.
[13] *Ibid*..., Hal 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Pada bab ini berisi pembahasan dalam konteks teoritis, penulis menyajikan kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian. Dan juga berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan.

BAB III: METODE PENELITIAN PARTISIPATIF

Pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan penulis yakni riset aksi yang berbasis pada masalah, yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat. Bab ini juga berisi tentang pendekatan yang digunakan, prosedur penelitian pendampingan, wilayah dan subyek pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisa data.

BAB IV: MENJELAJAH DESA KEPUHREJO

Bab ini membahas deskripsi lokasi penelitian yang diambil, merupakan uraian mengenai letak gheografis Desa Kepuhrejo, kependudukan, keadaan perekonomian, orientasi pendidikan masyarakat, serta pola agama dan kebudayaan di Desa Kepuhrejo.

BAB V: MENEROPONG KERENTANAN PANGAN DESA KEPUHREJO

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang lebih mendalam, sebagai lanjutan dari latar belakang yang disajikan dalam bab I. Menguraikan lebih dalam tentang rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri di Dusun Bulurejo. Kurang efektifnya kelompok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada. Serta belum efektifnya kebijakan pemeintah desa yang mendorong kemandirian pangan.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PERENCANAAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan tentang proses perencanaan pemberdayaan yang dilakukan bersama masyarakat, yang dimulai dari proses inkulturasi pendekatan awal, melakukan riset bersama, merumuskan problem komunitas, merumuskan rencana tindakan, mengorganisisr stakeholder, melakukan aksi hingga refleksi. Selain itu juga berisi proses temuan masalah yang dilakukan bersama masyarakat yang ada di lapangan.

BAB VII: DINAMIKA PROSES AKSI

Pada bab ini penulis menjelaskan dinamika proses aksi perubahan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama masyarakat.

BAB VIII: EVALUSI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

Pada bab ini, peneliti menuliskan hasil evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta peneliti membuat catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir. Berisi tentang perubahan yang muncul setelah proses pendampingan sang sudah dilakukan

BAB IX: PENUTUP

Pada BAB terakhir ini, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Peneliti juga membuat saran-saran kepada beberapa pihak yang semoga nantinya peneliti berharap dapat digunakan sebagai acuan bagi masyarakat yang lai dalam upaya peningkatan ketahanan pangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Memahami Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment",* yang secara harfiah bisa diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*). Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.[14]

Chambers menjelaskan seperti yang dikutip Zubaedi, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "*people-centered*", *participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.[15]

Jim Ife menjelaskan seperti yang dikutip Suharto, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerja.

[14]Agus Afandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Msayarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ample Press, 2013), hal 136
[15] Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat:Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendefinisaian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan apresiasi dan keinginannya.
3. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
4. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
5. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
7. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.[16]

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya.[17]

Terdapat tiga jenis keberdayaan atau power (kuasa) yang sesungguhnya dimiliki setiap individu maupun kelompok. Kuasa atau keberdayaan itu 1) Keberdayaan/ *power*/ kuasa atas milik (*power of ownership system*), 2)

[16] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal 54.
[17] *Ibid*…, Hal 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberdayaan/ *power*/ kuasa atas kelola (*power of management system*), dan 3) Keberdayaan/ *power*/ kuasa atas manfaat (*power of utility system*).[18]

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi masyarakat sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.[19]

Jim Ife menjelaskan seperti yang dikutip oleh Zubaedi upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat yang tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Kemudian Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis keberdayaan atau kekuatan yang dimiliki maasyarakat yang dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat:

a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi untuk hidup lebih baik.
b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan dengan mendampingi masyarakat untuk merumuskan masalah yang dihadapi sendiri.
c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengembangkan kapasitas masyarakat supaya masyarakat dapat bebas mengekspresikan apa yang ada dalam benak mereka.

---

[18] Agus Afandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Msayarakat Islam…,* Hal 136.
[19] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat…*, Hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksebilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendiddikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagaianya.
e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksebilitas dan control terhadap aktivitas ekonomi.
f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan produksi yang akan dilakukan.[20]

Faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang sering kali terjadi di masyarakat meliputi:

a. Ketimpangan struktural yang terjadi diantara kelompok primer, seperti perbedaan kelas antara orang kaya (*the have*) dengan orang miskin (*the have not*) dan antara buruh dengan majikan.
b. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah *gay-lesbi*, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
c. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi, dan keluarga.[21]

Aziz menjelaskan seperti yang dikutip oleh Abu Hurairoh, tahapan-tahapan yang dilalukan dalam pemberdayaan. *Pertama*, membantu masyarakat

[20] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Teori & Praktik* …, Hal 27.
[21] *Ibid*…, Hal 27 -28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menemukan masalah. *Kedua,* melakukan analiasis (kajian) terhadap pemberdayaan secara partisipatif. *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, dalam artian memilah masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat,* mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat. *Kelima,* melaksankan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. *Keenam,* mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan masalah tersebut teratasi dan kegagalannya.[22]

Jim Ife mengungkapkan seperti yang dikutip Zubaedi upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
2. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif.
3. Pemerdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.[23]

---

[22] Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), Hal 102.
[23] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana* & Praktik.., Hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuasaan dalam mengelola sumber atau mengatasi masalah seharusnya dikembalikan kepada masyarakat, supaya masyarakat menjadi aktor utama dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Sebuah proses seharusnya dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat sampai pada tingkat keberdayaan masyarakat yang optimal. Tingkatan keberdayaan masyarakat menurut Susiladinarti sebagai berikut:

a. Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (*basic needs*).
b. Tingkat keberdayaan kedua adalah penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri dan lingkungannya.
d. Tingkatan keberdayaan keempat adalah kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
e. Tingkat keberdayaan kelima adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dari lingkungan. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.[24]

[24] *Ibid*…, Hal 103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mengenal Konsep Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan menurut Suryana yang dikutip Sean Fitriati Rahmawati merupakan suatu sistem ekonomi pangan terintegrasi yang terdiri atas berbagai subsistem. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi dan interaksi dari ketiga subsistem tersebut, yaitu:

a. Subsistem ketersediaan pangan, mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara ekspor dan impor pangan.
b. Subsistem distribusi pangan, mencakup aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata.
c. Subsistem konsumsi, menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi, dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal.[25]

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.[26] Dengan pengertian tersebut, mewujudkan ketahanan pangan dapat diartikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Terpenuhinya pangan yang cukup diartikan ketersediaan pangan, dalam arti luas bukan hanya beras tapi mencakup pangan yang berasal dari tanaman,

---

[25] Sean Fitria Rohmawati Laily, dkk, "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk) ", *dalam Jurnal Andministrasi Publik (JAP), Vol. 2, No, 1*, hal 149

[26] Ni Made Suyastiri Y.P, "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul", *dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No.1*, hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternak, ikan untuk memenuhi kebutuhan antar karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.

2. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia dan benda/zat lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta aman dari kaidah agama.
3. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, dapat diartikan pangan harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air.
4. Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan pangan mudah diperoleh oleh setiap rumah tangga dengan harga yang terjangkau.[27]

Konsep ketahanan pangan seperti disebut di atas, selanjutnya dapat diringkas kedalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Ketersediaan pangan: ketercukupan jumlah pangan (*food sufficiency*).
b. Keamanan pangan (*food safety*): pangan yang bebas dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan mutunya (*food quality*) yaitu memenuhi kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman.
c. Kemerataan pangan: sistem distribusi pangan yang mendukung tersedianya pangan setiap saat dan merata.
d. Keterjangkauan pangan: kemudahan rumah tangga untuk memperoleh pangan dengan harga yang terjangkau.[28]

---

[27] Achmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2003), hal 103.
[28] *Ibid*…, Hal 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan pangan nasional perlu dipenuhi secara mandiri dengan memberdayakan sumberdaya alam lokal, sumberdaya manusia, sumberdaya sosial dan ekonomi yang dimiliki bangsa Indonesia, yang harus memiliki dampak meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat dari satu daerah ke daerah lain memiliki perbedaan, tergantung potensi daerah dan struktur budaya masyarakat.[29]

Ketahanan pangan harus mencakup beberapa faktor, yakni kesediaan, distribusi dan konsumsi. Faktor ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Distribusi berfungsi mewujudkan distribusi yang efektif dan efesien untuk menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Sedangkan faktor konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.[30]

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan. *Pertama*, Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. *Kedua*, mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian. *Ketiga*, membutuhkan induksi tekologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk

---

[29] Ni Made Suyastiri Y.P, "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan…, Hal. 52

[30] Rosi Prabowo, "Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia", *dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 6 No. 2,* hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. *Keempat,* tersedianya tenaga kerja dalam sektor pertanian yang melimpah. *Kelima,* penanganan dari ancaman kekurangan pangan dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak tergantung dari produk luar.[31]

Masalah pangan disadari sebagai masalah keseharian kehidupan setiap orang atau pun komunitas sebagai warga bangsa-bangsa di dunia ini. Permasalahan pangan yang di hadapi setiap negara tentunya berbeda, dari yang kadar berat ringannya hingga sempit luasnya ruang lingkup yang perlu ditangani. Pemasalahan mulai dari sekedar kekurangan pangan hingga kelaparan, kekurangan gizi hingga krisis pagan. Ketersediaan dari sudut pandang agrigat sumber pangan di suatu negara berlimpah, namun ironinya kebanyakan masyarakat dililit kelaparan, karena ketidaktahuan cara mendapatkan makanan atau kemiskinan yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membeli makanan.[32]

Permasalahan pokok ketahanan pangan masih berputar sekitar ancaman terhadap ketahanan masyarakat terutama terjadinya ketahanan kerawanan pangan di berbagai daerah. Kerawanan pangan menurut Saliem yakni kondisi tidak tercapainya katahanan pangan tingkat wilayah maupun rumah tangga/ individu. Kerawanan pangan dapat terjadi secara berulang pada waktu-waktu tertentu dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial. Selain potensi terjadinya kerawanan pangan, permasalahan lain adalah konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih di bawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi

[31] *Ibid…*, Hal 65.
[32] Murdijati Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2013), hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya sendiri. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui pemmanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga.[33]

Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara, melalui tergantung pada impor pangan dari negara maju. Ketergantungan suatu negara akan impor pangan akan mengakibatkan pengambilan keputusan atas segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas atau tidak merdeka. Pembangungan yang mengabaikan keswadayaan dalam kebutuhan dasar penduduknya akan menyebabkan ketergantungan pada negara lain, dan itu berarti sebuah negara dapat menjadi negara yang tidak berdaulat karena menggantungkan kebutuhannya pada negara lain.[34]

Ditinjau dari sistem kelembagaan pangan, terwujudnya ketahanan pangan dihasilkan oleh bekerjanya secara sinergis suatu sistem yang terdiri dari subsistem rumah tangga, subsistem lingkungan masyarakat, dan subsistem pemerintah. Subsistem rumah tangga mencakup pengaturan pola konsumsi, pola pengadaan, pola cadangan, subsistem pemasaran, dan subsistem pemerintah mencakup kebijakan, fasilitas dan pengamanan.[35]

Keberhasilan kemandirian pangan ditengarai dengan ketersediaan kebutuhan pangan sendiri yang cukup bagi tiap penduduk (setiap rumah tangga) dan berjalan antar secara berkelanjutan. Apabila tercapai kondisi semacam itu,

---

[33] Ashari, dkk, "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan", *dalam Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30, No. 1,* hal 14

[34] Yunastiti Puuwaningsih, "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat…, Hal 1-2.

[35] Achmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan* Pangan…, Hal 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada gilirannya tentu ketahanan pangan bangsa pun kukuh. Bahkan bukan hal yang mustahil Indonesia menjadi lumbung pangan dunia, memasok kekurangan pangan negara lain, apabila ada kelebihan pangan yang dimiliki.[36]

Untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah menggunakan konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga (KRPL). Menurut BBP2TP, KRPL adalah upaya pemberdayaan rumah tangga secara lestari dalam satu kawasan, untuk menyediakan pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, melalui pemanfaatan teknologi inovatif dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan KRPL diharapkan dapat mewujudkan kemandirian pangan keluarga kelestarian lingkungan. Prinsip KRPL adalah dibangun dari kumpulan rumah tangga yang mampu mewujudkan kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan, sebagai upaya untuk diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal skaligus pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta tercapainya upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.[37]

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi pada tingkat rumah tangga merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk mencapai kehidupan yang sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Keadaan ini bisa dicapai bila pangan tersedia secara cukup dan mudah diakses oleh rumah tangga.

---

[36] Murdijati Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi* Pangan…, Hal 3.

[37] Susi Lesmayati, Retna Qomariah, "Teknologi Pengolahan Komoditas Ubi-Ubian Mendukung Pengembangan Agroindustri di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)", *dalam Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanisan Spesifik Lokasi", Banjarbaru 6-7 Agustus 2014*, hal 619

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu yang dapat dilakukan yang dapat dilakukan untuk pemenuhan ketersediaan dan akses rumah tangga terhadap pangan melalui pemanfaatan pekarangan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).[38]

Upaya optimalisasi lahan pekarangan diinisiasi oleh Kementerian Pertanian pada 2011 melalui pencanangan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pada awal 2012, Presiden RI me*launching* gerakan Rumah Pangan Lestari (RPL) untuk dikembangkan di seluruh rumah tangga di Indonesia. KRPL dirancang untuk meningkatkan potensi lahan pekarangan dalam menyediakan pagan murah yang berkelanjutan. Didalam implementasinya, m-KRPL dibedakan menurut luasnya ke dalam tiga strata, yaitu strata satu (sempit), strata dua (sedang), dan strata tiga (luas).[39]

Program KRPL ini merupakan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan tanaman pangan, obat-obatan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Jadi program ini merupakan terobosan dalam menghadapi perubahan iklim melalui pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketersediaan serta diversifikasi pangan. Seberapapun lahan pekarangan yang ada, bisa untuk menghasilkan pangan dari rumah.[40]

---

[38] *Ibid*…, Hal 619.
[39] Vyta W. Hanifah, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Sayuran Rumah Tangga Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Selatan", *dalam Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 17, No. 2,* hal 145
[40] I Gusti Ayu Dwi Sugitarina Oka, dkk, "Keberhasilam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar", *dalam Jurnal Managemen Agribisnis, Vol. 4, No. 2,* hal 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Melihat Teori Kesadaran

Paulo Friere, salah satu pendidik yang sangat kritis mengenai pendidikan. Alam semesta sebagai ruang kelasnya, untuk dimanfaatkan sebagi proses pendidikan yang selaras dengan perkembangan zamannya, baik perasaan, bahasa, maupun alam pikirannya. Sebagai jalan keluar atas kritikan tajam itu maka Friere menawarkan suatu sistem pendidikan alternatif yang menurutnya relevan bagi masyarakat miskin dan tersisih.[41]

Pendidikan kritis mensyaratkan penggunaan partisipatif sebagai pendekatan ketimbang pendekatan sentralistik.[42] Pendidikan kritis pada dasarnya merupakan salah satu paham dalam pendidikan yang mengutamakan pemberdayaan dan pembebasan.[43] Dalam pendidikan yang melibatkan partisipatif masyarakat akan dapat membentuk kesadaran masyarakat lebih kritis dan luas mengenai kejadian yang terjadi disekitarnya.

Kesadaran menurut Paulo Friere seperti yang dikutip Roem Topanimasang terdapat tiga tingkatan, yakni: *Pertama,* Kesadaran magis, yaitu kesadaran masyarakat yang tidak mampu mengetahui kaitan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya. *Kedua,* Kesadaran naif, yaitu kesadaran yang melihat aspek manusia sebagai akar penyebab masalah masyarakat itu sendiri. *Ketiga,* Kesadaran kritis, yaitu masyarakat mampu melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah yang terjadi.[44]

---

[41] Marthen Manggeng, "Pendidikan yang Membebaskan Menurut Paulo Friere dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia*", dalam jurnal Teknologi Kontekstual, Edisi No. 8*, hal 41
[42] Roem Topanimasang, dll, *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: Insist Press, 2010), hal 33
[43] *Ibid*…, Hal 37.
[44] *Ibid*…, Hal 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan konsep tersebut terdiri dari tiga tahapan utama, yakni:

1. Tahap kodifikasi dan Dekodifikasi: merupakan tahap pendidikan melek huruf elementer dalam konteks konkrit dan konteks teoritis (melalui gambar-gambar, cerita rakyat, dan sebagainya).
2. Tahap diskusi kultural: merupakan tahap lanjutan dalam suatu kelompok-kelompok kerja kecil yang sifatnya problematis dengan menggunakan kata-kata kunci (*Generative words*).
3. Tahap aksi kultural: merupakan tahap *praxis* yang sesungguhnya dimana tindakan setiap orang atau kelompok menjadi bagian langsung dari realitas. [45]

Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan analisis kritis berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berfikir manusia. Pendidikan dalam era abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berfikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan. Cara berfikir dan sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan dan kebiasaan berlindung pada orang lain, terutama pada mereka yang berkuasa. Pendidikan ini terutama diarahkan untuk memperoleh kemerdekaan politik, sosial, dan ekonomi, seperti yang diajukan oleh Paulo Friere.[46]

Pengaruh dan upaya pengembangan berfikir kritis dapat memberikan modifikasi (perubahan) hirarki sosial ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan berfikir kritis bukan saja efektif dalam pengembangan pribadi seperti sikap

---

[45] *Ibid*…, Hal 66.
[46] Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Madani, 2016), Hal 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir kritis, juga berpengaruh terhadap penghargaan masyarakat akan nilai-nilai manuasiawi, perjuangan ke arah persamaan hak-hak, baik politik, sosial maupun ekonomi. Adanya strata sosial dapat terjadi sepanjang diperoleh melalui cara-cara objektif dan keterbukaan, misalnya dalam bentuk mobilitas vertikal dan kompetitif.[47]

D. Melihat Konsep Pemberdayaan Peningkatan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Islam

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan dakwah tersebut berasal dari bahasa Arab *da'a – yad'u* yang bentuk masdarnya adalah dakwah.[48] Ditinjau dari segi istilah, banyak dijumpai pendapat tentang definisi dakwah, antara lain:

Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberi definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالاَجَلِ[49]

> Artinya: Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkaar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah menurut HSM Nasaruddin Latif seperti yang dikutip Ali Aziz adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat

---

[47] *Ibid*..., Hal 167.
[48] Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013), Hal 1.
[49] Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Kairo: Dalil Ihtisom, 1979), Hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.[50] Sedangkan menurut Masdar Helmy seperti yang dikutip Ali Aziz mengungkapkan dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[51]

Secara umum, definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Apabila definisi dakwah dari para ahli dikaitkan dengan beberapa fenomena dakwah, pemahaman dakwah dari sudut bahasa, serta pengembangan makna konsep dakwah di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat islam. "Proses" menunjukkan kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan yang positif: dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik.[52]

---

[50] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 13.
[51] *Ibid*… Hal. 13.
[52] *Ibid*… Hal 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Berikut adalah unsur-unsur yang ada dalam dakwah:

1. Da'i (Subyek Dakwah)

   Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan, dan baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi dan lembaga.

2. Mad'u (Obyek Dakwah)

   Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama islam maupun non muslim.

3. Maddah (Meteri Dakwah)

   Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Oleh karena itu membahas apa yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran agama islam sendiri, sebab semua ajaran islam yang amat luas itu dapat dijadikan maddah dakwah.

4. Wasilah (Media Dakwah)

   Wasilah (media) dakwah ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

   Thariqah dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Atsar (Efek Dakwah)

   Setiap aksi akan menimbulkan reaksi. Demikian juga aksi dakwah jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan wadah, wasilah dan thariqah tertentu maka akan timbul responsi dan efek (atsar) pada diri mad'u (obyek dakwah).[53]

Dakwah islam bertugas memfungsikan kembali indera keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitrah asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Dengan demikian dakwah islam menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke alam penuh penuh cahaya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dakwah adalah:

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan islam kepada umat sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah rahmat Allah sebagai "*Rahmatan lil 'Alamin*" bagi seluruh makhluk Allah.
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya, sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya dari satu generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
3. Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.[54]

Dakwah islam bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman

---

[53] Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah*.... Hal 38-77.
[54] *Ibid*...., Hal 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh siapapun dan pihak manapun juga. Dakwah juga bertujuan manjadikan manusia yang dapat menciptakan "*Habli Minalllah*" dan "*Hablu Minan-Nas*" yang sempurna, yaitu:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya (*Hablum minallah* atau *Mu'amalah ma'al Khaliq*).
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablu minan-nas* atau *Mu'amalah Ma'al Khalqi*).
3. Mengadakan keseimbangan (Tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duaya sejalan dan berjalan.[55]

Menuju sebuah kesadaran masyarakat diperlukan seruan atau ajakan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengajak masyarakat dalam jalan kebaikan dan meninggalkan yang mungkar. Seperti firman Allah Ali-Imron (3) ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ [56]

Terjemahan: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.

[55] *Ibid*... Hal. 30
[56] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat di atas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar akan selalu mendapatkan keridhaan Allah, karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat untuk meluruskan perbuatan yang tidak baik. Karena sesungguhnya tugas dakwah semestinya menjadi tanggung jawab bersama kaum muslimin.[57] Namun dalam menyampaikan ajakan kepada masyarakat juga harus melalui cara-cara yang baik dan bijaksana bukan dengan cara yang keras, karena sesungguhya Allah mencintai yang baik-baik. Namun dalam menyampaikan ajakan kepada masyarakat juga harus melalui cara-caa yang baik dan bijaksana bukan dengan cara yang keras, karena sesungghya Allah mencintai yang baik-baik. Seperti yang telah dianjurkan Allah SWT dalam surat An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥ [58]

"Serulalah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah da pelajaran yang baikdan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberikan tuntunan dengan cara-cara yang baik dan bijaksana, tanpa melakukan

[57] H. Hasam Bisri WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 18-19
[58] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kekerasan. Melakukan pemberdayaan dengan cara yang baik dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses yang akan dilakukan. Seperti dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dilakukan dengan cara-cara yang mudah diterima masyarakat. Karena memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri juga merupakan perintah Allah SWT.

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, yang pemenuhannya merupakan hak asasi manusia. Pengertian hak untuk pangan ini, telah diperkuat oleh Deklarasi Roma tentang "*World Food Security and World Food Summit 1996*" yang ditandatangani oleh 186 pejabat tinggi negara setingkat menteri termasuk.Indonesia.[59] Oleh sebab itu memenuhi kebutuhan pangan menjadi hal yang sangat penting. Seperti yang dijelaskan pada ayat ini siapa yang menolong stau manusia sama dengan menolong manusia lainnya, jika kita mendampingi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri akan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat tersebut. Surat Al-Maidah ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفْسًۢا
بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا
وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ

[59] Murdijati Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*…, Hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رُسُلُنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم بَعْدَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾ [60]

Terjemahan: Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Tafsir Kementerian Agama menjelaskan ayat ini menunjukan keharusan adanya kesatuan umat dan kewajiban mereka masing-masing terhadap yang lain, yaitu harus menjaga keselamatan hidup dan kehidupan bersama dan menjauhi hal-hal yang membahayakan orang lain. Hal ini dapat dirasakan karena kebutuhan setiap manusia tidak dapat dipenuhinya sendiri, sehingga mereka sangat memerlukan tolong-menolong terutama hal-hal yang menyangkut kepentingan umum.[61]

Tafsir lain mengatakan ayat di atas mempersamakan antara pembunuhan terhadap seorang manusia yang tidak berdosa dengan membunuh semua manusia, dan yang menyelamatkannya sama dengan menyelamatkan semua manusia. Penyeasanya sebagai berikut. Peraturan baik apapun yang ditetapkan oleh

[60] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
[61] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Jaya, 2011), Hal 388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia atau oleh Allah, pada hakikatnya adalah untuk kemaslahatan masyarakat manusia.[62]

Ayat lain menjelaskan manusia untuk selalu memanfaatkan apa yang ada di bumi ini untuk menghidupi kehidupannya, dan mengisyaratkan bahwasannya Allah telah menciptakan bumi dengan segala kekayaannya, dan manusia dianjurkan untuk mencari penghidupan darinya. Dari bumilah didapatkan sumber penghidupan berupa makanan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾ [63]

Terjemahan: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Tafsir Kementerian Agama RI menjelaskan ayat ini menerangkan nikmat Allah yang tiada terhingga yang telah dilimpahkanNya kepada manusia, dengan menyatakan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan memudahkannya untuk mereka, sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang tidak terhingga untuk kepentingan hidup mereka. Dia menciptakan bumi itu bundar dan melayang-layang di angkasa luas. Manusia tinggal di atasnya seperti berada di tempat yang datar terhampar, tenang, dan tidak bergoyang. Dengan perputaran bumi terjadilah malam dan siang, sehingga manusia dapat berusaha pada siang hari dan

[62] M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2007), Hal 81.
[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beristirahat pada malam hari. bumi memancarkan sumber-sumber mata air, yang mengalirkan air untuk diminum manusia dan binatang ternak peliharaannya.[64]

Ayat ini menyatakan bahwa dengan sifat Rahman-Nya kepada seluruh umat manusia, maka Allah bukan saja telah menyediakan seluruh sarana dan prasarana bagi manusia. Ia juga telah memudahkan manusia untuk hidup di permukaan bumi. Manusia diperintahkan Allah untuk berjalan di permukaan bumi untuk mengenali baik tempatnya, penghuninya, manusianya, hewan dan tumbuhannya. Manusia tidak saja diberi udara, tumbuhan, hewan, dan cuaca yang menyenangkan, tapi juga diberi perlengkapan dan kenyamanan untuk mencari rizki di bumi dengan segala yang ada di atasnya maupun terkandung di dalamnya.[65]

Setelah Allah menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka bumi ini, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengelola alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rizeki yang halal. Sebab, semua yang disediakan Allah itu harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup manusia.[66]

Tafsir Al-Misbah menjelaskan di dalam ayat ini sekali lagi Allah menegakan kuasa-Nya sekaligus *luthf*, yakni kemahalembutanNya dalam pengaturan makhluk termasuk manusia, agar mereka mensyukuri nikmat-Nya. Allah berfirman: Dialah sendiri yang menjadikan buat kenyamanan kamu bumi

---

[64] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*…., Hal 240.
[65] *Ibid*…., Hal 240-241.
[66] *Ibid*…, Hal 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kamu huni ini sehingga ia menjadi mudah sekali untuk melakukan aneka aktivitas baik berjalan, bertani, berniaga dan lain-lain. Maka silahkan kapan saja kamu mau – berjalan di penjuru-penjurunya bahkan pegunungan-pegunungannya dan makanlah sebagian dari rizekiNya – karena tidak mungkin dapat menghabiskannya karena rizekinNya melimpah melebihi kebutuhan kamu, dan mengabdilah kepadaNya sebagai tanda syukur atas limpahan karuniaNya itu. Dan hanya kapadaNya-lah kabangkita kamu masing-masing untuk mempertanggungjawabkan amalan-amalan kamu.[67]

Ayat di atas merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam konteks ini Imam An-Nawawi dalam mukadimah kitabnya *al-Majmu'* ynag dikutip M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: Umat islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya – walaupun jarum – agar mereka tidak mengandalkan pihak lain.[68]

Dengan memahami ayat ini, dapat dikemukakan hal-hal yang berikut:

1. Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rizeki yang halal. Hal ini berarti bahwa tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah.
2. Karena berusaha dengan mencari rizeki itu termasuk melaksanakan perintah Allah, maka orang yang berusaha dan mencari rizeki adalah orang yang mentaati Allah, dan hal itu termasuk ibadah. Dengan perkataan lain bahwa

[67] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*…, Hal 356.
[68] *Ibid*…, Hal 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha dan mencari rizeki itu bukan mengurangi ibadah, tetapi memperkuat dan memperbanyak ibadah itu sendiri.[69]

Allah SWT menyukai mukmin yang kuat yang dapat memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri, selain firman Allah dalam Al-Qur'an juga terdapat hadits yang menyampaikan bahwah Allah menyukai mukmin yang kuat, seperti yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim di bawah ini:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَال رَسُول اللهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُ خَيْرٌ وَاحَبَّ اِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ, وَفِى كُلِّ خَيْرُ, اَحْرِضِ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِن بِاللهِ وَلا تَعْجَز, وَاِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُل : لَوْأَنِّيْ فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا, وَلَكِنْ قُل : قَدَرُ اللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ, فَاِنْ لَوْتَفْتَحُ عَمَلَ الشَيْطَان[70]

Artinya: "Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, beliau berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: 'Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.' Akan tetapi hendaklah kau katakan : 'ini sudah takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.' Karena perkataan law (sesungguhnya) dapat membuka pintu syaithon."

Selain dalil ayat Al-Qur'an juga terdapat hadits yang memerintahkan kita untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk kebaikan, seperti menanam tanaman yang bermanfaat. Nabi bersabda:

---

[69] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*…., Hal 241.
[70] Imam Abi Al Hussen Muslim, *Shahih Muslim 2*, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah, 1992), No. Hadits 4816.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من أحيا أرضا ميتة فهي له

"Bagi yang memakmurkan sebidang tanah yang bukan menjadi milik seseorang, maka dialah yang berhak terhadap tanah tersebut".[71]

Hadits ini menjadi dalil akan kepemilikan tanah oleh orang muslim, agar tanah tersebut bermafaat bagi kehidupannya serta menjadikan tanah tersebut menjadi tanah yang produktif.[72] Pengelolaan tanah yang baik ini terkait erat dengan persoalan hajat hidup manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraanya sendiri.

Ayat lain menjelaskan tentang memanfaatkan atau menyimpan hasil panen yang diperoleh masyarakat digunakan untuk kehidupan selanjutnya sehingga tidak terjadi kekurangan pangan meskipun dalam kondisi yang kurang baik, seperti yang dijelaskan dalam Surat Yusuf ayat 47-49 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنۢبُلِهِۦٓ
إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ
يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ
بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾[73]

Terjemahan: (47) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang

[71] Fachruddin M. Mangunjaya, *Hidup Harmonis dengan Alam:Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), Hal 59
[72] *Ibid* …, Hal 59.
[73] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (49). kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Tafsir Kementerian Agama menafsirkan ayat tersebut, dengan segala kemurahan hati Yusuf menerangkan ta'bir mimpi raja itu, seolah-olah Yusuf menyampaikan kapada raja dan pembesar-pembesarnya, katanya, "Wahai raja dan pembesar-pembesar negara semua, kamu akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembang biak, tumbuh-tumbuhan subur, dan semua orang akan merasa senang dan bahagia. Maka galakkanlah rakyat bertanam dalam masa tujuh tahun itu. Hasil dari tanaman itu harus kamu simpan, gandum disimpan dengan tangkai-tangkainya supaya tahan lama. Sebagian kecil kamu keluarkan untuk di makan sekedar keperluan saja.[74]

Sehabis masa yang makmur itu akan datang masa yang penuh kesengsaraan dan penderitaan selama tujuh tahun pula. Pada waktu itu ternak habis musnah, tanaman-tanaman tidak berbuah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makanan. Semua simpanan makanan akan habis, kecuali tinggal sedikit untuk kamu jadikan benih.[75]

Kemudian sesudah berlalu masa kesulitan dan kesengsaraan itu, maka datanglah masa hidup makmur, aman dan sentosa. Di masa itu bumi menjadi subur, hujan turun sangat lebatnya, manusia kelihatan beramai-ramai memeras

[74] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*..., Hal. 535
[75] *Ibid*…, Hal 535.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggur dengan aman dan gembira. Mereka telah duduk bersantai menikmati buah-buahan hasil kebunnya bersama anak-anak dan keluarganya. Itulah tabir mimpi raja saya sampaikan kepadamu untuk saudara sampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya.[76]

Selain penting memperoleh kebutuhan pangan melalui usahanya sendiri juga diperlukan pemahaman untuk memperoleh makanan yang halal, yang tidak memakan hak orang lain dalam mendapatkan kebutuhan pangan tersebut. Sehingga tidak menyakiti orang lain dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Seperti yang di jelaskan dalam ayat al-Qur'an An-Nisa' ayat 29 di bawah ini:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾[77]

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memkan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat di atas melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan sesama. Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran sebagai pengantinya. Dalam upaya

[76] *Ibid*..., Hal 535.
[77] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan kekayaan tidak oleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat.[78]

Perubahan dalam diri masyarakat pada dasarnya suatu kemestian, karena setiap ciptaan Alah pastinya akan mengalami perubahan, meskipun dalam artian perubahan menuju kebaikan ataupun perubahan dalam menuju kemusnahan. Perubahan yang dimaksud dalam hal ini merupakan perubahan kolektif bukan secara individu.[79] Dalam mencapai sebuah perubahan sangat dibutuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk melakukan perubahan, karena dalam firmannya Allah telah menjelaskan tidak akan merubah nasib kaumnya tanpa usaha dari kaumnya untuk merubah nasibnya sendiri. Seperti yang di jelaskan pada Surat Ar-Rad'(13) ayat 11 di bawah ini:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ
ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١[80]

Terjemahan: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Untuk mencapai sebuah perubahan dalam masyarakat diperlukan sebuah kesadaran yang timbul dari dalam diri masyarakat sendiri. Karena sejatinya

[78] Kementerian Agama RI , *Al-Qur'an dan Tasirnya*…, Hal 154.
[79] Agus Afandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Msayarakat Islam*…, Hal 226
[80] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah perubahan tidak akan terjadi jika tidak ada kesadaran untuk melakukan sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya dapat menciptakan arus, gelombang atau paling sedikit riak yang menyentuh orang-orang lain.[81]

E. Penelitian Terdahulu yang Terkait

Penelitian terkait berguna sebagai bahan pembelajaran dalam pemberdayaan dan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitan tentang ketahanan pangan melalui KRPL supaya tidak terjadi plagiasi, maka peneliti mendeskripsikan penelitian terkait yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini sebagai berrikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terkait

Aspek	**Penelitian Terdahulu I**	**Penelitian Terdahulu II**	**Penelitian Terdahulu III**	**Penelitian yang Sedang Dikaji**
Judul	*Skripsi:* Membangun Ketahanan Pangan (Mengorganisir Penguatan Pangan Melalui Optimalisasi Pekarangan dengan Sekolah Lapang Sayur Di Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung	*Jurnal:* Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Analisis Pengetahuan dan Perilaku Santri	*Jurnal:* Evaluasi Dampak Program kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatu,	Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten

[81] *Ibid*…, hal 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kecamatan Bendungan Trenggalek)		Kabupaten Gianyar	Jombang
Penulis	Wulansari	Najah Sholehah, Mimien Henie Irawati, Sueb	Gusti Ngurah Yogi Suputra, I Gede Setiawa Adi Putra, I Dewa Putu Oka Suardi	Hilda Hidayatus Sibyan
Fokus	Pemanfaatan lahan pekarangan rumah	Tingkat pengetahuan santri terhadap Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Dampak KRPL terhadap anggota KWT Tunas Sejahtera	Upaya Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
Tujuan	Pemberdayaan dalam membentuk keluarga yang mampu memproduksi pangan secara mandiri melalui Sekolah Lapang Sayur	Mengetahui perilaku santri terhadap Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Melihat dampak teknik, ekonomis, dan sosial KRPL terhadap anggota dalam pelaksanaan program KRPL	Untuk mengetahui kerentanan pangan masyarakat dan upaya meningkatkan ketahanan pangan dengan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri melalui konsep KRPL
Metode	Menggunakan Metode penelitian PAR (*Pariticipatory Action Research*) dan teknik PRA (*Prticipatory Rural Appraisal*)	Penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan sample melalui teknik *purposive sampling*	Metode analisis usaha tani dan analisis deskriptif. Teknik yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi	Menggunakan Metode penelitian PAR (*Pariticipatory Action Research*) dan teknik PRA (*Prticipatory Rural Appraisal*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pustaka	
Temuan Hasil	Mayarakat mampu menanam sayur di pekarangan rumah	Perilaku santri Miftahul ma'arif yang berkaitan dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) masih kurang	Dampak program KRPL menunjukkan dampak teknis masuk kategori baik, dampak ekonomis tergolong katagori sedang, sedangkan dampak sosial tergolong kategori baik	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memproduksi kebutuhan pangan secara mandiri dan meningkatnya ketahanan pangan rumah tangga melalui KRPL

Penelitian yang diuraikan menggunakan teknik PRA (*Prticipatory Rural Appraisal*), dengan menggunakan strategi Sekolah Lapang Sayur. Hal tersebutlah yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menggunakan konsep KRPL untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Sedangkan untuk penelitian yang lain perbedaanya terletak pada teknik yang digunakan peneliti, jika dalam penelitian terdahulu nomor dua dan tiga menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian yang saat ini dikaji menggunakan metode pendekatan berbasis masalah yakni *Participatory Action Research* (PAR) dan teknik yang digunakan adalah PRA (*Prticipatory Rural Appraisal*).

Dalam penelitian ini melibatkan masyarakat bersama-sama untuk menganalisis masalah dan merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah ketahanan pangan untuk membangun perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN PARTISIPATIF

A. Pendekataan Penelitian untuk Pemberdayaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian PAR (*Partisipatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[79]

Menurut Hawort Hall seperti yang dikutip Agus Afandi, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penlitian (misalnya: keluarga, professional, dan pimpinan politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Dengan tekanan khusus pada hasil riset dan bagaimana hasil-hasil tersebut digunakan.[80]

PAR memilki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkan. Segala sesuatu sesuatu dapat berubah sebagai hasil riset yang telah dilakukan. Situasi baru yang diakibatkan dari riset yang dilakukan bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi

---

[79] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), Hal 91.
[80] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), Hal 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan tehadapnya.[81]

Salah satu kunci keberhasilan PAR adalah dengan membangun tim PAR yang sangat meyakini kebenaran proses PAR dan nilai-nilai PAR. Harus diingat bahwa komitmen terhadap PAR dan proses kebersamaan atau kerjasama merupakan kunci sukses. Tim PAR harus terdiri atas individu-individu yang terdiri atas anggota keluarga, peneliti, pembuat kebijakan, dan kaum professional. Dengan demikian anggota tim PAR memiliki kepakaran dalam metode-metode riset dan dalam situasi wilayah-wilayah yang diteliti.[82]

Dalam melakukan sebuah penelitian mesti mengalami beberapa tantangan, seperti juga melakukan penelitian dengan menggunakan metode PAR, karena PAR juga memiliki tantangan, diantaranya sebagai berikut:

a. PAR memerlukan waktu yang lama untuk melihat keberhasilannya.
b. PAR memerlukan pertemuan perencanaan yang lebih banyak sehingga memerlukan lebih banyak dana.
c. Anggota tim PAR harus siap untuk mendengarkan dan melakukan kompromi.
d. PAR membutuhkan suatu mekanisme dan waktu yang lebih panjang untuk pembelajaran bersama bagi seluruh anggota PAR.
e. Anggota tim PAR harus mau berbagi dalam kerja dan hasil kerja.
f. Perlu adanya dokumentsi dan validasi yang komprehensif terhadap PAR.
g. Hasil-hasil PAR harus siap sedia dipublikasikan dalam beragam bentuk.[83]

---

[81] *Ibid*…, Hal 40.
[82] Ibid…, Hal 41.
[83] *Ibid*…, Hal 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tantangan yang dihadapi ketika penelitian menggunakan metode PAR, PAR juga memiliki keuntungan diantaranya sebagai berikut:

a. PAR dapat membantu menutu *gap* antara riset dan praktik.
b. PAR dapat mengantar pada perkembangan perangkat-perangkat penelitian yang lebih baru dan lebih relevan seperti, kuesioner yang lebih cocok untuk keluarga, seperti survei belanja harian.
c. Proses PAR bisa berarti bahwa kertas kerja yang mendukung program adalah lebih mudah untuk didapatkan.
d. PAR bisa jadi bahwa rekrutmen adalah lebih mudah sebab rancangan penelitian ditentukan oleh para peneliti dan orang tua.
e. PAR meningkatkan dasar pengetahuan semua anggota tim.
f. Presentasi dan hasil yang dikembangkan oleh tim PAR cenderung tidak tradisional dan lebih berfungsi untuk kalangan yang lebih luas.[84]

Adapun dalam proses PAR, terdapat beberapa persyaratan metodologi yang harus dipenuhi yaitu:

a. Metode yang digunakan harus *practice oriented* dan fokus pada perubahan sosial.
b. Harus mensupport proses pengorganisasian dan konteks sosialnya.
c. Harus sensitif terhadap individu demikian juga kelembagaan.
d. Harus *collaborative* dan mensupport kebebasan dan keterbukaan partisipan.
e. Harus merupakan proses refleksi kritis.[85]

---

[84] *Ibid*…, Hal 41.
[85] *Ibid*…, Hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran peneliti luar (asing) adalah mengimplementasikan metode riset aksi dengan suatu cara untuk mendapatkan hasil yang disepakati bersama oleh semua partisipan, dengan suatu proses yang dipertahankan oleh mereka sendiri setelah itu. Peran utama peneliti PAR adalah mendorong munculnya pemimpin komunitas yang secara langsung ambil bagian tanggung jawab oleh proses PAR. Karena PAR dilakukan dalam keadaan sosial yang nyata dengan membangun komunikasi sosial secara dekat dan terbuka diantara orang-orang dalam komunitas, maka para peneliti harus benar-benar memperhatikan sikap dan etika dalam melakukan kerja-kerja mereka. Richard Winter mencatat beberapa prinsip sebagai etika dan sikap peneliti PAR seperti yang dikutip Agus Afandi, yaitu:

a. Menjamin semua orang-orang yang relevan, tokoh masyarakat dan para pemegang otoritas formal telah diajak konsultasi dan menjamin prinsip dan arah kerja PAR harus dihormati.
b. Semua orang harus diperbolehkan mempengaruhi kerja PAR, sedangkan mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam proses PAR harus dihormati.
c. Perkembangan kerja PAR harus dapat dilihat dan terbuka untuk saran dan kritik yang lain.
d. Ijin (formal atau informal) harus didapatkan sebelum melakukan observasi atau sebelum meneliti dokumen-dokumen yang dibuat untuk tujuan-tujuan lainnya.
e. Uraian kerja dan pandangan-pandangan orang lain harus dinegosiasikan terlebih dahulu dengan para pihak yang bersangkutan sebelum dipublikasikan.
f. Peneliti harus bertanggungjawab dalam menjaga kerahasiaan yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Keputusan yang dibuat mengenai arah penelitian PAR dan kemungkinan hasil riset harus dibuat secara bersama.
h. Para peneliti mengungkapkan watak dari proses sejak awal riset termasuk bias-bias dan kepentingan-kepentingan personal.
i. Menjaga kesamaan akses terhadap informasi yang dikumpulkan selama proses bagi semua partisipan.
j. Peneliti dari luar dan tim awal yang dibentuk harus menciptakan proses yang memaksimalkan kesempatan keterlibatan untuk semua partisipan.[86]

B. Prosedur Penelitian untuk Pendampingan

Dalam penelitian ini, landasan dalam cara kerja PAR merupakan gagasan yang datang dari masyarakat. Oleh karenanya, pendampingan ini memunyai langkah atau prosedur yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal sebagai awal untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Peneliti melakukan pemetaan awal untuk memahami karakteristik masyarakat desa dan untuk mengetahui sejauh mana kerentanan pangan yang terjadi di Dese Kepuhrejo.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan masyarakat sekitar dengan berkunjung ke rumah masyarakat, mengikuti agenda rutin yang dilakukan masyarakat, menyapa masyarakat ketika berpapasan di jalan. Hal

[86] *Ibid*…, Hal 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dilakukan karena peneliti ingin membangun kepercayaan masyarakat sehingga akan memudahkan peneliti ketika proses pendampingan.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama masyarakat RT 02 Dusun Bulurejo peneliti mengagendakan penelitian menggunakan metode PAR dan teknik yang digunakan adalah teknik PRA untuk menganalisis tingkat kerentanan pangan yang terjadi di masyarakat RT 02 Dusun Bulurejo.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama masyarakat RT 02 peneliti melakukan pemetaan wilayah Dusun Bulurejo untuk menemukan masalah-masalah yang ada di Dusun Bulurejo.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Masyarakat merumuskan persolan mendasar dalam kehidupan termasuk permasalahan perekonomian, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Masyarakat Bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang telah disepakati bersama. Fokus dari pendampingan ini adalah kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya sendiri.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Masyarakat RT 02 yang didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Dalam hal ini membutuhkan waktu maksimal 2-3 bulan. Pengorganisasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud adalah melakukan pendampingan untuk melakukan perubahan bersama masyarakat.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Masyarakat bersama peneliti melakukan aksi perubahan alam memecahkan masalah kerentanan dan ketergantungan pangan. Selain itu melakukan pembelajaran di masyarakat sehingga dapat memunculkan *local leader* untuk melakukan perubahan di masyarakat Dusun Bulurejo khususnya RT 02.

9. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Adanya pelatihan bersama masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekaranagan rumah untuk ditanami tanaman yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan seperti sayuran dan bumbu masak, mulai dari pembibitan hingga perawatan. Selain itu juga melakukan pemelajaran untuk membuat pupuk organic cair sehingga tanaman yang dihasilkan memiliki gizi yang baik dan sehat untuk dikonsumsi.

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama komunitas merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masayarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan[87]

Program yang semula dilaksanakan di RT 02 Dusun Kepuhrejo, jika berhasil maka dapat diperluas ke Dusun lainnya atau malah sampai ke luar desa sehingga Dusun Kepuhrejo dapat menjadi dusun percontohan Pemanfaatan lahan pekarangan dengan metode KRPL.

C. Wilayah dan Subyek Pendampingan

Wilayah pendampingan yang akan menjadi tempat pendampingan adalah di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Alasan memilih dusun tersebut adalah dusun tersebut letaknya masih termasuk asri dari pada dusun lainnya karena berdekatan dengan hutan. Pendamping khususnya akan mendampingi satu RT di Dusun Bulurejo yakni RT 02 RW 01 Dusun Bulurejo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik PRA dalam pengumpulan data. PRA (*Participatory Rural Appraisal*) merupakan suatu teknik untuk menyusun dan mengembangkan program yang operasional dalam pembangunan tingkat desa.[88] Metode ini ditempuh dengan memobilisasikan sumber daya manusia dan alam setempat, lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktivitas, menstabilkan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu pula melestarikan sumber daya setempat.

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring rencana/program pembangunan pedesaan yang memenuhi persyaratan; diterima oleh masyarakat

[87] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*…, Hal 104-108
[88] Moehar Daniel, dkk, *PRA: Participatory Rural Appraisal* , (Jakalrta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat, secara ekonomi menguntungkan, sesuai dengan kondisi desa dan dapat membantu menggerakkan sumber daya alam dan manusia untuk memahami masalah, mempertimbangkan program yang telah sukses, menganalisis kapasitas lokal, menilai kelembagaan modern yang telah diintrodusir dan membuat rencana/program spesifik yang operasional secara sistematis.[89]

Guna memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analysis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

1. Obsevasi Terlibat

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar.[90]

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peeliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[91] Dalam

---

[89] *Ibid*…, Hal 33.
[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 145
[91] *Ibid*…, Hal 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali data lebih dalam terhadap pihak yang yang terlibat.

3. Pemetaan (*Mapping*)

Mapping merupakan suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat.[92]

4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect dalam bahasa Inggris adalah *cross section* yang berarti melintas suatu daerah, menelusiri, atau potong kompas.[93]Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi topografi, jenis tanah, vegetasi, tata guna lahan, dan informasi mengenai gambaran umum kondisi desa. Prinsip dalam transek ini adalah mendapatkan informasi sebanyak mungkin.[94]

5. Survei Rumah Tangga

Survei rumah tangga merupakan teknik yang memperoleh gambaran masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup, yakni kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan rumah, pendidikan, dan tingkat konsumsi.[95]

---

[92] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*…, Hal 84.
[93] *Ibid*…, Hal 148.
[94] Moehar Daniel, dkk, *PRA: Participatory Rural Appraisal*…, Hal 45.
[95] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*…, Hal 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Focus Grup Discussion* (FGD)

Melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada di atas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian.

7. Kalender Musim (*Season Calender*)

Kalender musim adalah suatu teknik PRA yang digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya, yang digambar dalama suatu 'kalender' dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program. Dalam penelitian ini kalender musim digunakan untuk mengtahui musim apa saja yang ada di wilayah tersebut dan apa yang dilakukan da terjadi ketika musim tersebut berlangsung.[96]

8. Kalender Harian (*Daily Routin*)

Kalender harian mirip dengan kalender musim tapi didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian katimbang bulanan atau musiman. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika tidak ada masalah-masalah baru yang muncul dan untuk **assessment** secara kuantitatif akan tenaga kerja, input, dari kegiatan harian. Dalam penelitian ini kalender harian berfungsi untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan ibu-ibu, ayah dan anak dalam waktu satu hari.[97]

---

[96] *Ibid*…, Hal 95.
[97] *Ibid*…, Hal 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Diagram Venn

Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram venn memfasilitasi diskusi-diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. [98] Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan lembaga dengan masyarakat, seberapa lembaga tersebut berpengaruh terhadap masyarakat.[99]

E. Teknik Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.[100] Prinsip metodologi PRA untuk meng*crooscheck* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu system *crosscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Hal yang perlu diketahui mengenai triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi dilakukan peneliti bersama masyarakat RT 02 Dusun Bulurejo yang berbeda-beda tanpa memandang kelas atau gender sehingga semua ikut

[98] Moehar Daniel, dkk, *PRA: Participatory Rural Appraisal*…, Hal 51.
[99] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*…, Hal 98.
[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pelaksanaanya setelah peneliti melakukan wawancara kemudian dicek dengan obsevasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informan

Triangulasi ini didapatkan antara peneliti dan masyarakat, untuk saling memberikan informasi kejadian-kejadian penting yang berlangsung di lapangan. Informasi dapat pula diperoleh dengan melihat kejadian langsung ke tempat atau lokasi.[101]

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai di lapangan, maka peneliti bersama ibu-ibu RT 02 Dusun Bulurejo melakukan analisis masalah. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Adapun teknik yang digunakan di lapangan untuk menganalisis masalah yakni:

1. Analisa Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Disebut teknik analisa masalah karena melalui teknik ini, dapat dilihat ‘akar’ dari suatu masalah dan kalau sudah dilaksanakan, hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar yang banyak. Analisa pohon masalah

[101] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*…, Hal 128-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama.[102]

G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Mingguan																	
		Januari					Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1.	Pemetaan awal (*preliminary mapping*)				x	x													
2.	Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial					x	x												
3.	Pemetaan partisipatif (*participatory mapping*)						x	x											
4	Merumuskan masalah kemanusiaan							x	x	x									
5	Menyusun strategi gerakan								x	x									
6	Pengorganisasian masyarakat								x	x	x								
7	Melancarkan aksi perubahan										x	x	x						
8	Membangun pusat-pusat belajar masyarakat											x	x	x					
9	Refleksi														x	x			
10	Meluaskan skala gerakan															x	x		

[102] *Ibid*…, Hal 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

MENJELAJAH DESA KEPUHREJO

A. Gambaran Umum Desa Kepuhrejo

Desa Kepuhrejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Desa Kepuhrejo berada di sebelah utara sungai Berantas. Desa Kepuhrejo sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Perhutani, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Katemas, Disisi Selatan berbatasan dengan Desa Bakalanrayung, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Made.

Gambar 4.1

Peta Dasar Desa Kepuhrejo

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Desa Kepuhrejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak tempuh Desa Kepuhrejo dari pusat kota Kabupaten Jombang adalah 25 km, yang dapat ditempuh sekitar satu jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan dari Kecamatan Kudu jarak tempuh Desa Kepuhrejo 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu 10 menit menggunakan kendaraan bermotor.

Nama Kepuhrejo berasal dari nama pohon bernama kepuh yang terletak di daerah Dusun Jegreg. Awalnya Desa Kepuhrejo hanya terdiri satu rumah (somah) saja yang tersebar dibeberapa tempat, tetapi semakin lama semakin banyak sehingga kemudian terbentuklah sebuah dusun. Desa Kepuhrejo terbagi menjadi enam dusun: Dusun Suko, Dusun Jegreg, Dusun Bulurejo, Dusun Kepuhsari, Dusun Tlatah, Dusun Rayung. Desa Kepuhrejo dari 27 RT dan 11 RW.[103]

Dusun Suko terdiri dari 5 RT dan 2 RW, sedangkan Dusun Jegreg terdiri dari 4 RT 2 RW. Dusun Bulurejo terdiri dari 2 RT dan 1 RW, untuk Dusun Tlatah terdiri dari 4 RT dan 2 RW. Dusun Rayung terdiri dari 7 RT dan 2 RW, sedangkan untuk Dusun Kepuhsari terdiri dari 5 RT dan 2 RW. Dusun dengan penduduk terbanyak dan terpadat yakni Dusun Rayung, sedangkan dusun dengan penduduk paling sedikit yakni Dusun Bulurejo.

Luas lahan pertanian Desa Kepuhrejo 165,79 Ha, sedangkan untuk luas pemukiman 237,710 Ha.[104] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

---

[103] RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019
[104] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1

Tata Guna Lahan Desa Kepuhrejo

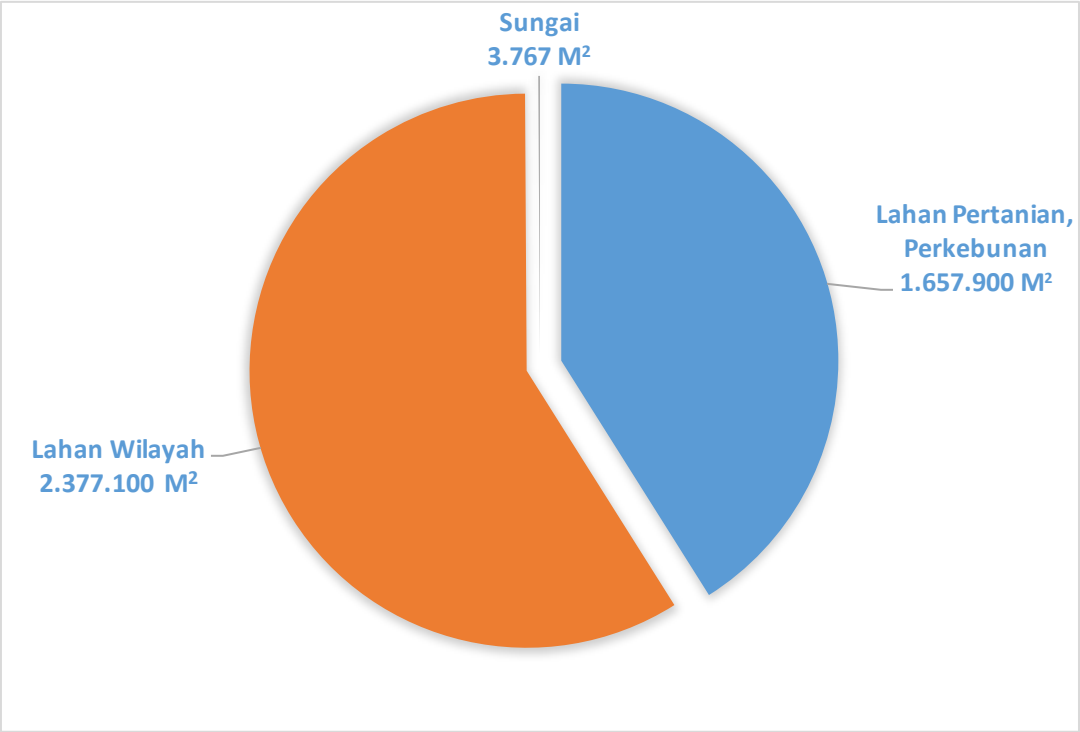

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo

Di Desa Kepuhrejo terdapat beberapa sarana pra sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga masyarakat dapat menjalankan aktivitasnya dengan nyaman. Sarana pra sarana tersebut antara lain: mushollah, masjid, jembatan, sarana pendidikan, sarana air bersih, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Sarana dan Pra Sarana Desa Kepuhrejo

No	Sarana dan Pra Sarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushollah	10
3	Jembatan	5
4	Sanitasi	1
5	Sarana Air Bersih (HIPPAM)	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Makam	2
7	Polindes	1
8	Sarana Pendidikan	3

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

Dari tabel di atas dapat dilihat sarana dan pra sarana di Desa Kepuhrejo tergolong memadai untuk memudahkan masyarakat dalam beraktivitas. Terdapat masjid 4 buah yang teletak di Dusun Jegreg, Dusun Tlatah, Dusun Rayung, dan Dusun Kepuhsari, sedangkan mushollahnya terdapat 10 buah. Selain itu juga terdapat 5 jembatan yang memudahkan masyarakat melalui jalan, terdapat sanitasi 1 buah, sarana air bersih (HIPPAM) 1 buah yang dapat memenuhi kebutuhan air Dusun Rayung dan Dusun Tlatah karena ketika musim kemarau kedua dusun tersebut sampai kesulitan air ketika HIPPAM belum dibangun. Juga terdapat makam 2 buah, polindesa 1 buah serta sarana pendidikan 3 buah.

B. Kependudukan

Berdasarkan data administrasi Desa Kepuhrejo tahun 2015 jumlah penduduk Desa Kepuhrejo terdiri dari 549 KK, dengan jumlah total penduduk 3.372 jiwa, dengan rincian 1.692 laki-laki dan 1.680 perempuan. Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan jumlah penduduk Desa Kepuhrejo berdasarkan kelompok usia:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-2 Tahun	43	39	78
2	3-4 Tahun	34	32	66
3	5-6 Tahun	29	28	57
4	7-12 Tahun	123	113	236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	13-15 Tahun	62	60	122
6	16-18 Tahun	72	71	143
7	19-25 Tahun	191	180	371
8	26-35 Tahun	246	242	488
9	36-45 Tahun	248	282	530
10	46-50 Tahun	130	121	251
11	51-60 Tahun	222	216	438
12	61-Keatas	292	296	558
Jumlah Total		1692	1680	**3372**

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Kepuhrejo yang memasuki usia produktif pada usia 20-49 tahun terdapat 1760 jiwa (49%). Hal tersebut seharusnya bisa menjadi modal yang sangat besar untuk desa karena memiliki penduduk usia produktif yang banyak, namun ternyata perekonomian mayarakat Desa Kepuhrejo masih banyak masyarakat yang termasuk dalam golongan keluarga pra sejahtera atau golongan keluarga yang kurang mampu.

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kepuhrejo

Masyarakat Kepuhrejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Namun masih banyak juga mata pencaharian lain yang digeluti masyarakat Desa Kepuhrejo untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti kebanyakan ibu-ibu Desa Kepuhrejo yang menganyam tikar pandan yang dilakukan disela-sela bekerja di sawah untuk menambah pendapatan keluarga, selain itu juga ada yang membuat pernak-pernik dari bahan kelobot jagung yang dibentuk menjadi berbagai macam tergantung pesanan dan momen.

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian massyarakat Desa Kepuhrejo dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.2

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kepuhrejo

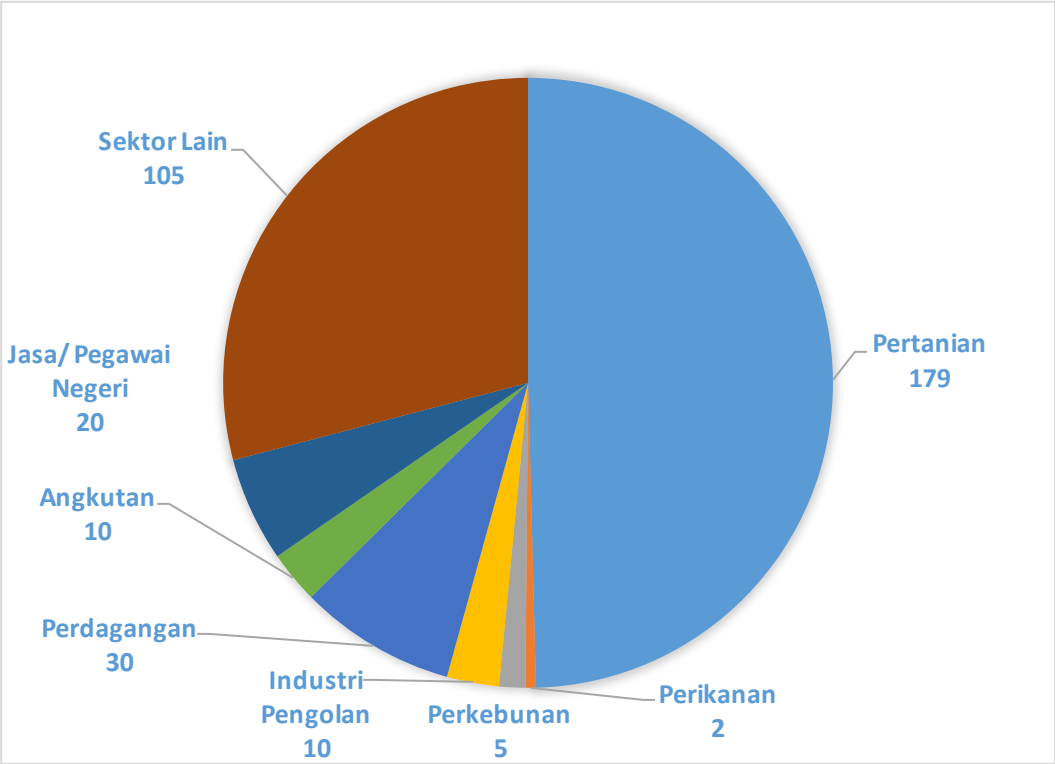

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

Menurut diagram di atas dapat dilihat mayoritas masyarakat Kepuhrejo bekerja pada sektor pertanian, sebanyak 170 orang bergelut pada bidang pertanian, untuk sektor perikanan terdapat 2 orang, sektor perkebunan 5 orang, sektor industri pengolahan 10 orang, sektor perdagangan 30 orang, sektor angkutan jasa 10 orang, sektor jasa/ pegawai negeri 20 orang, dan sektor lain-lain sebanyak 105 orang.

Kondisi perekonomian masyarakat Kepuhrejo untuk beberapa masyarakat masih termasuk dalam golongan keluarga pra sejahtera atau masyarakat yang kurang mampu, karena jumlah pendapatan masyarakat yang masih kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan jumlah pengeluaran belanja rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Diagram 4.3

Tingkat Golongan Keluarga Desa Kepuhrejo

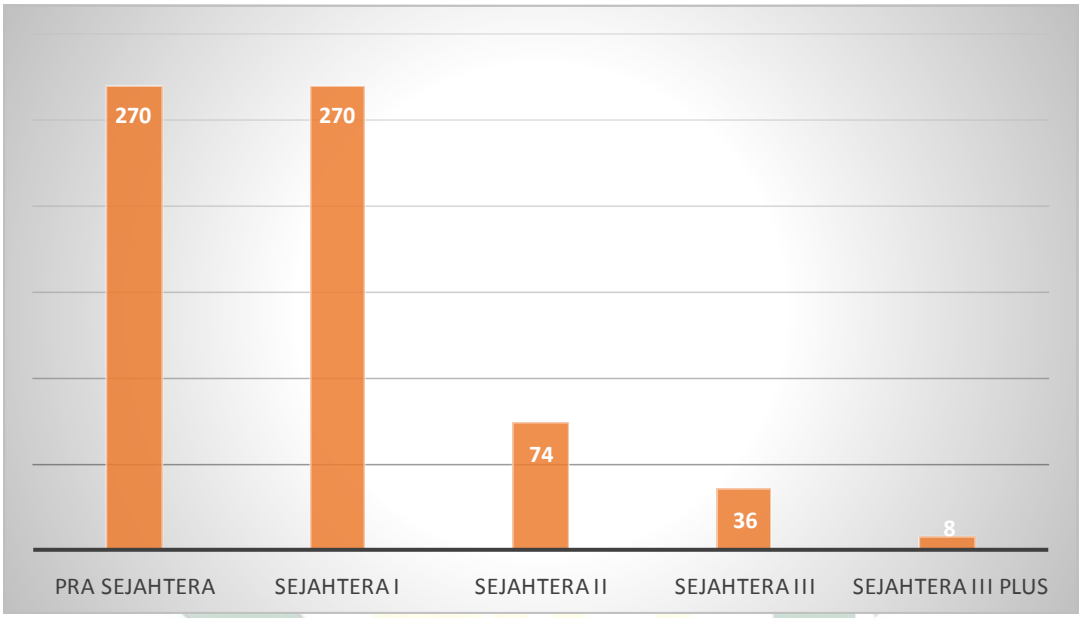

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

Dari bagan di atas dapat dilihat mayoritas masyarakat Kepuhrejo masuk kedalam golongan keluarga pra sejahtera sebanyak 270 keluarga, sedangkan keluarga yang masuk golongan keluarga sejahtera sebanyak 270 keluarga, untuk golongan keluarga sejahtera II terdapat 74 keluarga, keluarga sejahtera III sebanyak 36 keluarga dan untuk golongan keluarga sejahtera III plus sebanyak 8 keluarga.

Masyarakat Desa Kepuhrejo mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani di lahan sawah maupun di lahan persil begitu juga masyarakat Dusun Bulurejo. Petani di desa Kepuhrejo mayoritas menanam padi pada musim penghujan dan menanam tembakau pada musim kemarau. Di Desa Kepuhrejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya terjadi dua kali musim tanam hal tersebut dikarenakan sistem irigasi masih menggunakan sistem tadah hujan. Selain menanam padi dan tembakau petani juga biasanya menanam jagung yang di tanam di lahan persil.

Selain bertani masyarakat juga menjadi buruh tani atau dalam bahasa masyarakat lokal disebut '*mreman'*. Masyarakat yang bekerja *mreman* biasanya dilakukan setengah hari mulai pada sekitar pukul 06.00 sampai pukul 11.00 WIB. Penghasilan mreman setengah hari untuk buruh laki-laki dibayar 35.000 rupiah, sedangkan untuk buruh perempuan dibayar antara 20.000 – 25.000 rupiah. Selain mreman ibu-ibu di Dusun Bulurejo juga menganyam tikar pandan. Satu lembar tikar pandan bagian atas dihargai dengan 10.000 rupiah, sedangkan untuk satu lembar tikar pandan bagian bawah dihargai dengan 9.000 rupiah. Untuk satu tikar pandan untuh yang sudah dijahit keliling dijual dengan harga 20.000 rupiah, tetapi jika sudah dijual di pengepul satu tikar pandan dihargai 30.000 rupiah per tikar. Bisanya ibu-ibu sehari dapat menghasilkan satu lembar tikar, sedangkan yang dikerjakan dengan cepat tidak dijadikan sampingan satu hari dapat menghasilkan satu lembar tikar pandan atas dan bawah. Selain menganyam tikar pandan biasanya juga ibu-ibu ada yang hanya menjahit pinggiran tikar, satu lembar tikar dihargai 2.500 rupiah. Untuk penjualan tikar pandan sendiri biasaya pengepul mengambil ke rumah-rumah warga.

Selain menganyam tikar pandan, beberapa kaum perempuan Dusun Bulurejo menekuni kerajinan kelobot jagung, pusat kerajinan kelobot jagung sendiri berda di Dusun Tlatah, biasanya mereka akan mengambil kemudian dikerjakan di rumah, setelah itu disetor kembali. Untuk pembayaran biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan satu minggu sekali, biasanya satu minggu dapat menghasilkan 50.000 rupiah, tapi ketika musim pesanan banyak satu minggu dapat menghasilkan 80.000-100.000 rupiah.

Untuk kaum laki-laki selain menjadi petani dan buruh tani, juga ada yang bekerja di kandang ayam karena di Dusun Bulurejo ada kandang ayam. Mereka bekerja dari pagi hingga sore hari dan libur pada hari minggu, mereka dibayar perbulan satu bulan 1.500.000 rupiah. Selain itu juga ada beberapa yang bekerja di pabrik di luar desa maupun di luar daerah Jombang.

Selain bertani masyarakat juga merawat ternak, mayoritas masyarakat merawat sapi dan kambing. Masyarakat menggunakan sapi dan kambing sebagai tabungan yang dapat dijual ketika terdapat kebutuhan yang mendesak. Misalnya ada masyarakat yang menyekolahkan anaknya atau akan menikahkan anaknya bisanya masyarakat akan menjual ternak yang dipunyanya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masyarakat lebih senang merawat sapi karena hasil penjualan sapi lebih besar dari pada hasil penjualan kambing.

Dilihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat Bulurejo, mayoritas kaum laki-laki menghabiskan waktu di sawah atau di persil, sedangkan kaum perempuan yang bekerja sebagai buruh tani menghabiskan setengah hari waktunya di sawah, kemudian ada yang melanjutkan untuk menganyam tikar pandan. Untuk ibu-ibu muda yang memiliki anak kecil bisanya menghabiskan waktunya dengan merawat anak. Selain itu ada yang mengerjakan kerajinan kelobot atau menganyam tikar sembari merawat anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Aktivitas Harian Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02

Pukul	Bapak	Ibu
03.30-04.00	Bangun + Sholat	Bangun + Sholat
05.00	Merawat Ternak	Masak
06.00-10.30	• Sarapan • Berangkat ke sawah (mreman)	• Sarapan • Berangkat ke sawah (mreman + mencari rumput) • Menganyam tikar pandan • Merawat anak
11.00	Istirahat + sholat	Istirahat + sholat
13.00	Kembali ke sawah	• Kembali ke sawah • Menganyam tikar pandan
05.00	Pulang	Pulang
18.00	Istirahat + sholat	Istirahat + sholat
19.00	Menonton TV	Menonton TV
21.00	Tidur	Tidur

Sumber: Diolah dari FGD bersama masyarakat Bulurejo

Dilihat dari tabel aktivitas masyarakat sehari-hari di atas, dapat dilihat sebagian besar kegiatan masyarakat terutama kaum laki-laki dihabiskan di sawah, sedangkan untuk kaum perempuan adalah ke sawah, menganyam tikar pandan dan merawat anak. Tidak ada waktu khusus yang dilakukan masyarakat untuk merawat pekarangan rumah ataupun KBD yang sudah ada, sehingga KBD yang ada di Dusun Bulurejo tebengkalai tidak terawat.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari biasanya masyarakat mengandalkan tukang sayur keliling yang berjualan ke Dusun Bulurejo, karena di Desa Kepuhrejo sendiri tidak ada pasar desa. Pasar yang ada paling dekat dengan Desa Kepuhrejo yakni pasar yang ada di Desa Tapen yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit menggunkan kendaraan bermotor. Selain membeli di tukang sayur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keliling masyarakat juga biasanya membeli kebutuhan sehari-hari di toko yang ada di Dusun Bulurejo.

Masyarakat tidak menanam sayuran sendiri maupun bumbu sendiri, karena masyarakat enggan untuk susah-susah menanam dan merawat, padahal sebelumnya di Dusun Bulurejo sudah ada program KRPL. Memang tidak setiap rumah termasuk dalam KRPL hanya beberapa rumah yang penghuninya menjadi anggota KRPL. Namun sekarang ini tanaman yang dulu di tanam ketika ada lomba KRPL tebengkalai tidak terawat bahkan ada beberapa rumah yang tanamannya sudah mati semua. Begitu juga KBD yang ada tidak terawat dan banyak tanaman yang sudah mati.

D. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan para tenaga kerja di Desa Kepuhrejo mayoritas masyarakat yang tidak lulus sekolah, dan tamat SD/ sederajat, karena mayoritas masyarakat Desa Kepuhrejo bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sebagian besar ibu-ibu menjadi menjadi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di sawah dan di lahan persil, selain itu juga ibu rumah tangga biasanya menganyam tikar pandan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan tenaga kerja Desa Kepuhrejo dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.4

Tingkat Pendidikan Pekerja Masyarakat Desa Kepuhrejo

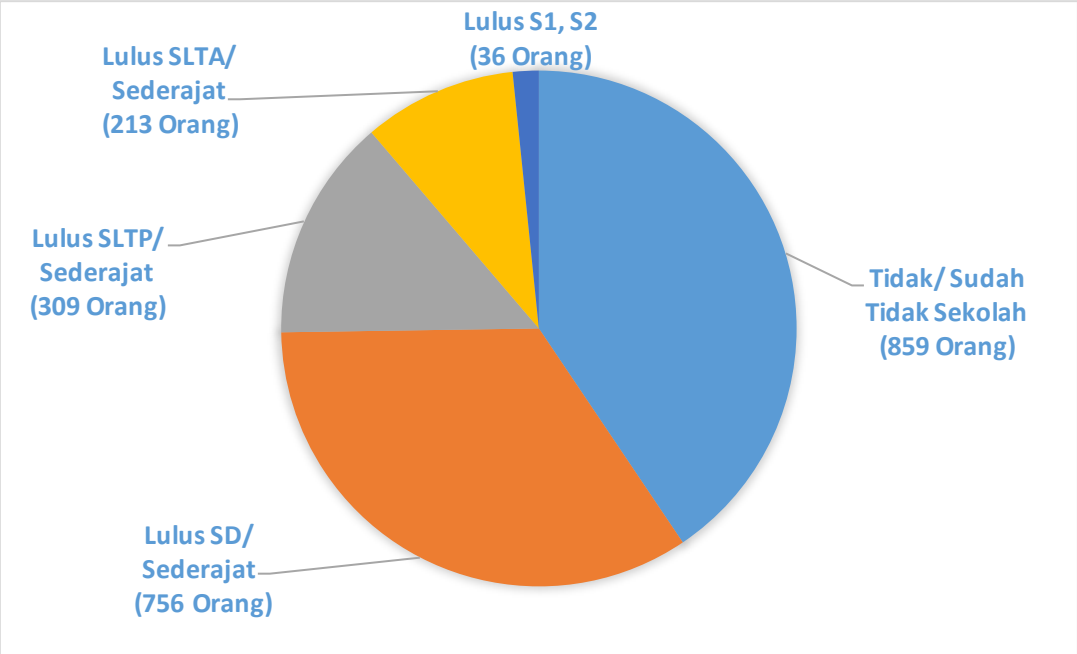

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo

Dari diagram di atas dapat dilihat kebanyakan masyarakat Desa Kepuhrejo tidak bersekolah atau tidak tamat SD sebanyak 859 orang, sedangkan untuk masyarakat yang tamat SD/ sederajat sebanyak 756 orang, untuk masyarakat yang tamat tingkat SLTP/ sederajat sebanyak 309 orang, untuk masyarakat yang tamat tingkat SLTA/ sederajat sebanyak 213 orang, dan untuk masyarakat yang tamat S1 atau S2 sebanyak 36 orang.

Sarana pendidikan di Desa Kepuhrejo untuk sekolah umum hanya ada tingkat PAUD, TK sampai pada tingkat SD. Untuk tingkat SLTP sampai selanjutnya di Desa Kepuhrejo tidak ada. Untuk pendidikan keagamaan non formal seperti TPQ di Desa Kepuhrejo terdapat 6 di setiap masing-masing dusun. Untuk melihat sarana pra sarana di Desa Kepuhrejo lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Sarana Pendidikan Desa Kepuhrejo

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	2
4	TPQ	6

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pendidikan di Desa Kepuhrejo hanya sampai pada tingkat SD, sehingga anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi harus melanjutkan sekolah ke luar desa. Mayoritas anak-anak di Desa Kepuhrejo melanjutkan ke SMPN Kudu, atau ke SMPN Ngusikan dan ke Desa Tapen.

E. Agama dan Kebudayan Masyarakat Kepuhrejo

Masyarakat Desa Kepuhrejo seluruhnya beragama islam, meskipun terdapat beberapa golongan, seperti Nahdhatul Ulama (NU) dan Shidqiyah. Meskipun berbeda golongan masyarakat masih berkomunikasi dengan damai dalam kehidupan sehari-hari, kecuali dalam kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kepuhrejo yakni yasinan yang diadakan satu minggu satu kali setiap malam kamis di setiap dusun. Kegiatan yasinan membaca surat yasin kemudian dilanjutkan dengan tahlil dan syi'ir tanpa wathan. Selain yasinan, di Desa Kepuhrejo juga terdapat diba'an yang dilaksanakan di setiap dusun, untuk Dusun Bulurejo dan Dusun Jegreg dilaksanakan pada Jum'at malam sabtu, yang mengikuti kegiatan diba'an ini biasanya ibu-ibu dan anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kegiatan keagamaan di atas Desa Kepuhrejo juga memiliki tradisi untuk memperingati hari besar islam seperti Mauludan, Saparan, Suroan diadakan kegiatan kenduren di dusun masing-masing, acara dilaksanakan di rumah kepala dusun masing-masing kecuali Dusun Jegreg kegiatan dilaksanakan di Balai Desa, setiap masyarakat membawa ambeng ke tempat dilaksanakannya kenduren.

Kegiatan lainnya yakni megengan (sebelum bulan ramadhan), masyarakat nyekar (berkunjung) ke makam, kemudian juga membuat ambeng. Selain itu juga ada kegiatan di hari ganjil di sepuluh hari bulan Ramadhan akhir masyarakat juga melaksanakan kegiatan kenduren membawa asahan. Kemudian ketika hari raya idul fitri dan juga idul adha masyarakat melakukan kegiatan kenduren, dan melaksanakan sholat id di masjid yang ada di dusunnya masing-masing.

Untuk kegiatan ruwat desa, dilaksanakan di dusun masing-masing sehingga dinamakan sedekah dusun. Untuk Dusun Jegreg melaksanakan kegiatan ruwat desa di Gunung Pucang, untuk kegiatannya sendiri masyarakat membawa tumpengan ke Gunung Pucang. Selain ruwat desa di Desa Kepuhrejo juga ada kegiatan yang namanya Baritan, yang dilakukan ketika awal hujan turun. Seperti kegiatan lainnya kegiatan ini dilaksanakan di rumah kepala dusun masing-masing kecuali di Dusun Jegreg.

Selain kegiatan tersebut juga ada kegiatan tingkepan (mendoakan orang hamil). Jika di sebagian daerah memperingati tingkepan pada usia kehamilan ke tiga bulan atau tujuh bulan di Desa Kepuhrejo dilaksanakan ketika kehamilan memasuki usia ke lima bulan. Proses yang dilaksanakan yakni siraman dengan kembang tujuh rupa, menyiapkan polo pendem, menyembelih dua ekor merpati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan hidup dapat terus rukun seperti burung merpati, kemudian menyediakan ketupat dan lepet, labu siam, *procot*, cangkir gading (kelapa kuning), dan rujak.

F. Profil Kelompok KRPL

Kelompok KRPL ini dibawah naugan PKK. KRPL ini dibentuk dalam rangka momentum untuk lomba, sehingga hanya satu dusun yang dibentuk KRPL ini yakni dusun Bulurejo di satu RT yakni RT 02 dan hanya 15 rumah. KRPL ini kurang berkembang dikarenakan kurangnya biaya dan hanya dibentuk untuk momentum lomba saja, sehingga setelah lomba sudah tidak ada kegiatan dan tidak terawat. Vegetasi tanaman yang ditanam di KRPL ini terdapat 15 vegetasi. Sebetulnya masyarakat dari dusun lain juga ingin dibentuk KRPL di dusunnya namun dikarenakan ini hanya dientuk untuk momen lomba sehingga tidak ada pengembangan KRPL ke dusun lainnya.

Tabel 4.5

Susunan Keanggotaan Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Kepuhrejo Tahun 2017-2020

No	Nama	Jabatan
1	Nurmala	Ketua
2	Jamilah Ika Kristi	Wakil Ketua I
3	Ewik Winarti	Sekretaris I
4	Wiji	Sekretaris II
5	Suparmi	Bendahara I
6	Wiriyani	Bendahara II
7	Siti Mardiah	Anggota
8	Suparti	Anggota
9	Riana	Anggota
10	Etik	Anggota
11	Sulikah	Anggota
12	Parlik	Anggota
13	Sundari	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Ida Royani	Anggota
15	Lukwati	Anggota
16	Siami	Anggota

Sumber: Diolah dari SK Kelompok KRPL Desa Kepuhrejo Tahun 2017-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

MENEROPONG KERENTANAN PANGAN DESA KEPUHREJO

Permasalahan rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri menyebabkan tingginya pengeluaran belanja rumah tangga sehingga dapat menyebabkan terjadinya kerentanan pangan ketika kebutuhan pangan semakin melambung. Beberapa hal yang tergambar pada bagan berikut ini:

Bagan 5.1

Analisa Pohon Masalah

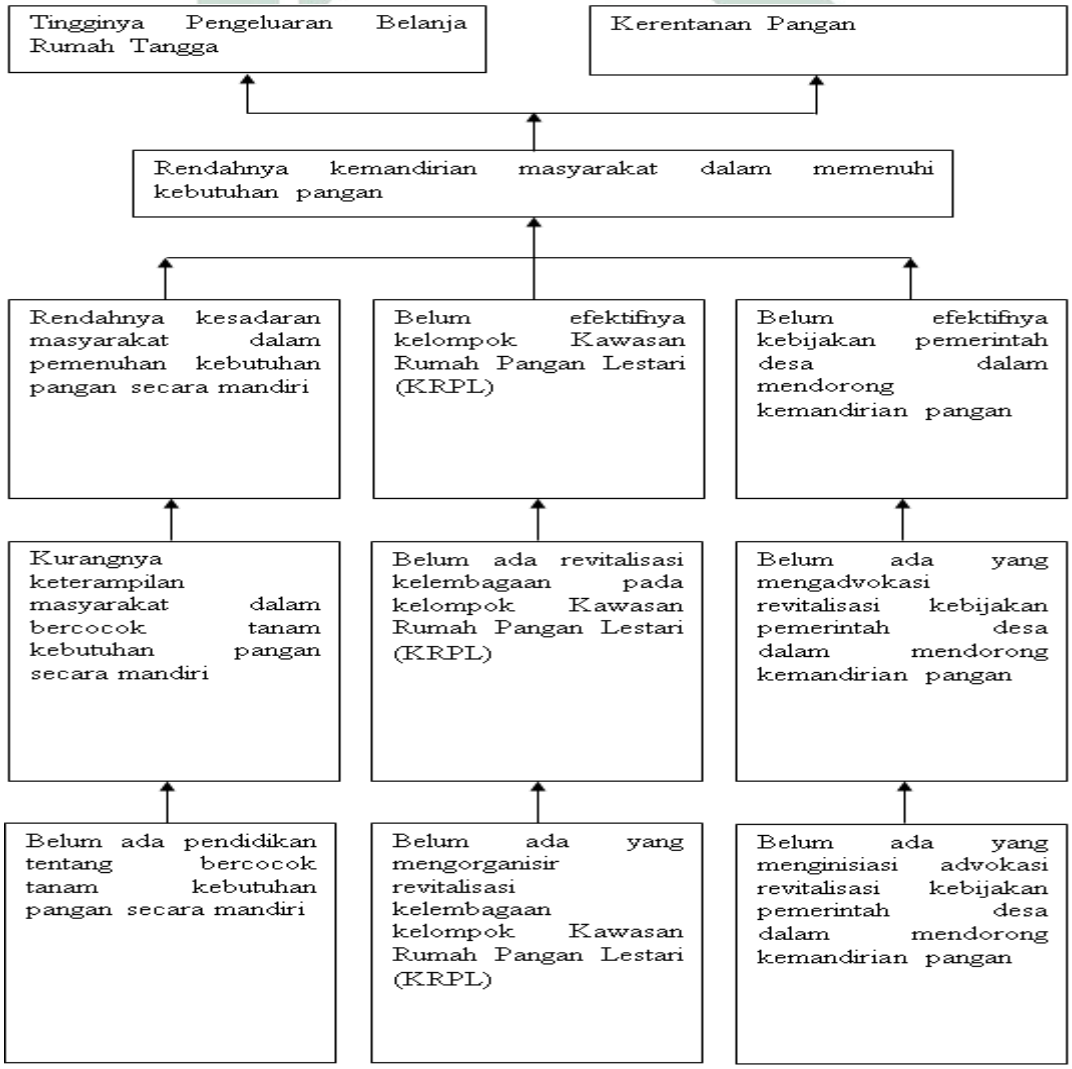

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bagan tersebut dapat dijelaskan problem dan penyebabnya sebagai berikut:

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Secara Mandiri

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan karena disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri seperti sayur dan bumbu dapur yang seharusnya dapat dipenuhi masyarakat secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah maupun lahan sawah dan tegal. Masih rendahnya kesadaran masyarakat tersebut disebabkan karena masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam kebutuhan pangan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat enggan menanam karena ketika menanam tumbuhan yang ditanan tidak tumbuh dengan baik, dan terkadang tumbuhan tersebut mati. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pendidikan tentang bagaimana cara bercocok tanam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan baik dan benar. Sehingga keterampilan masyarakat dalam merawat tananaman masih rendah sehingga menyebabkan tumbuhan tumbuh dengan tidak baik.

Rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dapat dilihat dari hasil survei belanja rumah tangga yang memperlihatkan tingginya tingkat pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan pangan. Padahal seharusnya dari berbagai kebutuhan pangan sehari ada beberapa kebutuhan pangan yang dapat dipenuhi masyarakat secara mandiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 5.1

Pengeluaran Belanja Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02

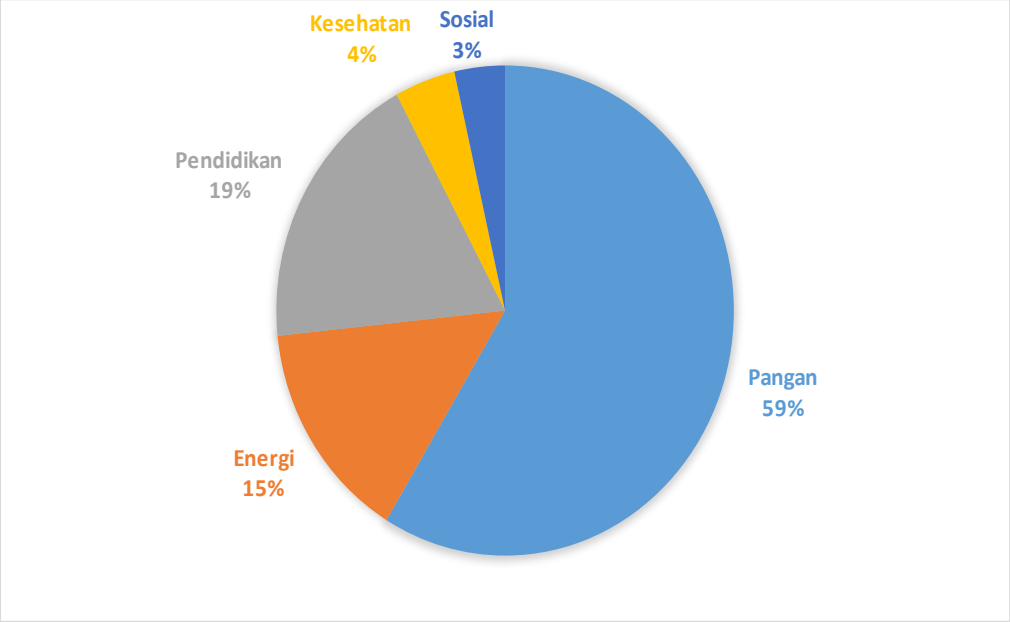

Sumber: Diolah dari Survei Belanja Rumah Tangga

Dari diagram di atas dapat dilihat pengeluaran paling banyak belanja rumah tangga terdapat pada sektor belanja pangan sebanyak 59%, kemudian belanja pendidikan sebanyak 19%, belanja energi sebanyak 15%, belanja kesehatan sebanyak sebanyak 4%, dan belanja sosial sebanyak 3%.

Dari data di atas menunjukan pengeluaran paling banyak berada pada sektor pangan, karena masyarakat membeli semua kebutuhan pangan, termasuk pada komoditas sayur dan bumbu dapur, padahal dua komoditas tersebut seharusnya dapat dipenuhi masyarakat sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan galengan sawah maupun di persil. Untuk lebih rincianya pengeluaran belanja pangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Pengeluaran Belanja Pangan Rumah Tangga Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02

No	Belanja Pangan	Jumlah
1	Beras	2.670.000,-
2	Lauk Pauk	11.850.000,-
3	**Sayuran**	**4.920.000,-**
4	**Bumbu Dapur**	**5.530.000,-**
5	Minyak Goreng	1.744.000,-
6	Gula/Kopi	1.032.000,-
7	Rokok	7.896.000,-
	Jumlah Total	**39.307.000,-**

Sumber: Diolah dari Survei Belanja Rumah Tangga

Dari tabel di atas dapat dilihat pengeluaran paling banyak terdapat pada komoditas lauk pauk sebesar 11.850.000 rupiah, sedangkan pengeluaran paling banyak kedua pada komoditas rokok sebesar 7.896.000 rupiah. Untuk komoditas bumbu dapur 5.530.000 rupiah, sedangkan untuk komoditas sayuran 4.920.000 rupiah. Masyarakat membeli semua komoditas tersebut terhadap pihak luar, kecuali beras. Karena terkadang masyarakat membeli beras di tetangganya yang memiliki sawah, atau masyarakat yang memiliki sawah dan persil yang ditanami padi tidak semuanya dijual ditengkulak melainkan juga ada yang dikonsumsi sendiri. Jika beras habis sebelum masa panen lagi baru masyarakat akan membeli dari pihak luar.

Dari data di atas menunjukan bahwa pengeluaran belanja sayuran dan bumbu dapur termasuk dalam jumlah yang besar. Seharusnya masyarakat dalam memenuhi dua item kebutuhan tersebut tanpa harus membeli ataupun dapat mengurangi jumlah pengeluaran untuk dua item tersebut. Dari data survei belanja rumah tangga didapatkan dalam satu hari masyarakat dapat mengeluarkan uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 2.000 – 10.000 rupiah untuk kebutuhan sayur. Sedangkan untuk kebutuhan bumbu dapur masyarakat mengeluarkan sebesar 3.000-10.000 rupiah.

Padahal untuk sayuran seperti terong, bayam, sawi dan kangkung termasuk kebutuhan sayur yang mudah tumbuh dan ditanam. Sedangkan untuk tanaman bumbu dapur seperti cabai dan tomat termasuk tanaman yang mudah tumbuh. Jika masyarakat menanam tanaman tersebut akan sangat membantu masyarakat jika kedua komoditas tersebut mengalami kenaikan harga. Seperti yang terjadi selama ini harga cabai dan tomat sering mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan sehingga menyebabkan keresahan masyarakat.

Masyarakat biasanya membeli sayur mayur, bumbu atau lauk pauk di tukang sayur keliling yang berasal dari luar desa, karena di Desa Kepuhrejo sendiri tidak ada pasar desa, yang ada hanya toko kelontong. Untuk Dusun Bulurejo terutama RT 2 terdapat tiga orang yang membuka toko kelontong. Biasanya mereka membeli barang-barang di pasar Desa Tapen yang jaraknya kira-kira dapat ditempuh selama sepuluh menit menggunakan kendaraan bermotor.

Untuk mengetahui lebih jelasnya berapa prosentasi pengeluaran belanja pangan masyarakat RT 2 Dusun Bulurejo dapat dilihat pda bagan di bawah ini. Pada bagan di bawah ini akan menjelaskan pengeluaran belanja pangan masyarakat yang akan dibagi menjadi tiga golongan, golongan tinggi, golongan sedang, dan golongan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 5.2

Tingkat Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02

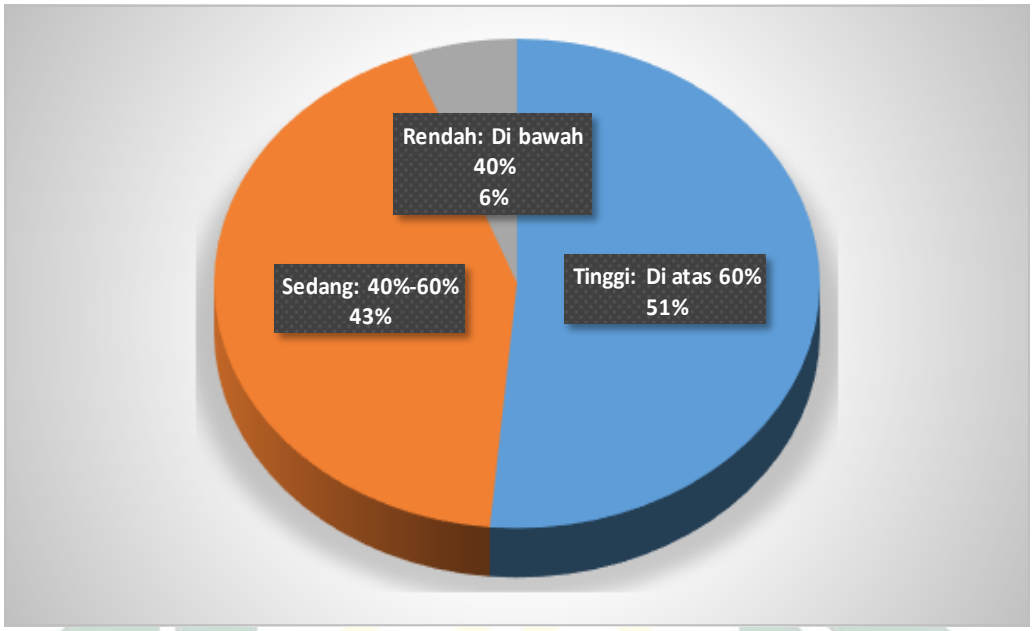

Sumber: Diolah dari Survei Belanja Rumah Tangga

Dari diagram di atas dapat dilihat prosentasi pengeluaran belanja pangan rumah tangga tingkat tinggi di atas 60% terdapat sebanyak 51 % (18 keluarga), sedangkan untuk pengeluaran belanja pangan dalam tingkat sedang antara 40%-60% terdapat sebanyak 43% (15 keluarga). Sedangkan untuk pengeluaran belanja pangan dalam tingkat rendah di bawah 40% terdapat sebanyak 6% (2 keluarga).

Hal tersebut menunjukan bahwa jumlah pengeluaran belanja pangan yang dalam golongan tinggi tersebut berkutat pada kebutuhan pangan saja. Penghasilan mereka lebih banyak digunakan untuk membeli kebutuhan pangan dari pada kebutuhan yang lainnya. Hal tersebut menunjukan bahwa sebagian masyarakat Desa Kepuhrejo khususnya masyarakat Dusun Bulurejo terdapat pada golongan keluarga yang kurang mampu. Hal tersebut juga dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 5.3

Tingkat Golongan Keluarga Desa Kepuhrejo

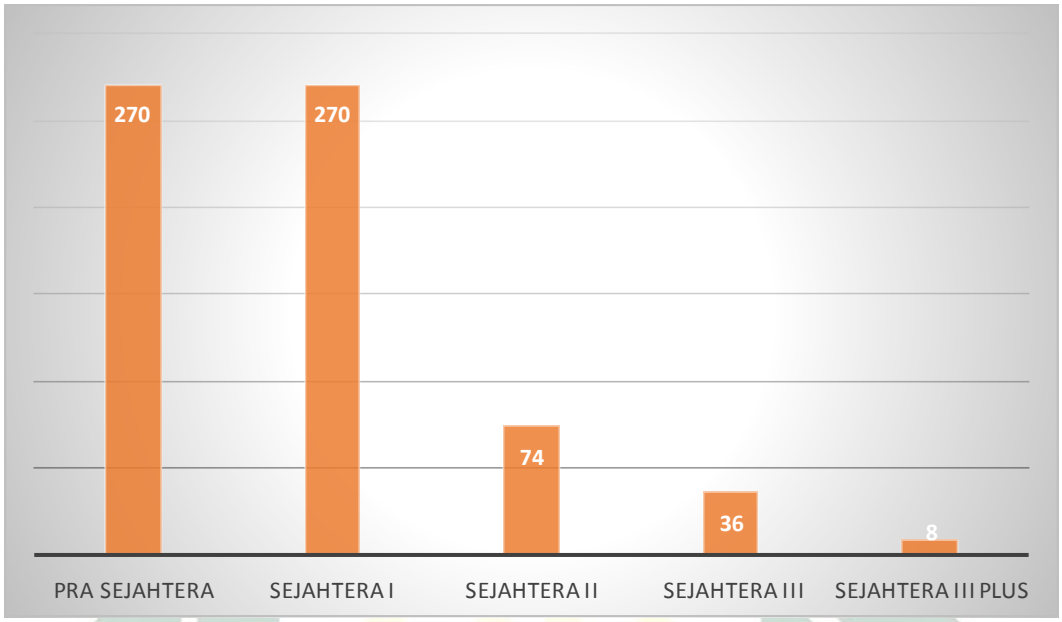

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Kepuhrejo Tahun 2014-2019

Dari diagram di atas dapat dilihat mayoritas masyarakat Kepuhrejo masuk ke dalam golongan keluarga pra sejahtera sebanyak 270 keluarga, sedangkan keluarga yang masuk golongan keluarga sejahtera sebanyak 270 keluarga, untuk golongan keluarga sejahtera II terdapat 74 keluarga, keluarga sejahtera III sebanyak 36 keluarga dan untuk golongan keluarga sejahtera III plus sebanyak 8 keluarga.

Dari data di atas dapat diketahui masih banyaknya masyarakat Desa Kepuhrejo yang masuk ke dalam golongan keluarga pra sejahtera. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi tiga indikator kebutuhan keluarga, yakni kebutuhan sandang, pangan, papan.[105] Pada umumnya rumah

[105] Putri Lepia canita, Dwi Haryono, Eka Kasymir, "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pasawaran", *dalam Jurnal JIIA, Volume 5 No. 3*, 2017, hal 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga miskin tidak mampu bersaing untuk menguasai sumberdaya dalam kuantitas dan kualitas yang memadai.[106] Barikut ini adalah penampilan rumah masyarakat Desa Kepuhrejo khususnya Dusun Bulurejo yang kehidupan ekonominya masih dalam golongan keluarga pra sejahtera :

Gambar 5.1

Rumah Keluarga Golongan Pra Sejahtera

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani, selain itu juga banyak masyarakat yang menganyam anyaman tikar pandan. Pandan banyak dijumpai di Desa Kepuhrejo, pandan biasanya ditanam di kebun atau di persil/ hutan. Selain itu juga ada beberapa vegetasi tanaman yang ada di Desa Kepuhrejo yang dapat dilihat pada hasil transek yang dilakukan di Desa Kepuhrejo sebagai berikut:

[106] Ahmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yokyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Hasil Transek di Desa Kepuhrejo

No	Aspek	Pekarangan/ Pemukiman	Sungai	Sawah	Hutan (*Persil*)
1	Kondisi tanah	Berbatu dan berwarna coklat	Berpasir	Cenderung merah, dan berlumpur saat musim hujan	Gambut dan bersifat subur
2	Vegetasi tanaman	Cabai, mangga, jambu, pisang, pandan	Pisang, jati, bambu, pandan	Padi, jagung, kedelai, tembakau, kacang, pepaya, singkong, tebu	Kacang tanah, jagung, padi, tembakau, jati, pandan, cabai merah
3	Binatang	Ayam, sapi, kambing, merpati, *mentok*, anjing, kucing, bu rung hias	Ikan, ular, kaki seribu	Burung, *yuyu*, tikus, ular, siput, walang, wereng	Babi (*celeng*), tikus, ayam, kucing, burung, anjing
4	Manfaat	Untuk pemukiman serta penanaman tanaman holtikultural	Pengairan sawah serta penampung air hujan	Bercocok tanam	Bercocok tanam dan tempat reboisasi
5	Masalah	Kendala air	Pembuangan sampah sembarangan	Kendala air serta hama, seperti wereng, walang, tikus, serta burung	Penebangan liar, hewan liar

Dari hasil transek di atas, dapat dilihat bahwa pekarangan rumah masyarakat masih belum ditanami tanaman sayuran maupun bumbu dapur. Padahal jenis tanah pekarangan rumah masih bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman. Ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menanam cabai bisa tumbuh. Hewan yang ada di pekarangan rumah masyarakat yakni ayam, kambing, sapi dan burung. Mayoritas masyarakat Desa Kepuhrejo merawat hewan sapi.

Gambar 5.2

Halaman Rumah yang Belum Ditanami

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pekerjaan masyarakat yang mayoritas sebagai petani, seharusnya membuat masyarakat memiliki kemampuan untuk menanam tanaman, namun masyarakat enggan menanam sayuran. Karena memang bukan budayanya di Desa Kepuhrejo untuk menanam sayuran yang dirasa jenis tanahnya kurang cocok untuk ditanam sayuran. Musim tanam di Desa Kepuhrejo terjadi dua kali, satu kali menanam padi yang terjadi pada musim penghujan, sedangkan tembakau terjadi pada musim kemarau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3

Kalender Musim Desa Kepuhrejo

No	Aspek	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim		Penghujan		Pancaroba			Kemarau				Penghujan		
1	Jagung/ Palawija		PANEN								TANAM		
2	Padi		PANEN									TANAM	
3	Tembakau				TANAM				PANEN				

Dari tabel kalender musim di atas, dapat dilihat musim tanam padi terjadi pada bulan Desember dan musim panen terjadi pada bulan Maret. Untuk tanaman jagung musim tanam terjadi pada bulan Oktober dan musim panen terjadi pada bulan Februari. Untuk tanaman tembakau ditanam pada musim kemarau yakni tanam pada bulan April dan penen pada bulan September. Jagung biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menanam di persil/ hutan, sedangkan untuk lahan sawah digunakan untuk menanam padi dan tembakau.

Seharusnya di sela-sela kegiatan yang dilakukan masyarakat di sawah atau lahan pertanian dapat digunakan untuk menanam tanaman pangan di lahan pekarangan rumah. Karena dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan karena sangat dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Namun masyarakat masih memilih membeli dari pihak luar yang biasanya menjajakan dagangan ke kampung-kampung. Karena di Desa Kepuhrejo tidak ada pasar desa.

Permasalahan lain dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Dusun Bulurejo yakni tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Hal tersebut dapat disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Dari hasil survei belanja rumah tangga menunjukan hampir semua kebutuhan masyarakat membeli dari pihak luar, kecuali beras untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Diagram 5.4

Tingkat Ketergantungan Masyarakat Dusun Bulurejo RT 02 Terhadap Pihak Luar

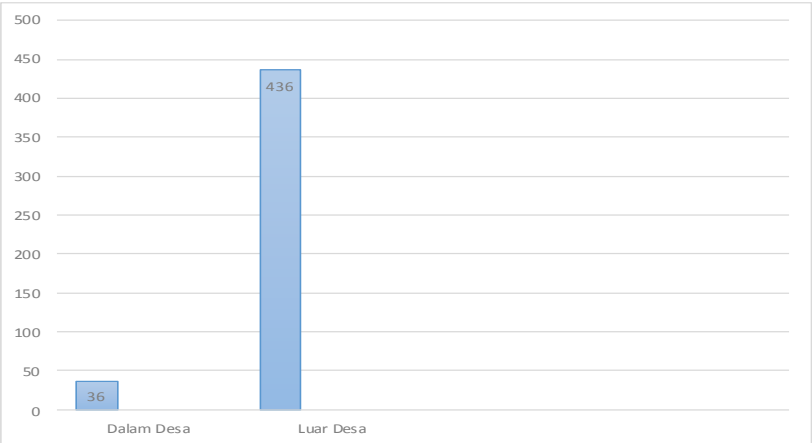

Sumber: Diolah dari Hasil Survei Belanja Rumah Tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram di atas dapat dilihat seberapa tingginya tingkat ketergantungan masyarakat Kepuhrejo dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. mereka mengandalkan pihak luar dalam memenuhi kebutuhannya. Hampir seluruh kebutuhan pangan maupun lainnya masyarakat Desa Kepuhrejo mendapatkannya dari luar desa kecuali beras, karena masyarakat membeli beras dari tetangga atau menggunakan hasil panennya sendiri.

Masyarakat Kepuhrejo yang memiliki sawah umumnya memang menjual hasi panen ke tengkulak namun masyarakat masih menyisahkan beberapa beras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika beras tidak cukup sampai pada musim panen selanjutnya masyarakat baru akan membeli dari pihak luar. Hasil panen masyarakat Desa Kepuhrejo juga tidak dapat ditebak dari tahun-ketahun karena memang tidak pasti. Masyarakat Kepuhrejo menanan padi satu kali dalam satu tahun kemudian dilanjutkan dengan menanam tembakau. Selain dua komoditas tersebut masyarakat Kepuhrejo juga mananam jagung, namun untuk tahun ini hasil panen jagung tidak cukup baik karena terserang hama putih-putih.

Tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dapat menyebabkan tingginya tingkat pengeluaran belanja rumah tangga. Dapat dilihat dari salah satu contoh pengeluaran belanja salah satu keluarga yakni keluarga Suwandi (42) warga Dusun Bulurejo, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Data Ekonomi Keluarga

Belanja (rata-rata per-bulan)		Banyaknya	Harga (@Rp)	Jumlah (Rp)	Diperoleh
Belanja Pangan					
1	Beras/sagu/umbi-umbian	30 Kg	11.000	330.000	Dalam Desa
2	Lauk-pauk	30 Hari	10.000	300.000	Luar Desa
3	Sayuran	30 Hari	5.000	150.000	Luar Desa
4	Bumbu Dapur	30 Hari	10.000	300.000	Luar Desa
5	Minyak Goreng	6 Kg	13.000	78.000	Luar Desa
6	Gula + Kopi/teh/Susu	2 Kg	11.000	22.000	Luar Desa
7	Sirih Pinang/Rokok	15 Bungkus	6.000	90.000	Luar Desa
8	Air Bersih/Rekaning PAM	-	-	-	-
				1.127.000	
Belanja Energi					
9	Minyak Tanah/Gas/Kayu Bakar	2 Tabung	18.500	37.000	Luar Desa
10	Rekening Listrik		20.000	20.000	Luar Desa
11	BMM Mobil/Sepeda Motor	15 Liter	9.000	135.000	Luar Desa
				192.000	
Belanja Pendidikan					
12	SPP/Iuran Sekolah Anak		60.000	60.000	-
13	Transport & Jajan Harian	30 Hari	7.000	210.000	-
14	Perlengkapan Sekolah Anak		66.000	66.000	Luar Desa
				336.000	
Belanja Kesehatan					
15	Periksa Ke Dokter/RS/Klinik/Puskesmas		30.000	30.000	-
16	Beli Obat-obatan	-	-	-	-
17	Perlengkapan Kebersihan		50.000	50.000	Luar Desa
				80.000	
Belanja Sosial & Lainnya					
18	Iuran Warga (Siskamling, Arisan, Dll)	-	-	-	
19	Pulsa Telepon			17.000	Luar Desa
20	Hiburan (Nonton, Piknik Dll)				
				17.000	
Jumlah Total Belanja				**1.753.000**	
Jenis Pendapatan				**Jumlah**	
Buruh Tani:				600.000	
Menganyam Tikar Pandan				285.000	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total Pendapatan	**885.000**
Pendapatan-Pengeluaran **885.000 – 1.753.000** **=-868.000** (*Jumlah pengeluaran lebih besar daipada jumlah pemasukan*)	

Sumber: Diolah dari Hasil Survei Belanja Rumah Tangga

Dari tabel di atas dapat dilihat pengeluaran satu bulan pada keluarga Suwandi sebesar 1.753.000 rupiah sedangkan untuk pendapatan keluarga sebesar 885.000 atau minus 868.000. Jumlah pengeluaran keluarga Suwandi dalam kebutuhan pangan juga paling besar yakni 1.127.000 (65,45%) dari pengeluaran belanja rumah tangga. Keluarga tersebut juga membeli sayuran atau bumbu dapur dari pedagang keliling, seharusnya kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan menanam sendiri sehingga dapat mengurangi julah pengeluaran untuk belanja pangan.

Jika satu hari pengeluaran belanja pangan untuk komoditas sayur dan bumbu dapur antara 2.000-10.000 maka satu bulan pengeluaran untuk dua item tersebut dapat mencapai maksimal 600.000 rupiah. Jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sayur maupun bumbu dapur secara mandiri maka masyarakat dapat menekan jumlah pengeluaran pangan melalui dua komoditas tersebut. Meskipun masyarakat belum mampu untuk sepenuhnya memenuhi dua komoditas tersebut setidaknya masyarakat dapat mengurangi seperuhnya saja maka sudah 300.000 rupiah dapat ditekan untuk pengeluaran belanja pangan.

Tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam memenuhi kebutuhan pangan disebabkan karena masih minimnya kesadaran masyarakat untuk tidak tergantung terhadap pihak luar dalam memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pangan. Penyebab minimnya kesadaran masyarakat dikarenakan belum ada penyadaran terhadap masyarakat untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan pangan. Minimnya kesadaran masyarakat juga dikarenakan pola pikir masyarakat yang menganggap membeli lebih praktis dari pada harus menanam sendiri sayuran maupun bumbu dapur sendiri.

Selain dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang bergantung terhadap pihak luar, untuk penjualan hasil panen masyarakat juga menggantungkan terhadap tengkulak. Masyarakat menganggap lebih praktis menjual di tengkulak dari pada harus mengolah hasil panennya sendiri, karena jika mengolah hasil panen sendiri membutuhkan tenaga tambahan, sedangkan jika langsung dijual kepada tengkulak masyarakat akan langsung mendapatkan uang, meskipun harga yang diwarkan tengkulak termasuk harga yang rendah. Biasanya hasil penjualan hanya untuk kembali modal itupun masih ada yang terkadang jika di total secara keseluruhan masih kurang.

B. Belum Efektifnya Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Kelompok KRPL di Dusun Bulurejo di bawah naungan PKK Desa Kepuhrejo, kelompok KRPL dibentuk karena adanya lomba KRPL di Kecamatan Kudu dan Desa Kepuhrejo salah satu desa yang ikut berpartisipasi. Dusun Bulurejo dipilih sebagai dusun yang ditempati untuk KRPL karena kondisi geografis dusun yang dianggap cocok karena Dusun Bulurejo letaknya paling dekat dengan hutan sehingga masih termasuk asri dari pada dusun yang lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga masih luasnya pekarangan rumah yang dimiliki masyarakat Dusun Bulurejo.

Tanaman yang ditanam di KBD Dusun Bulurejo yakni sayuran seperti terong, sawi, kembang kol, brokoli, kacang panjang, dan lain-lain. Kemudian bumbu dapur termasuk tomat, cabai besar, cabai kecil, kunyit dan juga jahe. Selain sayuran dan bumbu dapur di KBD juga ditanami berbagai macam tanaman toga yakni jahe merah, jahe putih, temulawak, jinten hitam, dan lain-lain. Untuk tanaman buah yang tumbuh di KBD yakni tanaman pisang, pohon mangga dan juga pepaya.

Namun setelah lomba KRPL dilaksanakan dan setelah penilaian dari pihak kecamatan, kelompok KRPL di Dusun Bulurejo tidak berfungsi kembali, dengan berhentinya pertemuan rutin dan juga macetnya jadwal untuk membersihkan KBD. Sehingga menyebabkan KBD yang telah terbentuk terbengkalai dengan banyaknya tanaman yang mati dan juga banyaknya rumput yang memenuhi KBD. Berikut dapat dilihat perbedaan KBD ketika waktu lomba KRPL berlangsung dan ketika kegiatan lomba KRPL telah selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Kondisi KBD Ketika Penilaian Lomba KRPL

Sumber: Diolah dari Anggota Kelompok KRPL

Gambar 5.4

Kondisi KBD Setelah Penilaian Lomba KRPL

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Peneliti

Dari foto di atas dapat dilihat perbedaan KBD ketika waktu lomba KRPL masih berlangsung dan ketika lomba KRPL sudah selesai. Tanaman sudah banyak yang mati dan tidak berbuah lagi, selain itu juga KBD menjadi terbengkalai. KBD banyak ditumbuhi rumput liar karena memang sudah tidak pernah dibersihkan lagi ketika lomba KRPL sudah usai. Selain itu juga tanaman yang ditanam di rumah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah anggota banyak yang mati dan tidak terawat hanya beberapa anggota saja yang masih memepertahankan tanaman meskipun sudah banyak yang mati.

Hal tersebut terjadi karena ketika menanam tanaman untuk lomba KRPL anggota tidak diajari bagaimana cara menanam dan merawat tanaman. selain itu juga tanaman yang ditanam di KBD tersebut sudah dipesankan dari seseorang dan sudah dirancang bahwa waktu penilaian dari pihak kecamatan tanaman yang ditanam di KBD sudah tumbuh dan berbuah. Padahal tanaman-tanaman tersebut hanya satu bulan ditanam di lokasi karena sebelumnya pihak PKK sudah memesan tanaman dari seseorang.

Kelompok KRPL dibentuk hanya untuk memenuhi salah satu syarat dari lomba KRPL tersebut, sehingga kelompok dibentuk hanya sebagai formalitas semata. Sehingga setelah lomba dan penilaian kelompok KRPL tidak ada ada aktivitas lanjutan dan hal tersebut menyebabkan mangkraknya KBD yang ada. Padahal sudah ada jadwal yang dibentuk untuk membersihkan KBD setiap harinya namun seperti halnya terbentuknya kelompok jadwal kebersihanpun hanya seperti formalitas semata. Karena setelah kegiatan lomba selesai dan tidak adanya pengawasan semua jadwalnya tersebut tidak pernah dijalankan lagi.

Tidak efektifnya kelompok KRPL disebabkan karena belum ada revitalisasi kelembagaan kelompok KRPL, hal tersebut disebabkan belum adanya kesadaran dari anggota kelompok KRPL untuk memulai lagi kembali kegiatan perawatan KBD dan menanam kembali tanaman yang telah mati. Penguatan kelembagaan kelompok dapat terwujud ketika sudah adanya kesadaran dari anggota untuk memulai kembali merawat KBD dan melanjutkan menanam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki tanaman yang telah mati dengan kembali dibentuknya jadwal atau kegiatan kumpul rutin untuk membersihkan KBD.

C. Belum Efektifnya Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Kemandirian Pangan

Pemerintah merupakan pihak yang seharusnya sangat berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Pada permasalahan rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, peran pemerintah Desa Kepuhrejo selama ini dapat dibilang sangat rendah, dengan kata lain tidak ada penguatan yang dilakukan. Sebenarnya pemerintah Desa Kepuhrejo memiliki program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang berada di bawah naungan PKK Desa Kepuhrejo namun program tersebut hanya sebatas ajang untuk unjuk diri karena program tersebut dibuat hanya untuk mengikuti perlombaan KRPL yang dilaksanakan oleh PKK Kecamatan Kudu.

Selebihnya tidak ada program dari pemerintah Desa Kepuhrejo untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, tingkat ketergantungan masyarakat Desa Kepuhrejo khususnya Dusun Bulurejo terhadap pihak luar masih sangat tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang masih beranggapan membeli kebutuhan pangan dari luar lebih praktis dari pada harus memproduksi sendiri.

Jika pemerintah Desa Kepuhrejo benar-benar melaksanakan program KRPL untuk meningkatkan ketahanan pangan, pemerintah akan terus memantau perkembangan program KRPL dan kelompok KRPL yang telah terbentuk, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepaskan begitu saja setelah kegiatan lomba dilaksanakan. Pemerintah Desa Kepuhrejo seharusnya tetap terus memberikan pendampingan terhadap masyarakat untuk terus melestarikan KRPL yang telah terbentuk sehingga program KRPL yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Pemerintah juga seharusnya meluaskan program KRPL tersebut tidak hanya berhenti pada kelompok KRPL saja.

Masyarakat lebih mengandalkan pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan pangan seperti tengkulak dan tukang sayur keliling, dari pada pemerintah desa. Karena selama ini pemerintah desa belum sepenuhnya memberikan kebijakan yang benar-benar dapat meningkatkan kemandirian pangan masyarakat. Seperti yang dapat dilihat pada diagram venn di bawah ini menjelaskan hubungan masyarakat terhadap pihak lain:

Diagram 5.5

Hubungan Masyarakat Dusun Bulurejo Terhadap Pihak Lain

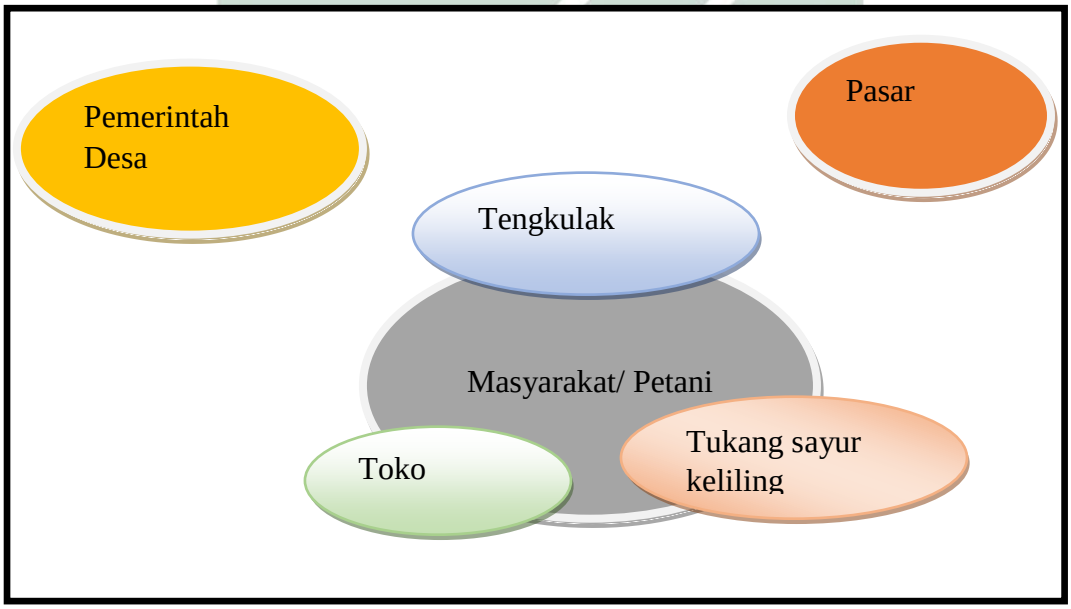

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melihat diagram venn di atas dapat dilihat hubungan pemerintah Desa Kepuhrejo terhadap masyarakat masih jauh, karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lebih sering bersinggunggan dengan pihak tengkulak maupun pedagang sayur keliling. Pedagang sayur keliling biasanya dari luar desa memiliki andil yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, karena di Desa Kepuhrejo sendiri belum memiliki pasar desa. Pasar yang paling dekat dengan Desa Kepuhrejo yakni pasar Desa Tapen berjarak 15 KM dan tidak dilalui kendaraan umum dari Desa Kepuhrejo menuju pasar. Sehingga masyarakat menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju pasar. Jika di pemerintah Desa Kepuhrejo membentuk pasar desa tersendiri dapat mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pihak luar, karena masyarakat dapat berjualan di pasar desa dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat lebih mudah dijangkau dan masyarakat tidak melulu harus bergantung kepada tukang sayur keliling untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Selain itu pemerintah desa belum mengorganisir menjual hasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK

A. Melalui Proses Inkulturasi dan Pengenalan Awal

Dalam sebuah proses pendampingan hal yang paling mendasar dilakukan yakni melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar karena peneliti adalah pihak luar dari masyarakat. Sehingga penting untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mulai terbiasa terhadap keberadaan peneliti. Sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti terhadap proses pendampingan selanjutnya.

Hal pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat adalah dengan cara menyapa setiap bertemu dengan masyarakat dan mendatangi tokoh-tokoh penting Desa Kepuhrejo, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Perangkat Desa, Ketua RT dan RW, serta tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh di masyarakat.

Pertama kali peneliti datang ke Desa Kepuhrejo yakni pada tanggal 12 Januari 2018 untuk melihat kondisi desa serta bertemu dengan Kepala Desa Kepuhrejo guna menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan peneliti serta meminta izin untuk melakukan pendampingan di Desa Kepuhrejo. Kemudian peneliti kembali lagi ke Desa Kepuhrejo pada tanggal 22 Januari 2018 untuk menetap di Desa Kepuhrejo untuk melakukan pendampingan. Peneliti mendatangi Kepala Desa kembali setelah itu dilanjutkan dengan mengunjungi Ketua RT. Kemudian dilanjutkan keesokan harinya yakni pada tanggal 23 Januari 2018 peneliti mengunjungi kantor desa untuk mengenalkan diri sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan maksud dan tujuan peneliti ke perangkat Desa Kepuhrejo. Kemudian dilanjutkan kembali untuk mengunjungi Kepala Dusun dan tokoh-tokoh kunci Desa Kepuhrejo.

Kemudian peneliti mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Kepuhrejo, seperti diba'an yang dilakukan di setiap dusun pada hari kamis malam jumat. Karena kegiatan tahlil diseluruh dusun dilakukan pada hari yang sama, maka peneliti mengikuti secara bergantian selanjutnya difokuskan di dua dusun yakni Dusun Rayung dan Bulurejo. Selain kegiatan tahlil peneliti mengikuti kegiatan diba'an yang ada di Dusun Bulurejo. Disela-sela mengikuti kegiatan tersebut peneliti juga mengorek informasi mengenai Desa Kepuhrejo melalui ibu-ibu.

Pendekatan awal dilakukan dengan tinggal dan berbaur bersama masyarakat sekitar, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat dan beberapa tokoh Desa Kepuhrejo untuk mengetahui keadaan umum Desa Kepuhrejo termasuk tradisi dan budaya yang ada di Desa Kepuhrejo, selain itu juga untuk mengetahui kehidupan pertanian, perekonomian termasuk juga pendidikan yang ada di Desa Kepuhrejo. Dari beberapa kunjungan dan diskusi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di Desa Kepuhrejo. Peneliti menemukan adanya kelompok KRPL dan adanya KBD yang ada di Dusun Bulurejo yang dibentuk ketika ada lomba KRPL tingkat kecamatan namun kemudian sudah tidak berfungsi kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Wawancara Bersama Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil wawancara bersama Riana (30) dan Etik (32) salah satu anggota kelompok KRPL menginginkan KRPL dihidupkan kembali dan KBD kembali dirawat sehingga KBD dapat bermanfaat untuk anggota. Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat, peneliti menyampaikan apa yang diusulkan oleh Riana dan Etik untuk mengaktifkan kembali kelompok KRPL dan merawat kembali KBD. Selain membahas tentang KRPL peneliti juga melakukan diskusi tentang jadwal kegiatan sehari-hari masyarakat, dan juga membahas kalender musim yang ada di Desa Kepuhrejo.

B. Melakukan Proses Penelusuran Bersama Komunitas

Peneliti melakukan pemetaan bersama masyarakat untuk mengetahui kondisi umum Desa Kepuhrejo lebih spesifiknya Dusun Bulurejo. Pada awalnya peneliti melakukan pemetaan bersama satu orang yakni Jamilah (26), kemudian hasil pemetaan bersama Jamilah disampaikan kepada masyarakat yang lain untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

divalidasi bersama. Karena seluruh anggota kelompok KRPL difokuskan di RT 02 Dusun Bulurejo maka langkah selanjutnya peneliti fokuskan di RT 02 Dusun Bulurejo.

Gambar 6.2

Pemetaan Bersama Jamilah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan pemetaan bersama Jamilah dan memvalidasi bersama masyarakat. Karena peneliti menfokuskan penelitian kepada kelompok KRPL maka peneliti melanjutkan sengan menyebarkan angket Survei Belanja Rumah Tangga (SRT) di RT 02 Dusun Bulurejo. Hasil pemetaan menunjukkan mayoritas masyarakat Dusun Bulurejo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, selain bertani di sawah masyarakat juga menanam di persil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3

Proses Wawancara Survei Rumah Tangga Di Dusun Bulurejo RT 02

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil SRT yang disebarkan ditemukan pengeluaran belanja masyarakat mayoritas lebih besar dari pada penghasilan yang diperoleh. Tingkat pengeluaran belanja rumah tangga paling besar pada pengeluaran belanja pangan. Total pengeluaran belanja pangan masyarakat mencapai 59% dari seluruh pengeluaran belanja rumah tangga, lebih dari 50% pengeluaran masyarakat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Jika dibagi dalam kelompok pengeluaran belanja pangan, kelompok belanja pangan dibawah 40% terdapat 2 KK, sedangkan dikelompok sedang antara 40-60% terdapat 15 KK, untuk tingkat pengeluaran tinggi di atas 60% terdapat 18 KK. Hal tersebut membuktikan bahwa pengeluaran belanja pangan masyarakat RT 02 Dusun Bulurejo tergolong sangat tinggi.

C. Mengungkap Problem Hasil Penelusuran Bersama Komunitas

Setelah mengetahui hasil dari penyebaran SRT tersebut pada tanggal 10 Februari dilakukan FGD di rumah Nurmala (Ketua Kelompok KRPL), peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan hasil dari penyebaran SRT kepada masyarakat, peneliti menyampaikan bahwa hasil dari SRT pengeluaran belanja rumah tangga mayoritas lebih besar dari pendapatan. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pengeluaran belanja pangan masyarakat lebih besar dari pada pengelran belanja yang lainnya.

Setelah menyampaikan hasil dari SRT, peneliti berdiskusi bersama anggota FGD yang hadir mengenai penyebab besarnya pengeluaran belanja pangan. Kemudian dari hasil diskusi ditemukan bahwa pengeluaran menjadi besar karena masyarakat masih membeli hampir seluruhnya untuk kebutuhan pangan terhadap pihak luar. Padahal pada komoditas sayuran dan bumbu dapur seharusnya masyarakat dapat menanam sendiri memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan KBD yang telah tersedia. Kemudian dari hasil diskusi ditemukan kembali penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk menanam kebutuhan pangan sendiri karena masyarakat belum memiliki keterampilan yang mumpuni, karena ketika masyarakat menanam tumbuhan yang ditanam kurang berkembah dengan baik, malah ada tumbuhan yang gagal tumbuh. Seperti yang dialami anggota KRPL banyak tumbuhan yang ditanam mati setelah kegiatan lomba karena beberapa masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang membuat pupuk untuk merawat tumbuhan yang ditanam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.4

Proses FGD Bersama Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil FGD tersebut selain menemukan permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat dalam untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat menyadari bahwa kelompok KRPL yang dibentuk memang kurang efektif, karena memang hanya berfungsi ketika ada lomba saja. Sehingga apa menyebabkan terbengkalainya KBD yang telah dibentuk. Beberapa permasalahan tersebut menjadi inti dari permasalahan yakni rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

D. Menyusun Perencanaan Aksi

Setelah melakukan FGD merumuskan permasalahan yang dialami masyarakat, sebagai upaya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat mengenai rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pangan secara mandiri, peneliti bersama masyarakat yang termasuk anggota kelompok KRPL melakukan FGD lanjutan untuk membahas mengenai tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah tersebut. FGD masih dilakukan di rumah Nurmala pada tanggal 17 Februari 2018, pada proses FGD tersebut membahas strategi tindakan yang akan dilakukan untuk mengurai permasalahan yang terjadi.

Salah satu anggota FGD Riana mengusulkan untuk melakukan pelatihan tata cara menanam yang benar dan melakukan tanam kembali di KBD. Supaya masyarakat memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara bercocok tanam yang benar, sehingga ketika menanam tanaman yang ditanam data tumbuh dengan baik. Setelah dilakukan diskusi akhirnya usul dari Riana diterima oleh peserta FGD yang lain. Pada proses FGD tersebut Nurmala menambahkan kepada peneliti untuk meminta izin terhadap ketua PKK karena kelompok KRPL di bawah naungan PKK.

Menindak lanjuti usulan dari Nurmala keesokan harinya pada tanggal 18 Februari peneliti menemui Wati (ketua PKK Desa Kepuhrejo) di kediamanannya untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti serta meminta izin bersama masyarakat untuk melakukan pelatihan tata cara menanam kebutuhan sayur dan bumbu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok KRPL dan melakukan revitalisasi KBD. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti wati menyambut dengan baik rencana yang akan dilakukan peneliti bersama anggota kelompok KRPL, kemudian Wati memberikan saran kepada peneliti untuk menghubungi Usmiasih selaku ketua Pokja III Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kudu yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang KRPL. Selanjutnya pada tanggal 20 Februari peneliti ditemani salah satu anggota kelompok KRPL menemui Usmiasih (Ketua Pokja III Kecamatan Kudu) di kediamannya yang berada di Desa Sumber Teguh. Kemudian peneliti menyampaikan kepada anggota kelompok KRPL mengenai hasil yang diperoleh dari pertemuan dengan Usmiasih. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi bersama anggota KRPL, dan ketua PKK untuk melakukan aksi bersama masyarakat belajar menanam bersama

Untuk permasalahan tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar cara penyelesaiannya dengan dilakukan upaya penyadaran kepada masyarakat melalui diskusi-diskusi yang dilakukan ketika FGD. Sehingga diharapkan sedikit demi sedikit pola pokir masyarakat dapat berubah dan dibarengi dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menanam. Sedangkan untuk permasalahan kurang efektifnya kelompok KRPL dilakukan perbaikan dari dalam struktur kelompok. Melalui pembentukan kesepakatan untuk melakukan kegiatan jumat bersih di KBD sehingga KBD dapat berfungsi kembali.

E. Menjalin Kemitraan

Dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang dapat memberikan *support* atau dukungan untuk melancarkan semua proses kegiatan yang akan dilakukan. Dalam menyelesaikan problem rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dilakukan beberapa tindakan, seperti melakukan pendidikan proses menanam kebutuhan pangan dan pendidikan peembuatan pupuk organik cair. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut dibutuhkan pihak-pihak yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dalam bidang itu, serta pihak-pihak lain yang terlibat. Berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini:

Tabel 6.1

Analisa Stakeholder

Institusi	**Karakteristik**	**Kepentingan Utama**	**Bentuk Keterlibatan**	**Tindakan yang harus Dilakukan**
Aparat Desa	Kepala desa, perangkat desa, kepala dusun, ketua RT 02 Dususn Bulurejo, dan tokoh agama	Aparat pemerintah dan tokoh agama dalam lingkup kecil	Mendukung, memberi pendampingan serta pengarahan dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan	Mendata dan menjadi penghubung masyarakat, mendampingi serta mengawasi program yang dilaksanakan
Kelompok KRPL	Pengurus serta anggota	Turut terlibat	Memberi penguatan dan kepercayaan	Memberikan arahan kepada masyarakat mengenai KRPL
PKK Kecamatan Kudu	Ketua Pokja 3	Penyedia ilmu tentang KRPL	Sebagai narasumber dan pengajar keilmuan tentang KRPL	Memberikan ilmu dan mendampingi masyarakat tentang KRPL

Stakeholder terkait yang akan menjadi partisipasi terkait dalam pelaksanaan program sebagaimana ada beberapa yakni pertama aparat desa. Aparat desa yang dimaksud disini adalah kepala desa, kepala dusun serta ketua RT 02 Dusun Bulurejo, aparat desa ini nantinya akan memberikan *support* dan pengarahan terhadap proses pendampingan yang akan dilakukan serta menjadi penghubung antara peneliti dan masyarakat, serta mengawasi program yang akan dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stakeholder yang kedua yakni Kelompok KRPL, keterlibatan kelompok KRPL ini sangat penting karena kelompok ini berpengaruh sebagai partisipan sekaligus pihak yang merencanakan kegiatan aksi yang akan dilakukan, serta sebagai pelopor terhadap masyarakat yang lainnya. Stakeholder ketiga yakni PKK Desa Kudu, kerana kelompok KRPL berada di bawah naungan PKK sehingga pengarahan serta izin dari PKK kudu sangat membantu dalam proses pendampingan yang akan dilaksanakan. Kemudian stakeholder selanjutnya yakni PKK Kecamatan Kudu dalam hal ini Ketua Pokja III, kepentingan utama sebagai penyedia tentang KRPL, bentuk keterlibatan sebagai narasumber dan pengajar ilmu tentang KRPL, serta mendampingi masyarakat ketika proses belajar KRPL.

Gambar 6.5

Menemui Ketua Pokja III Kecamatan Kudu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kemudian peneliti juga mendapat beberapa informasi dari Usmiasih mengenai KRPL dan bagaimana tata cara menanam tanaman sayuran dan bumbu dapur dari mulai cara menyiapkan media tanam kemudian pembibitan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tatacara memindahkan bibit ke media tanam yang lain. Usmiasih mengembangkan KRPL di pekarangan rumahnya, beliau melakukan sendiri mulai dari pembibitan sampai pada proses penanam dan perawatan tanaman. Usmiasih juga membuat sendiri pupuk yang digunakan untuk merawat tanamannya. Peneliti menyampaikan rencana yang telah disusun bersama masyarakat untuk belajar bersama beliau menganai tata cara melakukan penanam yang baik dan benar dan melakukan perawatan tanaman seperti yang beliau lakukan. Usmiasih menyetujui permintaan peneliti untuk menjadikan beliau mentor dalam proses pelatihan yang akan dilakukan bersama masyarakat.

F. Melakukan Aksi untuk Perubahan

Proses aksi dimulai dengan merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika aksi, perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 di rumah Jamilah. Persiapan aksi dimulai dengan menentukan tanggal kapan kegiatan akan dilaksanakan, setelah dilakukan diskusi dan mencocokkan jadwal masyarakat dengan jadwal dari pendamping KRPL maka aksi disepakati pada tanggal 23 Maret 2018. Kegiatan pertama yakni belajar tatacara menanam yang baik, mulai dari menyiapkan media tanam, sampai pada proses penanaman, kemudia dilanjutkan proses perawatan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2018 di KBD yang terletak di Dusun Bulurejo sekitar pukul 09.30 WIB.

Kegiatan kedua yakni pembelajaran membuat pupuk organik cair dengan bahan dasar air sisa cucian beras, kegiatan ini dilaksanakan di rumah Jamilah pada tanggal 25 Maret 2018. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organic cair yakni sisa air cucian beras, tetes tebu dan cairan EM4. Pupuk organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cair dari bahan dasar sisa air cucian beras ini baru bisa digunakan setelah dilakukan fermentasi selama satu minggu. Dan setiap hari jumat disepakai oleh anggota KRPL untuk membersihkan KBD.

G. Melakukan Evaluasi

Setelah melakukan serangkaian program untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam kebutuhan pangan secara mandiri, peneliti bersama anggota KRPL melaksanakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai melaksanakan program. Proses evaluasi menggunakan teknik *Trand and Change*. Kegiatan evaluasi dilaksankan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Proses evaluasi dilaksankan peneliti dengan melakukan diskusi bersama anggota dengan melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mengetahui dampak yang telah dirasakan dari kegiatan yang telah dilaksankan. Proses evaluasi program biasanya dilaksanakan setelah melaksankan kegiatan, sehingga lebih mengeratkan hubungan serta dapat mengaktifkan kembali kelompok KRPL.

Pada kegiatan belajar menanam tanaman sayur dan bumbu dapur, serta merevitalisasi KBD, masyarakat mengharapkan tanaman yang ditanam akan tumbuh lebih baik lagi serta dapat memenuhi kebutuhan sayur dan bumbu sendiri sehingga dapat mengurangi pengeluaran belanja pangan rumah tangga. Untuk kegiatan revitalisasi KBD diharapkan tanaman yang ditanam di KBD dapat tumbuh dengan terawat kemudian dapat berbuah dengan banyak, sehingga hasil panen dapat dijual, serta hasil penjualan dapat digunakan untuk uang kas kelompok KRPL. Untuk kegiatan belajar membuat pupuk organik cair diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dapat mebuat secara rutin. Untuk penguatan anggota kelompok KRPL disepakati setiap hari jumat dilakasanakan jumat bersih. Kemudian dilanjutkan dengan mengdavokasi kebijakan pemerintah desa untuk menguatkan kebijakan yang ada. Untuk memasukkan KRPL ke dalam RPJM Desa dalam jangka panjang, supaya KRPL dapat diperluas untuk seluruh masyarakat Kepuhrejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

DINAMIKA PROSES AKSI

A. Belajar Kembali Menanam

Permasalahan yang dialami masyarakat selama ini yakni pengeluaran belanja rumah tangga lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh masyarakat. Tingginya pengeluaran belanja rumah tangga dapat disebabkan karena tingginya tingkat pengeluaran belanja pangan masyarakat, padahal dalam beberapa kebutuhan pangan masyarakat dapat memenuhi sendiri kebutuhan pangan tersebut. Namun masyarakat masih enggan untuk menanam sendiri kebutuhan pangan tersebut dikarenakan masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam kebutuhan pangan. Sehingga menyebabkan keengganan masyarakat untuk menanam serta pola pikir masyarakat yang menganggap lebih praktis membeli dari pada harus menanam sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri yakni dengan melaksanakan pelatihan menanam kebutuhan pangan. Kegiatan ini telah disusun peneliti bersama masyarakat, sehingga diharapkan dengan berjalannya kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam kebutuhan pangan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk kegiatan ini yakni menemui Usmiasih (51) sebagai stakeholder yang memiliki kemampuan dalam bidang KRPL. Setelah menemui ibu Usmiasih untuk menjadikan beliau sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping/ pemateri dalam kegiatan menanam tanaman kebutuhan pangan maka ditentukan tanggal pelaksanaan kegiatan. Setelah tanggal pelaksanaan kegiatan ditentukan, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni memesan bibit yang akan ditanam, peneliti bersama masyarakat meminta bantuan perantara Ibu Usmiasih untuk memesan bibit ke Agung. Peneliti bersama masyarakat memesan bibit setalah dilakukan diskusi mengenai bibit apa yang akan ditanam, sehingga disepekati bersama masyarakat untuk menanam tanaman cabai, tomat, terong, kembang kol, dan sawi.

Kegiatan belajar bersama disepakati dilaksanakakan pada tanggal 23 Maret 2018 di KBD yang berada di Dusun Bulurejo. Kendala yang dialami dari kegiatan ini tidak semua anggota KRPL turut serta dalam kegiatan pelatihan ini, sehingga pelatihan ini hanya dihadiri oleh beberapa anggota KRPL saja. Langkah selanjutnya yang dilaksanakan yakni menyiapkan media tanam yang akan digunakan, yakni sekam, pupuk kandang, tanah serta polybag.

Gambar 7.1

Proses Belajar Bersama

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi disampaikan langsung oleh ibu Usmiasih, materi yang disampaikan yakni mengenai tata cara menanam yang baik, sampai pada proses perawatan tanaman. Langkah selanjutnya yakni memersiapkan media tanam yakni mencampurkan semua bahan yakni sekam, tanah dan pupuk kandang denga perbandingan satu, satu, dua. Setelah bahan dicampur menjadi satu kemudian memasukkan bahan ke dalam polybag, setelah itu menanam bibit ke dalam *polybag* yang telah terisi bahan-bahan.

Gambar 7.2

Proses Penanaman

Sumber: Dokumentasi Penulis

setelah selesai melakukan proses penanaman, seperti yang telah disepakati sebelumnya maka kegiatan selanjutnya yakni menanami kembali KBD, karena beberapa tanaman di KBD sudah banyak yang mati, maka tempat tanaman yang mati tersebut ditanam ulang dengan bibit yang baru. Bibit yang ditanam di KBD yakni bibit cabai dan tomat. Sedangkan tanaman yang masih bisa bertahan di KBD antara lain terong, jahe, dan temulawak. Anggota kelompok KRPL memilih menanam cabai dan tomat di KBD karena kedua tanaman tersebut kadang-kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harganya melonjak tinggi, sehingga anggota lebih memilih menanam ulang KBD dengan tomat dan cabai.

Gambar 7.3

Proses Menanam Ulang KBD

Sumber: Dokumentasi Penulis

Penanaman ulang KBD ini dilakukan untuk menghidupkan kembali yang telah terbengkalai. Dan seperti yang telah disepakati setiap hari jumat akan diadakan bersih-bersih KBD, anggota menetapkan satu minggu satu kali dilakukan bersih-bersih KBD supaya KBD tetap bersih dan tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Anggota menetapkan satu minggu satu kali dalam membersihkan KBD karena dari pada dijadwalkan setiap hari tapi tidak terlaksana lebih baik satu minggu satu kali terlaksana. Karena sesuai dengan pengalaman dulu dijadwalkan setiap hari bergantian dari satu anggota ke anggota tapi tidak terlaksana, lebih baik satu minggu satu kali tapi dilakukan secara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4

Kondisi KBD Setelah Dibersihkan dan Ditanami Ulang

Sumber: Dokumtasi Peneliti

Kondisi KBD setelah dibersihkan dan ditanam ulang menjadi lebih baik, anggota yang mengikuti proses pelatihan sangat antusias terbukti dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar cara merawat tanaman sehingga tanaman yang ditanam bisa tumbuh dengan baik. Dari keingintahuan anggota tentang bagaimana cara merawat tanaman yang baik maka muncullah kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara merawat tanaman yang baik.

Setelah dilakukan penanaman setiap hari jumat anggota KRPL membersihkan KBD, mereka membersihkan rumput, menyirami KBD. Untuk sehari-harinya KBD tidak disirami karena ketika proses penampingan ini berlangsung dalam musim penghujan hampir setiap hari turun hujan, sehingga kegiatan menyirami tanaman dilakukan setiap satu minggu sekali yakni hari jumat sekalian dengan membersihkan KBD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5

Hasil Panen Di KBD

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Foto tersebut diambil satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan menanam ulang di KBD, untuk tanaman yang sudah berbuah yakni tanaman tomat. Untuk tanaman yang lain seperti cabai masih belum berbuah. Sehingga tanaman yang dipanen yakni tanaman tomat saja. Untuk hasil panen karena ini hasil panen yang pertama maka hasil panen masih dibagikan ke anggota yang masih aktif melakukan kegiatan. Rencananya untuk hasil panen selanjutnya hasil panen akan dijual.

Selain melakukan penanaman ulang di KBD, kegiatan yang dilakukan juga untuk memaksimalkan tanaman KRPL yang ada di pekarangan rumah warga. Karena setelah kegiatan lomba KRPL banyak tanaman yang di pekarangan rumah anggota tidak terawat dengan baik. Karena ketika proses penanaman tanaman yang ditanam sudah besar dan siap panen karena memang hanya untuk penilaian lomba saja, anggota KRPL tidak diberi pengetahuan tentang merawat tanaman sehingga tanaman yang ditanaman tidak terawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6

Halaman Pekarangan Rumah yang Ditanami Menggunakan Konsep KRPL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas merupakan salah satu rumah anggota KRPL yakni ibu Ewik yang masih merawat beberapa tanamna dan melakukan penanaman ulang ketika dilakukan pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan menanam tanaman kebutuhan pangan beberapa anggota KRPL yang mengikuti pelatihan mananam dan pelatihan membuat pupuk organik cair dari sisa air cucian beras anggota melakukan penanaman ulang di pekarangan rumahnya msihng-masing. Sehingga tanaman di pekarangan rumahnya menjadi subur.

Selain menanam sayuran dan tanaman bumbu, masyarakat juga sebagian menanam umbi-umbian. Tanaman umbi-umbian yang ditanam masyarakat yakni ubi jalar. Ubi jalar sendiri bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pangan selain beras karena di dalam ubi jalar mengandung zat protein yang bisa mengenyangkan seperti beras, orang zaman dahulu juga mengkonsumsi ubi jalar sebagai makanan pokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.7

Tanaman Ubi Jalar di Pekarangan Pekarangan Rumah Menggunakan Konsep KRPL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas merupakan pekarangan rumah masyarakat yang ditanami tanaman umbi-umbian yakni ubi jalar. Meskipun pemanfaatan tanaman ubi jalar belum sampai pada tahap makanan pengganti beras, karena masyarakat memanfaatkan tanaman ubi jalar sebagai sayuran, yang dikonsumsi yakni daunnya.

B. Belajar Mandiri Pupuk

Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan menanam, dan muncul keingintahuan masyarakat bagaimana cara merawat tanaman setelah ditanam. Dan setelah diberi materi oleh ibu Usmiasih ketika kegiatan penanaman untuk membuat pupuk organik cair dari air sisa cucian beras. Maka setelah itu dilaksanakan pelatihan membuat pupuk organik cair mempraktekkan materi yang telah diberikan oleh ibu Usmiasih. Kegiatan ini dilaksankan pada 25 Maret 2018 di rumah ibu Ewik selaku sekretaris kelompok KRPL. Kegiatan ini dilaksankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bertanam. Karena dalam proses menanam tumbuhan tidak hanya berkutat tentang cara menanam yang baik saja tetapi juga pada proses perawatan yang baik dan benar. Sehingga tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik karena dilakukan proses perawatan yang baik.

Gambar 7.8

Bahan Membuat Pupuk Organik Cair

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bahan yang dibutuhkan dalam membuat pupuk organik cair dari air sisa cucian beras yakni EM4 untuk tanaman, tetes tebu dan yang pasti air cucian beras. Proses pembuatan pupuk organik cair ini sangat mudah, tinggal mencampurkan semua bahan menjadi satu. Air cucian beras yang digunakan harus air cucian beras yang pertama. Untuk mendapatkan bahan yang dibutuhkan tersebut sangat mudah dijumpai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.9

Proses Pembuatan Pupuk Organik Cair

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses pembelajaran bersama masyarakat berbekal materi yang diberikan ibu Usmiasih dan melihat video cara membuat pupuk organik cair dari air sisa cucian beras, yang kebetulan bahan-bahan dan tata caranya sama persis seperti materi yang diberikan ibu Usmiasih. Langkah-langkah pembuatan pupuk organik cair, yakni mencampurkan EM4 dan tetes tebu ke dalam wadah yang berisi air sisa cucian beras. Air sisa cucian beras yang dibutuhkan sebanyak satu gayung dari bekas cucian pertama, kemudian satu tutup botol EM4 dan satu tutup botol tetes tebu. Setelah hasil campuran dimasukkan ke dalam jerigen dan didiamkan selama satu minggu baru bisa digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.10

Hasil Pencampuran Seluruh Bahan POC

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil pencampuran bahan akan menghasilkan warna cokelat muda. Dalam waktu menunggu satu minggu proses fermentasi, bisa diualangi proses tersebut setiap hari. Jadi masyarakat bisa setiap hari melakukan proses fermentasi dengan menambah pencampuran setiap hari. hasil fermentasi satu minggu baru bisa digunakan. Setelah proses fermentasi berjalan satu minggu meskipun setiap hari menambahkan pencampuran yang baru tetap besok harinya hasil fermentasi bisa digunakan.

Hasil fermentasi setelah satu minggu atau lebih akan menghasilkan warna cokelat bening. Hasil fermentasi yang berhasil tidak menghasilkan bau busuk melainkan menghasilkan bau kecut seperti tapai. Sehingga tidak perlu khawatir untuk melakukan fermentasi dengan waktu yang lama karena hasil fermentasi tidak menghasilkan bau yang busuk. Hasil fermentasi dari pembelajaran dikatakan berhasil karena menghasilkan bau kecut, tetapi jika hasil fermentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilakan bau yang busuk lebih baik hasil fermentasi tersebut dibuang karena hasil fermentasi tersebut dikatakan gagal,

Gambar 7.11

Hasil Fermentasi Pupuk Organik Cair

Sumber: Dokumtasi Peneliti

Cara menggunakan pupuk organik cair ini dengan mengeluarkan hasil fermentasi dari jerigen ke sebuah wadah. Jika masyarakat ingin menambahkan isi lagi ke dalam jerigen maka dapat menambahkan hasil pencampuran tersebut ke dalam jerigen. Setelah mengeluarkan pupuk cair ke dalam wadah, pupuk cair dapat dimasukkan ke dalam timba yang berisi air, kemudian masyarakat dapat menyiramkannya ke tanaman. Penyiraman menggunakan pupuk organik cair ini dapat dilakukan tiga hari sekali, untuk meningkatkan nutrisi yang terkandung dalam tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan segar.

Bahan membuat pupuk organik cair dari sisa iar cucian beras ini sangat mudah ditemukan, air sisa cucian beras sangat mudah didapatkan karena pastinya setiap hari akan memasak nasi, untuk EM4 dan tetes tebu sendiri juga sangat mudah ditemukan di toko pertanian, harganya sendiri sangat terjangkau. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

EM4 perbotol seharga 17.000 rupiah, sedangkan untuk tetes tebu perbotol seharga 6.000 rupiah. Manfaat dari pupuk organik cair dari sisa air cucian beras selain untuk menyuburkan tanaman juga dapat menyehatkan tanaman, karena masyarakat menggunakan pupuk organik cair membuat tanaman bebas dari bahan kimia, sehingga tanaman yang dihasilkan lebih sehat.

Masyarakat sangat antusias dalam proses pembelajaran ini, karena menjawab permasalahan yang dialami ketika menanam tanaman, selama ini ketika menanam tanaman sayuran maupun bumbu seperti tomat dan cabai memang tanaman yang ditanam kadang tidak tumbuh dengan baik, misalnya daunnya berwarna kuning, dan tidak segar atau seperti tanaman terong buahnya berwarna kuning dan tidak bisa membesar. Pembelajaran membuat pupuk organik ini membuat masyarakat memiliki pengetauhuan serta kemampuan membuat pupuk organik cair ini karena bahan yang digunakan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penguatan Kelompok KRPL

Kelompok KRPL seharusnya menjadi pengawal masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Sehingga kelompok KRPL harus memiliki fondasi yang kuat supaya dapat terus berlanjut tidak lagi hanya sebatas adanya kelompok saja melainkan kelompok KRPL memiliki kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan KRPL dan KBD yang ada. Dengan begitu sangat penting dilakukan penguatan kelompok KRPL sehingga kelompok KRPL dapat berfungsi kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidakaktifan kelompok KRPL ini memang disebabkan kelompok KRPL yang dibentuk hanya dalam momentum lomba KRPL berlangsung saja, bisa dibilang kelompok KRPL ini hanya sebagai formalitas mengikuti lomba. Karena ketika desa mengikuti lomba KRPL harus ada kelompok KRPLnya juga. Hal tersebut menyebabkan kelompok yang dibentuk tidak aktif ketika lomba sudah selesai. Dan karena pembentukannya tidak partisipatif dan asal tunjuk, maka ada beberapa anggota yang memang sudah tidak peduli lagi dengan kelompok KRPL lagi.

Kegiatan penguatan kelompok dilakukan ketika anggota kelompok berkumpul. Kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan video dari KRPL yang sukses di daerah lain. Kegiatan ini dilakukan supaya anggota memiliki motivasi serta semangat untuk tetap melanjutkan KRPL. Meskipun tidak semua anggota dapat berkumpul karena tidak semua anggota semangat untuk mengikuti serta mengembangkan KRPL. Hanya pengurus inti serta anggota yang rumahnya dekat dengan KBD yang masih mengikuti kegiatan ini, tetapi anggota yang berkumpul memiliki semangat untuk terus mengembangkan KRPL serta KBD.

Dari hasil diskusi-diskusi bersama anggota KRPL, anggota memiliki sekarang kelompok KRPL memiliki agenda jumat bersih. Jumat bersih yakni kegiatan membersihkan dan menyirami KBD secara bersama-sama. Belajar dari pengalaman sebelumnya ketika dibuat jadwal bergilir tidak berjalan, sehingga sekarang dilakukan dengan cara bergotong-royong dalam waktu satu minggu satu kali. Selain itu juga anggota memiliki agenda mengembangkan KBD sehingga tanaman yang ditanam di KBD dapat tumbuh dan berbuah dengan baik, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil panen dapat dijual dan uang hasil penjualan dapat dimasukkan ke dalam kas kelompok KRPL.

Untuk penguatan kelompok KRPL diperlukan penguatan struktur kelompok KRPL yang pernah dientuk. Diperlukan fungsi struktural yang jelas. Berikut adalah struktur kepengurusan kelompok KRPL.

Bagan 7.1

Struktur Kepengurusan Kelompok KRPL

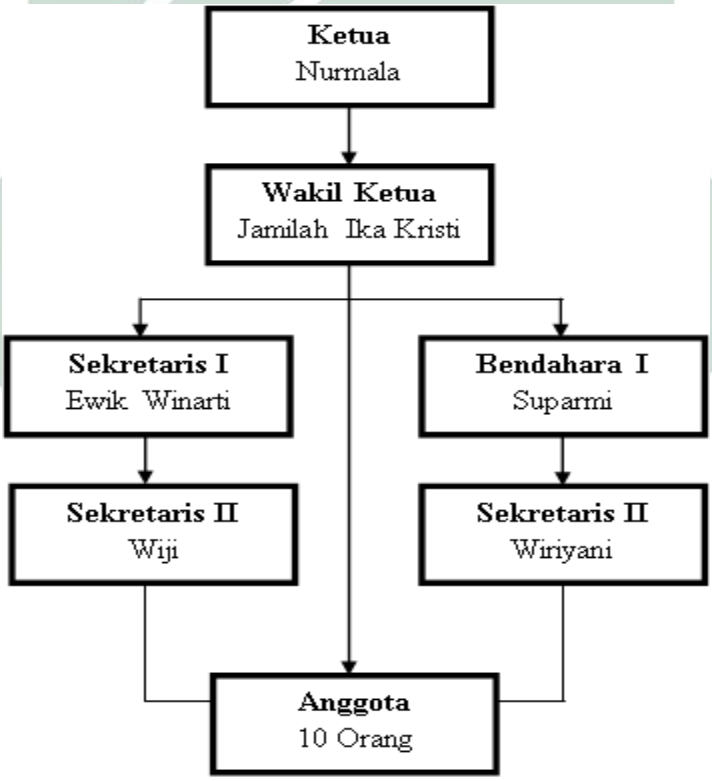

Sumber: SK Kelompok KRPL

Memaksimalkan fungsi struktur kepengurusan menjadi sangat penting karena dengan berjalannya inti kelompok KRPL, anggota kelompok KRPL yang lain akan tergerak untuk mengikuti kegiatan yang telah disepakati. Karena ketika kelompok KRPL tidak aktif dikarenakan juga tidak berfungsinya struktur kelompok, anggota inti tidak bergerak sehingga menyebabkan anggota yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak bergerak. Jika anggota inti bergerak aktif diharapkan anggota kelompok yang lain juga bergerak aktif.

D. Advokasi Kebijakan Pemerintah Desa dalam Mendorong Kemandirian Pangan

Pemerintah Desa Kepuhrejo sudah memiliki program yang sebenarnya dapat mendorong kemandirian pangan yakni adanya program KRPL yang berada di bawah naungan PKK. Namun seperti yang diketahui program KRPL ini tidak dijalankan dengan sepenuhnya karena program ini hanya menjadi menjadi pecitraan karena dibentuk hanya untuk mengikuti perlombaan KRPL yang diadakan oleh PKK Kecamatan Kudu sehingga kebijakan pemerintah desa tentang KRPL ini belum memberikan dampak untuk ketahanan pangan.

Oleh karena itu peneliti menyampaikan usulan kepada pihak pemerintah dalam hal ini kepala Desa Kepuhrejo. Usulan yang disampaikan untuk merevitalisasi kebijakan tersebut, supaya kebijakan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Usulan yang disampaikan peneliti yakni memasukkan anggaran KRPL ke dalam RPJM Desa dalam jangka panjang untuk mengembangkan KRPL bukan hanya untuk kelompok KRPL saja, melainkan merata untuk seluruh masyarakat Desa Kepuhrejo. Selain itu juga pemerintah desa harus melakukan kampanye atau pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri.

Kepala desa mengungkapkan sebenarnya tidak keberatan dengan usulan yang diusulkan oleh peneliti, namun untuk dana desa saat ini masih belum bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengembangkan KRPL karena anggaran desa sudah ada penggunaannya dan masih banyak infrastruktur desa yang masih membutuhkan perbaikan. Sebenarnya KRPL memiliki anggaran dari PKK namun dalam penggunaan anggaran harus melampirkan LPJ terlebih dahulu baru anggaran bisa cair dari PKK pusat. Sehingga ketika ada kegiatan harus menggunakan dana talangan terlebih dahulu. Selain itu juga anggaran dari PKK tidak cukup untuk mengembangkan KRPL seluruh desa karena anggaran PKK untuk KRPL tidak banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Evaluasi Proses dan Keberlanjutan

Dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, akan dilakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama anggota kelompok KRPL melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari kelompok KRPL, dan melihat pengaruh dari kegiatan untuk kehidupan yang akan datang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama oleh peneliti dan masyarakat.

Dalam setiap proses penggalian data, anggota kelompok KRPL semangat untuk belajar menanam kebutuhan pangan secara mandiri, karena memang dalam proses pembentukan kelompok anggota kelompok KRPL tidak diberi pembelajaran tentang cara menanam dan merawat tanaman dengan baik. Karena memang pembentukan kelompok hanya sebagai formalitas ketika lomba KRPL saja. Semangat tersebut tersalurkan dalam kegiatan pelatihan menanam kebutuhan pangan, dan pembelajaran membuat pupuk organik cair dari air sisa cucian beras. Kegiatan ini dilakukan supaya masyarakat khususnya anggota kelompok KRPL memiliki keterampilan menanam dan merawat tanaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.1

Partisipasi dan Perubahan

No	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Pelatihan menanam tanaman kebutuhan pangan	7	Memahami cara menanam tanaman yang baik	Bisa mengetahui dan memermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan dapat mengurangi biaya pengeluaran belanja rumah tangga	Dari yang tidak mengetahui teknik menanam KRPL menjadi tahu	Bisa membagikan pengalaman ke masyarakat yang lain sehingga tertarik untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah menggunakan konsep KRPL
2.	Pelatihan membuat Pupuk Organik Cair (POC) dari sisa air cucian beras	3	Berguna untuk merawat tanaman	Bisa mengetahui dan belajar cara pembuatan pupuk organik cair sehingga dapat digunakan untuk merawat tanaman supayan tanaman tumbuh lebih baik dan sehat karena	Dari tidak tahu menjadi tahu cara pembuatan pupuk organik cair	Dengan menggunakan pupuk organik cair tanaman bisa tumbuh dengan baik sehingga tidak mati dan kedepannya dapat belajar cara membuat pupuk organik dengan bahan yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				terbebas dari pupuk kimia		
3.	Penguatan kelompok KRPL	6	Mulai mengerti struktur kelompok	Setiap kegiatan sebagai acuan untuk perkembangan kelompok dan menjadi lebih siap ketika diadakan lomba KRPL lagi	Menjadi tahu struktur kelompok dan memiliki kegiatan yang dilakukan di kelompok KRPL	Kelompok mejadi lebih baik daripada sebelumnya dan berjalannya kegiatan yang telah disepakti bersama

Sumber: Diolah dari proses FGD bersama anggota kelompok KRPL

Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh kegiatan yang dilakukan terhadap masyarakat. Masyarakat yang awalnya kurang memiliki pengetahuan tentang cara menanam tanaman pangan dengan baik setelah kegiatan menjadi memiliki pengetahuan tentang cara menanam. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan tersebut dapat dikatakan baik karena setelah kegiatan tersebut masyarakat memunculkan inisiasi untuk belajar membuat pupuk organik didasari keinginan masyarakat untuk dapat merawat tanaman dengan baik, supaya tanaman yang ditanaman masyarakat bisa tumbuh dengan baik dan tidak mati seperti sebelum-sebelumnya. Manfaat lain dari kegiatan ini bisa mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, karena memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan konsep KRPL. Konsep KRPL sendiri menanam tanaman bukan hanya sayuran, tapi juga bumbu dapur, tanaman toga, umbi-umbian, dan juga buah-buahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kegiatan pendidikan membuat pupuk organik cair dari sisa air cucian beras, kenapa memilih itu karena cara pembuatan yang relatif mudah dan bahan-bahan yang dibutuhkan mudah ditemukan di sekitar. Seperti air sisa cucian beras, bahan ini sangat mudah ditemukan karena dapat dipastikan setiap hari memasak nasi, dan sebelum beras dimasak pastinya akan dicuci terlebih dahulu. Untuk bahan lainnya seperti tetes tebu dan caran EM4 dapat mudah ditemukan di toko pertanian dengan harga yang terjangkau. Cara pembuatan pupuk organik cair ini sangat mudah tinggal mencampurkan semua bahan menjadi satu kemudian fermentasi selama satu minggu. Tanggapan masyarakat mengenai kegiatan ini dikatakan baik karena meskipun sedikit anggota yang hadir namun anggota yang hadir memiliki semangat untuk belajar. Dan kegiatan ini bermanfaat untuk masyarakat supaya dapat merawat tanaman dengan baik dan sehat terbebas dari bahan kimia.

Karena kegiatan menanam tanaman pangan ini tidak hanya berhenti pada proses penanaman saja melainkan berlanjut bagaimana cara merawat tanaman dengan baik sehingga tanaman yang ditanaman dapat tumbuh dengan baik. Perubahan yang dialami masyarakat setelah melaksanakan kegiatan ini pastinya masyarakat menjadi tahu cara membuat pupuk organik cair dengan bahan air sisa cucian beras. Harapan masyarakat setelah melakukan kegiatan ini dengan menggunakan pupuk organik cair tanaman bisa tumbuh dengan baik sehingga tidak mati dan kedepannya dapat belajar cara membuat pupuk organik dengan bahan yang lain.

Selain dua kegiatan tersebut di atas, terdapat kegiatan lain yakni penguatan kelompok KRPL karena seperti yang diketahui pembentukan kelompok KRPL ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebatas formalitas saja ketika pihak desa ingin mengikuti kegiatan lomba KRPL maka desa yang mengikuti wajib memiliki kelompok KRPL juga. Karena pembentukan kelompok yang hanya asal tunjuk maka sebagian anggota belum sepenuhnya paham dengan konsep KRPL tersebut. Selain itu karena pembentukan yang sepihak setelah kegiatan lomba KRPL maka kelompok KRPL juga sudah berhenti. Jadwal-jadwal perawatan KBD yang telah disusun ketika lomba KRPL menjadi sia-sia karena tidak lagi dijalankan.

Dengan penguatan kelompok KRPL beberapa anggota ada yang tidak peduli meskipun begitu masih ada anggota KRPL ini yang peduli dan hanya enam anggota yang hadir. Tanggapan anggota setelah kegiatan ini menjadi lebih memahami fungsi kelompok dan struktur kelompok. Manfaat dari kegiatan ini lebih meningkatkan rasa kekeluargaan antar kelompok dan menjadi acuan mengembangkan kelompok KRPL. Perubahan yang dialami anggota yakni anggota lebih mengetahui konsep KRPL dan juga fungsi kelompok dan sekarang kelompok KRPL memiliki kegiatan yang dilakukan yakni jumat bersih. Harapan dari kegiatan ini menjadikan kelompok ini menjadi lebih baik dari sebelumnya dan kegiatan yang telah disepakati dapat terus terlaksana.

Teknik yang digunakan dalam evaluasi setiap kegiatan yakni *Trand and Change* (bagan perubahan dan kecenderungan). Teknik ini digunakan untuk mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dari sebelum kegiatan dilakukan sampai kegiatan setelah dilakukan. Berikut ini adalah tabel evaluasi *Trand and Change* yang dilakukan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.2

Hasil Evaluasi *Trand and Change*

No	Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Keterampilan menanam tanaman pangan	00	0000
2.	Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari sisa air cucian beras	0	0000
3.	Efktifitas Kelompok KRPL	0	0000

Sumber: Diolah dari proses FGD bersama anggota kelompok KRPL

Dari tabel *Trand and Change* di atas dapat dilihat bahwa anggota kelompok memiliki kemajuan dalam pengetahuan maupun keterampilan mengenai tata cara menanam tanaman pangan. Keterampilan menanam tanaman pangan anggota kelompok meningkat yang awalnya tahu kalau menanam asal tanam saja sekarang sudah mengetahui teknik-teknik menanam dengan baik. Mulai dari cara penyiapan media tanam, sampai teknik penanaman bibit. Pada awalnya anggota sudah tahu cara menanam namun hanya menanam tanpa menggunakan takaran-takaran dalam penyiapan media tanam karena selama ini anggota kalau menanam hanya asal menanam. Setelah kegiatan anggota menjadi tahu teknik penanaman yang baik, mulai dari takaran-takaran yang digunakan untuk menyiapkan media tanam sampai pada tahap penanaman.

Untuk pengetahuan pembuatan pupuk organik cair masyarakat mengalami peningkatan yang cukup baik karena memang selama ini anggota belum mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tata cara pembuatan pupuk organik cair dari sisa air cucian beras. Sehingga setelah pembelajaran membuat pupuk organik cair masyarakat menjadi tahu bagaimana cara pembuatan pupuk organik cair tersebut. Cara pembuatan pupuk organik cair dari sisa air cucian beras yang sangat mudah menyebabkan anggota cepat memahami dan mempelajari pembuatan pupuk organik cair tersebut. Memang terdapat kendala dalam pembuatan pupuk organik cair yakni waktu fermentasi yang membutuhkan waktu satu minggu. Hal ini sempat membuat masyarakat ragu karena pupuk tidak langsung bisa digunakan melainkan harus menunggu satu minggu dulu baru pupuk dapat digunakan. Namun setelah memberikan pemahaman kepada anggota bahwa proses fermentasi selama satu minggu pupuk dapat digunakan setiap hari meskipun setiap hari ditambah campuran bahan yang baru.

Untuk penguatan kelembagaan kelompok KRPL setelah dilakukan beberapa kegiatan mengalami peningkatan, yang awalnya anggota menganggap kelompok ini tidak berarti karena dalam pembentukan hanya asal tunjuk saja sekarang menjadi tahu struktur kelompok, dan fungsi kelompok sebagai penguat. Setelah dilakukan kegiatan peningkatan keterampilan menanam serta pendidikan pembuatan pupuk organik cair dan karena seringnya anggota berkumpul memberikan penguatan terhadap anggota yang lain untuk menjalankan kegiatan yang telah disepakati, yakni perawatan kembali KBD yang sempat terabaikan dengan menanam ulang KBD dan jadwal membersihkan setip hari jumat. Selain itu juga memunculkan keinginan anggota untuk memanfaatkan KBD bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari melainkan menjual hasil dari KBD. Karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari sudah dapat dipenuhi dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan konsep KRPL, sedangkan tanaman yang di KBD hasil panennya akan dijual dan hasil penjualan akan masuk ke kelompok sebagai uang kas.

B. Kemandirian Pangan dalam Pandangan Islam

Ketahanan pangan diartikan terjaminnya setiap individu dapat mempunyai akses baik secara fisik maupun ekonomi untuk mendapatkan makanan. Ketahanan pangan tidak hanya dilihat pada tingkat Negara, tetapi lebih pada individu dan rumah tangga. Ketahanan pangan juga diartikan sebagai kondisi terpenuhinya keperluan gizi setiap individu dalam jumlah dan mutu yang baik agar dapat hidup aktif dan sehat secara berkelanjutan sesuai dengan budaya setempat.

Ketahanan pangan dalam sistem islam tidak terlepas dari sistem politik islam. Politik ekonomi islam yaitu jaminan pemenuhan kebutuhan primer (kebutuhan pokok bagi individu dan kebutuhan dasar bagi masyarakat). Terpenuhinya kebutuhan pokok bagi tiap individu akan menentukan ketahanan pangan daulah. Islam mewajibkan negara menjamin pemenuhan kebutuhan pokok pangan (selain kebutuhan pokok sandang dan papan serta kebutuhan dasar pendidikan, kesehatan dan keamanan) seluruh rakyat individu per individu.

Di dalam proses pendampingan peneliti mengajak masyarakat dengan cara partisipatif untuk bisa meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman pangan. Di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an dijelaskan untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan yang mungkar. Seperti yang dijelaskan dalam surat Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ [107]

Terjemahan: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.

Di dalam al-Qur'an sangat menganjurkan umat manusia untuk memperoleh kebutuhannya dengan cara yang mandiri, seperti kebutuhan pangan. Memenuhi kebutuhan pangan dengan cara mandiri yakni dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami supaya dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Ayat di bawah ini menjelaskan manusia untuk selalu memanfaatkan apa yang ada di bumi ini untuk menghidupi kehidupannya, dan mengisyaratkan bahwasannya Allah telah menciptakan bumi dengan segala kekayaannya, dan manusia dianjurkan untuk mencari penghidupan darinya. Dari bumilah didapatkan sumber penghidupan berupa makanan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾ [108]

[107] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahan: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Ayat di atas merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam konteks ini Imam An-Nawawi dalam mukadimah kitabnya *al-Majmu'* yang dikutip M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: Umat islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya – walaupun jarum – agar mereka tidak mengadalkan pihak lain.[109]

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasanya kewajiban manusia untuk mendiami bumi, mengelola dan mengembangkan bumi. Pada dasarnya isyarat ini meliputi kewajiban manusia untuk memenuhi keperluan hidup manusia, seperti makanan dan pakaian. Karena setiap individu tanpa terkecuali diwajibkan untuk memenuhi keperluan hidup dengan usahanya sendiri.[110]

C. Refleksi Proses Pendampingan

Permasalahan yang diangkat dalam proses pendampingan ini yakni rendahnya kemandirian masyarakat Dusun Bulurejo dalam memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari pengeluaran belanja rumah tangga untuk komoditas pangan menempati peringkat yang tertinggi dari pengeluaran belanja rumah tangga lainnya

---

[108] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
[109] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan* Tafsirnya, (Jakarta: Widya Jaya, 2011) Hal 357.
[110] http://bundamahyra.wordpress.com/2013/01/12/ketahanan-pangan-di-indonesia-dari-perpektif-islam/amp/ (Diakses pada tanggal 04 Juli 2018 Pukul 22:59 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti energi, pendidikan, kesehatan dan sosial. Permasalahan tersebut timbul disebabkan beberapa faktor yakni rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, tingginya tingkat ketergantungan masyarakat dusun Bulurejo terhadap pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, belum efektifnya kelompok KRPL yang ada di Dusun Bulurejo. Dan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan. Seperti yang diketahui Dusun Bulurejo menjadi lokasi untuk lomba KRPL, sehingga di Dusun Bulurejo terdapat KBD dan terbentuknya kelompok KRPL.

Namun hal tersebut berakhir ketika lomba KRPL usai sehingga tidak merubah apapun yang ada di masyarakat termasuk rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Padahal jika setelah lomba KRPL tanaman yang ditanam di pekarangan rumah masyarakat dimanfaatkan dengan baik dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya, tetapi hal tersebut tidak terjadi karena masyarakat karena kurangnya keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam kebutuhan pangan, hal tersebut terjadi karena ketika proses lomba KRPL anggota kelompok tidak diberi pengetahuan tentang tata cara menanam maupun merawat tanaman, karena tanaman yang ditanam di KBD dan pekarangan rumah masyarakat sudah dipesankan dan tanaman tersebut sudah diperhitungkan akan berbuah ketika penilaian lomba KRPL.

Pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri sangat penting, karena masyarakat dapat memiliki kekuatan dalam pemenuhan kebutuhan pangannya secara mandiri dan dapat mengurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Seperti yang diungkapkan Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya.[111] Kegiatan-kegiatan yang telah dilkukan sebagai upaya pemberdayaan untuk memandirikan setiap rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Sehingga dapat terjadi peningkatan ketahanan pangan di Dusun Bulurejo karena setiap rumah tangga sudah mampu memenuhi kebutuhan panggannya secara mandiri dan dapat mengurangi ketergantungan dalam pemenuhan pangan terhadap pihak luar.

Ketersediaan pangan merupakan syarat keharusan dari tercapainya status ketahanan pangan di suatu Negara. Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang cukup diperlukan pemanfaatan segala sumberdaya lahan yang ada secara baik dan terencana, termasuk lahan pekarangan.[112] Pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan pangan, karena lahan pekarangan rumah yang berada sangat dekat dengan tempat tinggal sehingga dapat mempermudah dan terjaminnya pemenuhan kebutuhan pangan. Penggunaan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan

---

[111] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal 59-60

[112] Ashari, dkk, "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan", *dalam Forum Penelitan Agro Ekonomi, Vol. 3, No. 1*, Hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sangat efektif dan memudahkan masyarakat ketika ingin memenuhi kebutuhan sayur maupun pangan yang lain.

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni PAR (*Partisipatory Action Research*). Menurut Hawort Hall seperti yang dikutip Agus Afandi, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penlitian (misalnya: keluarga, professional, dan pimpinan politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.[113]

Proses pendampingan dimulai dengan melakukan inkulturasi bersama masyarakat Desa Kepuhrejo khususnya masyarakat Dusun Bulurejo. Peneliti disambut dengan baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat Kepuhrejo. Proses pelibatan masyarakat bukan hanya pada tahap penentuan masalah saja melainkan sampai pada tahap penyadaran bahkan sampai tahap perencanaan penyelesaian masalah. Teknik-teknik yang digunakan peneliti yakni teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Teknik PRA digunakan untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program.[114]

Di dalam metodologi PAR mengharuskan pendamping agar menyatu dengan masyarakat, sehingga setiap kegiatan peneliti merencanakan semuanya bersama

---

[113] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal 41

[114] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* …, Hal 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dari mulai menentukan fokus masalah hingga pada perencanaan kegiatan, pelaksanaan aksi bahkan sampai evaluasi. Di dalam metodologi PAR diharuskan setiap selesai melaksanakan kegiatan dilakukan evaluasi. Peneliti bersama masyarakat yang terlibat melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Teknik evaluasi yang digunakan peneliti bersama masyarakat yakni *Trade and Change*, teknik ini digunakan untuk mengetahui perubahan sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan kegiatan.

Strategi pendampingan yang digunakan oleh peneliti yakni pemanfaatan lahan pekarangan rumah menggunakan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. KRPL menurut BBP2TP merupakan upaya pemberdayaan rumah tangga secara lestari dalam satu kawasan, untuk menyediakan pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, melalui pemanfaatan teknologi inovatif dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan ekonomi.[115] Peneliti bersama masyarakat menggunakan konsep KRPL karena untuk membangkitkan kembali KRPL yang pernah ada di Dusun Bulurejo.

Pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Kepuhrejo dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Satu bulan pertama dilakukan untuk menemukan masalah yang terjadi. Proses partisipasi dilakukan peneliti dalam pendampingan ini dengan melibatkan masyarakat dalam menemukan masalah, penemuan masalah dilakukan melalui beberapa proses antara lain wawancara terhadap masyarakat,

---

[115] Susi Lesmayati, Retna Qomariah, "Teknologi Pengolahan Komoditas Ubi-Ubian Mendukung Pengembangan Agroindustri di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)", *dalam Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi", Banjarbaru 6-7 Agustus 2014*, Hal 619.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemetaaan, melakukan survei belanja rumah tangga, kemudian melakukan FGD bersama masyarakat untuk mengangkat masalah yang menjadi fokus dalam pendampingan. Fokus pokok masalah dalam penelitian ini yakni rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenhui kebutuhan pangan, yang didasari beberapa factor rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan, belum efektifnya kelompok KRPL, dan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dilakukan kegiatan belajar kembali menanam tanaman pangan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kelompok KRPL dalam menanam tanaman pangan, karena rendahnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan pangan disebabkan rendahnya keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Setelah dilakukan kegiatan ini anggota kelompok KRPL mengalami peningkatan keterampilan mengenai teknik menanam tanaman, serta peningkatan pemahaman mengenai konsep KRPL. Setelah kegiatan ini anggota merawat kembali bahkan ada yang menanam ulang tanaman di pekarangan rumah.

Setelah melakukan pelatihan menanam tanaman muncul inisiasi dari masyarakat untuk belajar membuat pupuk organik cair dari sisa air cucian beras untuk perawatan tanaman. Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat untuk membuat pupuk dari bahan limbah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari. Perawatan tanaman menggunakan pupuk organik membuat tanaman yang ditanam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sehat karena terbebas dari pupuk kimia. Sehingga sayuran yang dikonsumsi masyarakat menjadi makanan sehat.

Untuk permasalahan belum efektifnya kelompok KRPL, upaya yang dilakukan adalah memberikan penguatan kelompok. Pemberian motivasi dilakukan setelah melakukan kegiatan-kegiatan karena anggota sudah berkumpul. Upaya ini memberikan dampak bagi kelompok, dengan adanya kegiatan-kegiatan ini membuat kelompok KRPL ini menjadi aktif. Karena setelah dilakukan kegiatan ini memunculkan kegiatan yang baru yakni penanaman ulang KBD dan perawatan KBD yang dilakukan setiap hari jumat.

Kegiatan penyadaran ini memberikan dampak kepada anggota kelompok untuk mengurangi pengeluaran belanja pangan dengan memanfaatkan tanaman yang sudah ditanam di pekarangan rumah. Meskipun tidak semua anggota kelompok KRPL yang aktif mengikuti semua kegiatan yang telah direncanakan namun anggota kelompok yang mengikuti kegiatan ini memiliki semangat untuk tetap melestarikan KRPL dan membudidayakan kembali KBD.

Untuk kebijakan pemerintah tentang ketahanan pangan yang belum efektif dilakukan advokasi kepada pemerintah dalam hal ini kepala desa. Usulan yang disampaikan peneliti yakni memasukkan anggaran KRPL ke dalam RPJM Desa dalam jangka panjang untuk mengembangkan KRPL bukan hanya untuk kelompok KRPL saja, melainkan merata untuk seluruh masyarakat Desa Kepuhrejo.

Awalnya memang rencana yang telah disusun akan mengembangkan KRPL ke masyarakat yang lain, namun terjadi keengganan terhadap masyarakat lain selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok. Sehingga pendampingan dilakukan kepada anggota kelompok KRPL. Karena memang tanaman sisa lomba KRPL sudah rusak karena tidak dirawat lagi. Setelah melakukan diskusi-diskusi kenapa tidak mengembangkan kembali KRPL terhadap anggota saja, supaya KRPL dapat berjalan kembali.

Paulo Friere mengungkapkan seperti yang dikutip Roem Topanimasang, Kesadaran terdapat tiga tingkatan, yakni: *Pertama*, Kesadaran magis, yaitu kesadaran masyarakat yang tidak mampu mengetahui kaitan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya. *Kedua,* Kesadaran naif, yaitu kesadaran yang melihat aspek manusia sebagai akar penyebab masalah masyarakat itu sendiri. *Ketiga,* Kesadaran kritis, yaitu masyarakat mampu melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah yang terjadi.[116]

Dalam pendampingan ini kesadaran terjadi dalam diri anggota, dari yang asalnya masih kesadaran naif menjadi kesadaran kritis. Hal ini dapat dibuktikan dengan yang asalnya terbengkalainya KBD dan tanaman KRPL menjadi adanya kegiatan perawatan KBD. Selain itu masyarakat yang menanam tanaman kebutuhan pangan seperti sayuran dan bumbu dapur untuk memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri.

Dengan anggota memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dalam komoditas sayur maupun bumbu akan dapat menekan pengeluaran belanja mansyarakat, yang asalnya uang untuk membeli sayur maupun bumbu dapat dialokasikan untuk

[116] Roem Topanimasang, dll, "*Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis*", (Yogyakarta: Insist Press, 2010), Hal 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran yang lain. Memang tidak berdampak secara signifikan namun jika itu dilakukan secara rutin akan tetap memberikan manfaat kepada anggota. Selain itu anggota dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pangannya karena tinggal mengambil dari pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu, selain itu dapat menjamin kesehatan sayur yang dikonsumsi karena tidak menggunakan bahan kimia untuk proses perawatan tanaman.

Perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Bulurejo lebih spesifiknya yakni berfungsinya kembali kelompok KRPL yakni dengan kembalinya anggota kelompok KRPL untuk menanam tanaman pangan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menanam serta pembuatan pupuk organik cair. Serta kembali aktifnya kelompok KRPL dengan melakukan penanaman ulang KBD serta perawatan KBD. Meskipun tidak semua angota KRPL yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan masyarakat yang menanam tanaman pangan seperti sayur dan bumbu dapur dapat mengurangi pengeluaran belanja masyarakat dalam dua aspek tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kerentanan pangan yang terjadi di Desa Kepuhrejo disebabkan karena rendahnya kemandirian masyarakat dalam dalam memenuhi kebutuhan pangan. Hal tersebut terjadi karena disebabkan beberapa hal, antara lain: rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, belum efektifnya kelompok KRPL, dan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.
2. Mangatasi berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Kepuhrejo mengenai kerentanan pangan yaitu dengan dilakukan pelatihan menanam tanaman pangan serta dilakukan pendidikan membuat Pupuk Organik Cair (POC) dari sisa air cucian beras. Kegiatan tersebut bergunan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman pangan. Sedangkan untuk masalah belum efektifnya kelompok KRPL, peneliti melakukan diskusi-diskusi bersama anggota sebagai upaya penguatan kelembagaan kelompok. Untuk permasalahan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan peneliti melakukan advokasi terhadap pemerintah desa supaya dapat terjadi penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.
3. Perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Bulurejo lebih spesifiknya yakni berfungsinya kembali kelompok KRPL yakni dengan kembalinya anggota kelompok KRPL untuk menanam tanaman pangan memanfaatkan lahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekarangan rumah. Dengan masyarakat yang menanam tanaman pangan seperti sayur dan bumbu dapur dapat mengurangi pengeluaran belanja masarakat dalam dua aspek tersebut.

B. Rekomendasi

Kegiatan pendampingan ini dilakukan bersama masyarakat Desa Kepuhrejo selama hampir kurang lebih tiga bulan. Dengan selesainya pendampingan yang dilakukan peneliti saat ini bukkan menjadi berakhirnya proses belajar masyarakat. Namun dengan adanya pendampingan ini, diharapkan beberapa pihak yang memiliki peran untuk meningkatkan ketahanan memberikan kontribusinya. Untuk Pemerintah Desa Kepuhrejo supaya ketika membuat program atau membentuk kelompok untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembentukan kelompok maupun kebijakan. Sehingga kelompok yang dibentuk dapat benar-benar bermanfaat bukan hanya sekedar momentum saja.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan pendampingan ini, dikarenakan perlu waktu yang berlanjut supaya masyarakat memahami pentingnya memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri sehingga terjadi perubahan yang sangat siginifikan terhadap masyarakat.

Untuk masyarakat Desa Kepuhrejo khususnya Dusun Bulurejo untuk tetap melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan dan untuk terus belajar memperbarui pengetahuan. Supaya dapat benar-benar memenuhi kebutuhan pangannya sendiri melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Literatur:

Abi Al Hussen Muslim, Imam. *Shahih Muslim 2*. Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah. 1992

Ad-Dimasyqy, Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002

Afandi, Agus, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2013

Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016

Afandi, Agus, *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014

Ashari, dkk. "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan". *dalam Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 30. No. 1*

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009

Bisri, Hasan WD. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014

Bisri, Hasan WD. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Revka Petra Media. 2013

Canita, Putri Lepia, dkk. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pasawaran". *Jurnal JIIA Vol. 5 No. 3.* 2017

Daniel, Moehar. *PRA Participatory Rural Appraisal*. Jakarta: PT Bumi Aksura. 2006

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannyaan*

Gardjito, Murdijati, dkk. *Pangan Nusantara: Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversivikasi Pangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013

Hurairah, Abu. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora. 2008

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Jaya. 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laili, Sean Fitria Rohmawati, dkk. "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet. Kecamatan Ngronggot. Kabupaten Nganjuk)". *dalam Jurnal Administrasi Publik Vol. 2 No. 1*

Lesmayati, Susi, Retna Qomariah. "Teknologi Pengolahan Komoditas Ubi-Ubian Mendukung Pengembangan Agro Industri di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *dalam Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi"*. Banjarbaru 6-7 Agustus 2014

Maksum. Ali. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani. 2014

Makhfudz, Ali. *Hidayatul Mursyidin*. Kairo: Dalil Ihtisom. 1979

Manggeng, Marthen. "Pendidikan yang Membebaskan Menurut Paulo Friere dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia*". dalam jurnal Teknologi Kontekstual. Edisi No. 8*. 2005

Mangunjaya, Fachruddin M. *Hidup Harmonisasi dengan Alam: Esai Pembangunan Lingkungan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006

Oka, I Gusti Ayu Dwi Sugitarina, dkk. "Keberhasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar". *dalam Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol. 4. No. 2*

Prabowo, Rosi. "Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia". *dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol. 6. No. 2*

Purwaningsih, Yunastiti. "Ketahanan Pangan: Situasi. Permasalahan. Kebijakan. dan Pemberdayaan". *dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9. No. 1*

RPJM Desa Kepuhrejo 2014-2019

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2011

Shodiq, Moh. *Kesenjangan dan Eksklusi Sosial*, Surabaya: UINSA Press, 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014

Suryono, Ahmad. *Kapita Selekta Evolusi Pmikiran Kebijakan Krtahanan Pangan*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta. 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Topanimasang, Roem, dll. *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insist Press. 2010

Vyta, W. Hanifah, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi KOnsumsi Sayuran Rumah Tangga Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Jawa TImur dan Sumatera Selatan". *dalam Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknolologi Pertanian. Vol. 17. No. 2*

Y.P, Ni Made Suyastiri. "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul". *dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 13. No. 1*

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana. 2013

Artikel:

http://bundamahyra.wordpress.com/2013/01/12/ketahanan-pangan-di-indonesia-dari-perpektif-islam/amp/ (Diakses pada tanggal 04 Juli 2018 Pukul 22:59 WIB)

Narasumber:

Asiami (49 Tahun) : Kepala Desa Kepuhrejo

Setyo Utomo (37 Tahun) : Kepala Dusun Bulurejo

Wilda (41 Tahun) : Masyarakat Desa Kepuhrejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id